

**STRATEGI KOMUNIKASI HUMAS PEMERINTAH
KABUPATEN BANYUMAS DALAM MENYUKSESKAN
PROGRAM VAKSINASI COVID-19**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah

UIN Prof.K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh:

MELI EVIYANI

NIM: 1717102114

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

JURUSAN KOMUNIKASI ISLAM

FAKULTAS DAKWAH

UIN PROF. K.H SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Meli Eviyani

NIM 1717102114

Jenjang : S-1

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

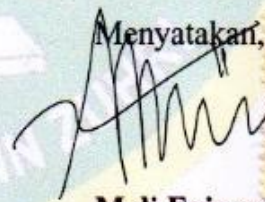
Judul Skripsi : **Strategi Komunikasi Humas Pemkab Banyumas Dalam Menyukseskan Program Vaksinasi Covid-19**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 07 Juli 2021

Menyatakan,



Meli Eviyani

NIM.1717102114





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**STRATEGI KOMUNIKASI HUMAS PEMERINTAH
KABUPATEN BANYUMAS DALAM MENYUKSESKAN
PROGRAM VAKSINASI COVID**


yang disusun oleh Saudara: **Meli Eviyani**, NIM. 1717102114, Program Studi **Komunikasi Penyiaran Islam**, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Syaifuddin Zuhri (UIN SAIZU) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: **24 Januari 2022**, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing,


Dedy Rivadin Saputro, M.I.Kom

NIP. 198705252018011

Sekretaris Sidang/Penguji II,


Asep Amaludin, M.Si.

NIP. 198607172019031008

Penguji Utama,


Wardo, M.Kom

NIP. 198111192006041004

Mengesahkan,

Tanggal, 02 Februari 2022

Dekan,


Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.

NIP. 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamualaikum, Wr.Wb.,

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka saya sampaikan bahwa naskah skripsi saudara:

Nama : Meli Eviyani
NIM : 1717102114
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : **Strategi Komunikasi Humas Pemkab Banyumas Dalam Menyukseskan Program Vaksinasi Covid-19**

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto Untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Demikian, atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum, Wr.Wb.

Purwokerto, 07 Juli 2021

Pembimbing,



Dedy Rivadin Saputro, M.I.Kom

NIP. 198705252018011

STRATEGI KOMUNIKASI HUMAS PEMKAB BANYUMAS DALAM MENYUKSESKAN PROGRAM VAKSINASI COVID-19

Meli Eviyani

NIM. 1717102114

ABSTRAK

Humas Pemerintah Kabupaten Banyumas merupakan instansi pemerintah yang berada dibawah koordinasi Sekretariat Daerah dan melaksanakan tugas di bidang komunikasi pada masyarakat. Humas Pemkab Banyumas menjalankan peran dan fungsinya dalam pelaksanaan kegiatan public relations melalui strategi komunikasi yang digunakan kepada masyarakat. Penelitian ini membahas tentang bagaimana strategi komunikasi Humas Pemkab Banyumas dalam menyukkseskan program vaksinasi covid-19 yang saat ini sedang digencarkan oleh pemerintah sebagai upaya mengatasi pandemi akibat adanya wabah virus covid-19.

Penelitian dilakukan menggunakan teori Harold D. Lasweel yaitu teori strategi komunikasi guna mendeskripsikan kegiatan berkomunikasi melalui cara menjawab beberapa pertanyaan "*who* (siapa), *says what* (pesan apa), *which channel* (media apa). *To whom*(siapa komunikannya), dan *with what effect* (efek komunikasinya). Metode penelitian yang dipakai menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan). Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang diperlukan.

Hasil dari penelitian ini menerangkan bahwasannya strategi komunikasi yang dilakukan oleh Humas Pemkab Banyumas dalam menyukkseskan program vaksinasi covid-19 dengan mengacu pada komponen-komponen yang menjadi jawaban pertanyaan dalam rumusan komunikasi Laswell yakni: 1). Komunikator yaitu Humas Pemkab Banyumas sesuai dengan tugas dan fungsinya untuk melaksanakan kegiatan komunikasi dengan masyarakat. 2) Informasi/pesan yang disampaikan merupakan edukasi terkait vaksinasi dan himbauan untuk mendorong masyarakat agar melakukan vaksinasi. 3) Media yang dipakai yaitu media cetak, media elektronik, dan media internet. 4) Pemilihan komunikasi sesuai aturan dari pemerintah pusat dengan menyesuaikan kebutuhan masing-masing individu ataupun kelompok masyarakat. 5) Efek komunikasi yang diharapkan yaitu masyarakat mematuhi kebijakan pemerintah dengan melakukan vaksinasi covid-19 sebagai upaya mencegah penyebaran mata rantai virus covid-19.

Kata Kunci: Strategi Komunikasi, Hubungan Masyarakat, Vaksinasi, Covid-19, Pemerintah Kabupaten Banyumas.

MOTTO

“Sebaik-baik Manusia Ialah Manusia Yang Bermanfaat Bagi Orang Lain”.



PERSEMBAHAN

'Bismillahirrahmanirrahim'

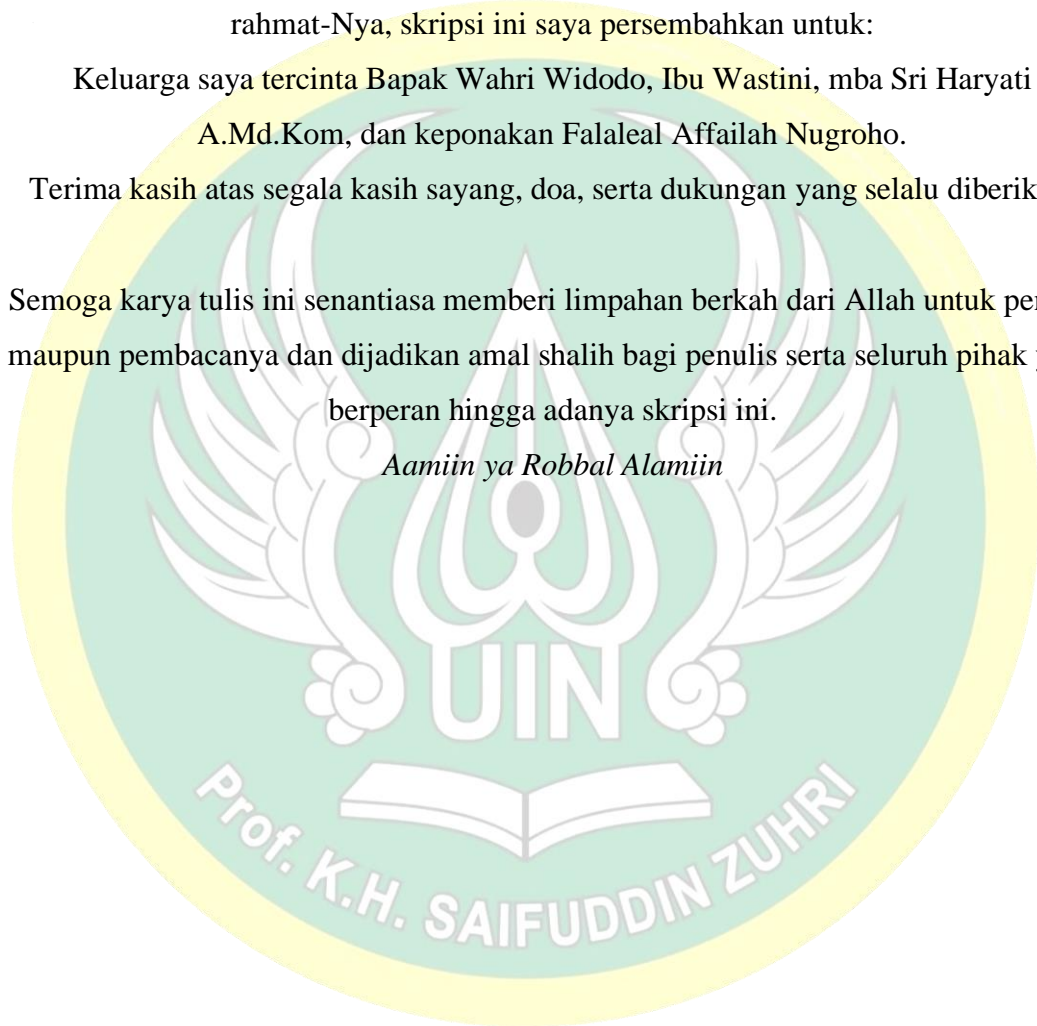
Dengan memanjatkan rasa syukur yang mendalam kepada Allah SWT atas ridho dan rahmat-Nya, skripsi ini saya persembahkan untuk:

Keluarga saya tercinta Bapak Wahri Widodo, Ibu Wastini, mba Sri Haryati A.Md.Kom, dan keponakan Falaleal Affailah Nugroho.

Terima kasih atas segala kasih sayang, doa, serta dukungan yang selalu diberikan.

Semoga karya tulis ini senantiasa memberi limpahan berkah dari Allah untuk penulis maupun pembacanya dan dijadikan amal shalih bagi penulis serta seluruh pihak yang berperan hingga adanya skripsi ini.

Aamiin ya Robbal Alamiin



KATA PENGANTAR

Bismillah walhamdulillah. Wassalatu wassalamu'ala Rasulillah, Wa'ala aalihi wasahbihi waman walah. Amma ba'du.

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, yang maha ghofur serta senantiasa memberikan nikmat, rahmat, dan karunia-Nya. Tiada daya dan kekuatan selain dengan pertolongan Allah.

Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan nabi agung Muhammad SAW beserta ahlul baitnya hi.

Berkenaan selesainya skripsi dengan judul “Strategi Komunikasi Humas Pemkab Banyumas Dalam Menyukkseskan Program Vaksinasi Covid-19” yang diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto tidak terlepas dari bantuan banyak pihak yang telah memberi bimbingan, bantuan, dan doa. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati penulis ingin mengutarakan banyak terimakasih kepada:

1. Dr. K.H Moh Roqib, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Prof. Dr. K.H Abdul Basit, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag., Selaku Wakil Dekan II Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Dr. Musta'in, M.Si Selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Uus Uswatusolihah, S.Ag., M.S.A, selaku Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

7. Dedy Riyadin Saputro, M.I.Kom., selaku Sekretaris Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam sekaligus Dosen Pembimbing yang telah memberi bimbingan, arahan, dan motivasi dalam penyusunan skripsi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Seluruh dosen dan staf Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
9. Bapak Deskart Setyo Djatmiko, SH., M.Si., Selaku Ketua Bagian Humas Pemerintah Kabupaten Banyumas.
10. Seluruh staf Humas Pemerintah Kabupaten Banyumas.
11. Bapak Wahri Widodo dan Ibu Wastini, Orang tua yang sudah membesarkan saya hingga saat ini, sehat selalu dan terimakasih atas segala kasih sayang, cinta, didikan, serta doa yang diada henti dipanjatkan.
12. Keluarga Besar Bani Dahari, Alm. Mbah Nasikin, mba Sri Haryati A.Md.Kom, Pakde, Budhe, Lilik, dan seluruh sepupu serta keponakan terimakasih atas segala doa dan dukungan.
13. Entika Krisyuliana, Faoziyah Sufiyana, Tofianti Nurulita, dan Siti Nur Maesaroh terimakasih atas semangat, motivasi, dan kebersamaan selama ini.
14. Keluarga Besar KPI C 2017, teman seperjuangan, sukses selalu untuk kita semua!
15. Semua pihak yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih banyak.

Penulis menyadari sepenuhnya skripsi ini memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan masukan yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk kita semua. *Aamiin*

Purwokerto, 11 Juni 2021

Penulis,



Meli Evivani

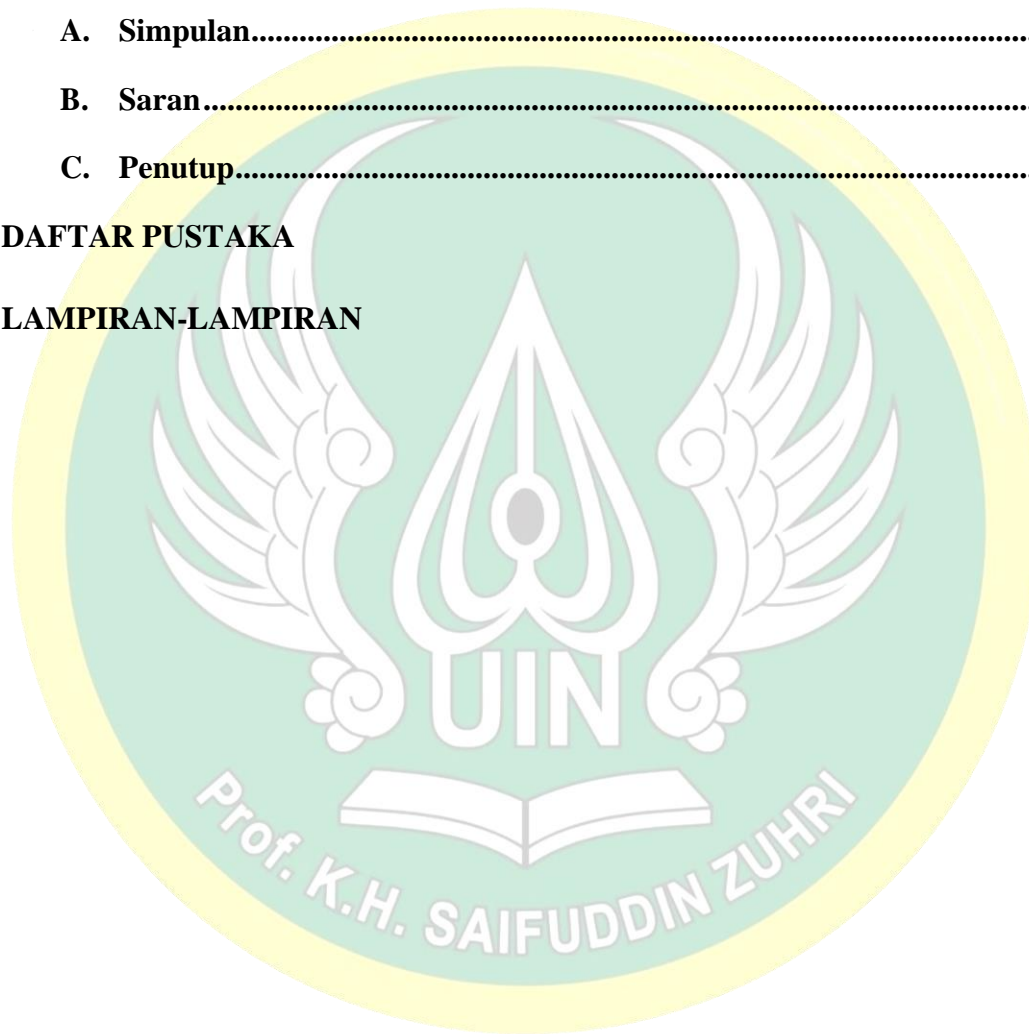
NIM.1717102114

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	7
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Sistematika Pembahasan	16
BAB II	18
KAJIAN TEORI	18
A. Strategi Komunikasi	18
1. Pengertian Strategi	18
2. Komunikasi	18
3. Pengertian Strategi Komunikasi	18

4. Macam-Macam Strategi	19
5. Langkah- Langkah Penyusunan Strategi Komunikasi.....	20
6. Media Komunikasi	23
7. Hambatan Komunikasi.....	26
B. Humas.....	28
1. Pengertian Humas	28
2. Karakteristik Humas.....	29
3. Tugas Pokok Humas.....	30
4. Fungsi Humas	31
5. Tujuan Humas	33
C. Vaksinasi Covid-19.....	34
1. Covid-19.....	34
2. Vaksinasi Covid-19.....	36
BAB III.....	41
METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	41
B. Subyek dan Objek Penelitian.....	42
C. Sumber Data	43
D. Teknik Pengumpulan Data	44
E. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV	49
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Penyajian Data	49
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	49
2. Langkah-Langkah Perencanaan Komunikasi Humas Pemkab Banyumas dalam Menyukkseskan Program vaksinasi covid-19.....	54
3. Kegiatan-Kegiatan dalam Rangka Menyukkseskan Program Vaksinasi	

Covid-19	59
4. Faktor-Faktor yang Menjadi Kendala Humas Pemkab Banyumas dalam Mengkomunikasikan Program Vaksinasi Covid- 19	66
B. Analisis Data	71
BAB V.....	90
PENUTUP	90
A. Simpulan.....	90
B. Saran.....	91
C. Penutup.....	91
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR GAMBAR

1.	Gambar 1.1 Efektivitas Vaksin dalam Mencegah Penyebaran Covid	4
2.	Gambar 2.1 Zonanisasi Penyebaran Covid-19	35
3.	Gambar 4.1 Rapat Perencanaan Bupati	57
4.	Gambar 4.2 Akun facebook Humas.....	58
5.	Gambar 4.3 Akun Instagram Humas	58
6.	Gambar 4.4 Akun Youtube Humas	59
7.	Gambar 4.5 Gambar Saat Wakil Bupati di Vaksin Pertama.....	60
8.	Gambar 4.6 Screenshoot Video Testimoni Setelah divaksin	61
9.	Gambar 4.7 Screenshot Video Saat Pelaksanaan Vaksin.....	61
10.	Gambar 4.8 Screenshoot Aplikasi Vaberaya	63
11.	Gambar 4.9 Screenshoot Pelaksanaan Vaksin	63
12.	Gambar 4.10 Screenshoot Publikasi Kegiatan Woro-Woro Keliling	64
13.	Gambar 4.11 Screenshoot Video Kegiatan Woro-Woro Keliling	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekarang ini dunia sedang dilanda polemik akibat adanya penemuan virus baru yakni virus Corona (2019-nCov) atau yang umum kita dengar virus Covid-19. *World Health Organization (WHO)* secara resmi menetapkan wabah penyakit ini sebagai pandemi global pada tanggal 11 maret 2020. Virus ini pertama kali ditemukan di Wuhan, Cina pada akhir 2019 yang lalu, kemudian tidak lama setelah ditemukannya virus tersebut di Wuhan, penyebaran virus inipun tak terkendali dan menjangkit seluruh masyarakat di dunia dengan jumlah kasus kurang lebih 115 juta kasus positif, 91 juta jumlah pasien sembuh, dan jumlah kematian kurang lebih 2,5 juta jiwa per maret 2021. Virus Covid-19 ini masuk di Indonesia terhitung sejak tanggal 2 maret 2020 saat presiden Joko Widodo mengumumkan secara langsung bahwa 2 orang warga Indonesia asal Depok, Jawa Barat positif terinfeksi virus Covid-19.¹

Berawal dari kasus tersebut, jumlah pasien terinfeksi virus Covid-19 hingga kini terus meningkat setiap harinya dan belum menunjukkan tanda akan usai. Per maret 2021 lalu, jumlah pasien covid-19 di Indonesia tercatat kurang lebih sebanyak 1 juta pasien positif, dengan jumlah kematian kurang lebih 37 ribu jiwa, dan pasien sembuh kurang lebih 700 ribu jiwa. Akibat dari pandemi ini memberikan dampak pada jutaan bahkan seluruh masyarakat dunia karena diberlakukannya protokol kesehatan yang harus ditetapkan meliputi seluruh aspek kegiatan yang dilakukan sehari-hari mulai dari pembatasan sosial berskala besar (PSBB) hingga *lockdown* total yang membuat masyarakat harus membatasi hingga menghentikan kegiatan yang biasa dilakukan setiap harinya sehingga menjadi

¹ Fajar Fathur Rohman & Setia Pramana, "Analisis Sentimen dan Kontra Masyarakat Indonesia tentang Vaksin Covid-19 pada Media Sosial Tweeter", Indonesian Of Health Information Manajemen Journal, Vol.8, No.2, 2020, diakses dari <https://inohim.esaunggul.ac.id/index.php/INO/article/view/223> pada selasa, 9 Maret 2021 pukul 07.51 WIB.

tantangan bagi sistem kesehatan maupun pada timpangnya ekonomi global jika penanganan virus ini tidak dilakukan secara efisien.

Seperti kita ketahui, laju penyebaran virus Covid-19 semakin pesat dan semakin mengancam jika tidak segera dikendalikan. Salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk mengendalikan laju penyebaran virus ini yaitu dengan cara mengembangkan vaksin. Vaksin akan melindungi mereka yang divaksin sekaligus orang-orang disekitarnya karena mengurangi penyebaran virus dalam suatu populasi. Vaksin yang efektif serta aman sangat penting untuk kembangkan guna mengurangi dan menghentikan penyebaran virus/wabah penyakit di kemudian hari. Selain itu, karena penyebaran virus sangat cepat dan harus sesegera mungkin dikendalikan, maka dibutuhkan vaksin yang dapat digunakan dalam waktu yang singkat sehingga dapat mengurangi dampaknya.²

Dalam menghadapi permasalahan ini, pemerintah Indonesia mencanangkan program vaksinasi Covid-19 untuk masyarakatnya. Pada tanggal 5 oktober 2020, presiden Joko Widodo secara resmi menetapkan Peraturan Presiden (Perpres) Republik Indonesia Nomor 99 Tahun 2020 Tentang Pengadaan Vaksin dan Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi *Corona Virus Disease* (Covid-19) untuk mengatur kewenangan pemerintah, kementerian/lembaga, dan para pejabatnya dalam rencana kegiatan vaksinasi. Peresmian perpres tersebut kemudian ditindaklanjuti oleh seluruh pihak yang terkait seperti Menteri Luar Negeri Retno Lestari, tim Kementerian Kesehatan Indonesia, dan Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Erick Tohir yang melakukan perjalanan bisnis pada tanggal 12 oktober ke Swiss dan Inggris dalam rangka melaksanakan kerjasama internasional untuk penyediaan vaksin Covid-19 di indonesia³. Dalam pasal 2 PP

² Fajar Fathur Rohman & Setia Pramana, "Analisis Sentimen dan Kontra Masyarakat Indonesia tentang Vaksin Covid-19 pada Media Sosial Tweeter"....hlm. 101, diakses dari <https://inohim.esaunggul.ac.id/index.php/INO/article/view/223> pada selasa, 9 Maret 2021 pukul 10.48 WIB.

³ Fajar Fathur Rohman & Setia Pramana, "Analisis Sentimen dan Kontra Masyarakat Indonesia tentang Vaksin Covid-19 pada Media Sosial Tweeter"....hlm. 101

Nomor 99 Tahun 2020 menyatakan bahwa penentuan jumlah dan jenis vaksin covid-19 dilaksanakan oleh menteri kesehatan dengan mencermati pertimbangan dari KPCPEN (Komite Penanganan *Coronavirus Disease* 2019 dan Pemulihan Ekonomi Nasional). Dalam penentuan jumlah dan jenis dari vaksin covid-19 ini, Kepala BPOM (Badan Pengawas Obat dan Makanan) memberi izin atas persetujuan terkait izin edar atau masa darurat penggunaan (*emergency use authorization*).⁴ Selain itu Komisi Fatwa MUI Pusat juga menyepakati bahwa Vaksin Covid-19 Produksi Sinovac halal dan suci setelah menggelar rapat pleno dengan tertutup terkait aspek kehalalan dari vaksin covid-19 ini pada tanggal 08 januari 2021. Komisi Fatwa menyepakati kehalalan ini setelah mengkaji secara mendalam laporan hasil audit tim MUI yang terdiri dari Komisi Fatwa MUI Pusat dan LPPOM MUI dan penggunaan vaksin produksi sinovac ini dapat digunakan setelah BPOM mengeluarkan izin edar vaksin covid-19.⁵

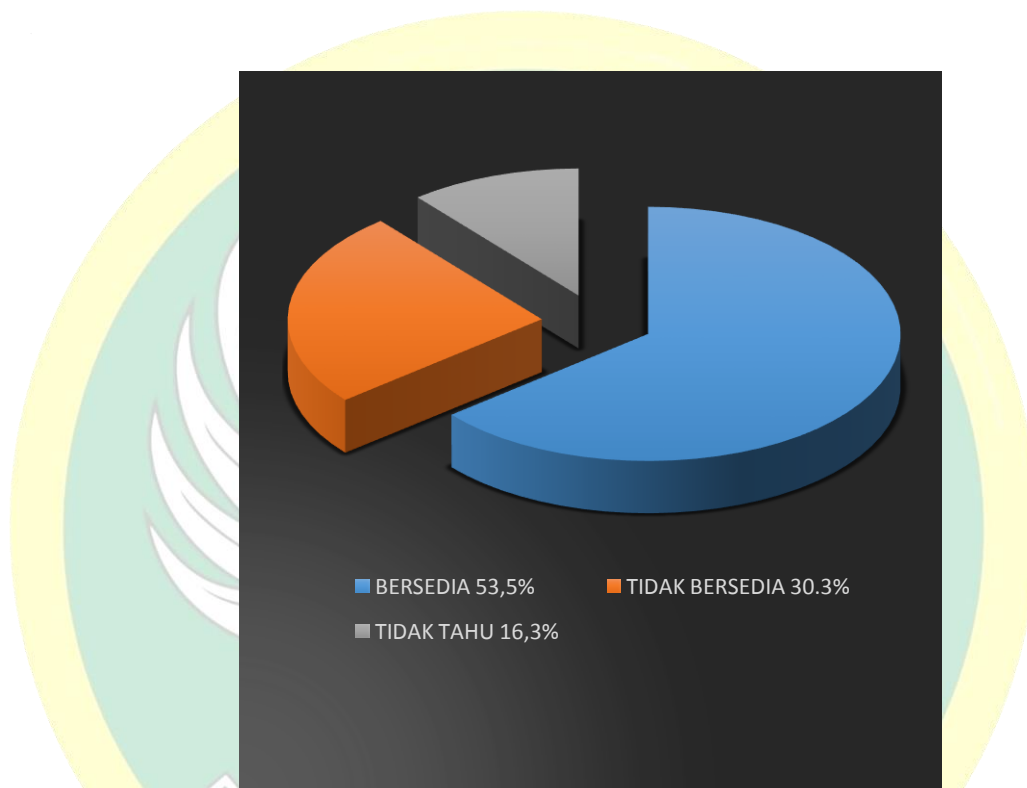
Pengadaan program vaksinasi tersebut tentu harus disertakan pertimbangan yang matang meliputi seluruh aspek, mulai dari layak atau tidaknya vaksin untuk digunakan, efek pasca vaksinasi, hingga prosedur dan tahapan dari vaksinasisampai nantinya diberikan langsung ke masyarakat. Seluruh aspek tersebut haruslah dipertimbangkan dengan seksama sehingga program vaksinasi Covid-19 yang sudah direncanakan dapat berjalan dengan lancar dan hal-hal yang merugikan dapat dihindari. Rencana pengadaan program vaksinasi tersebut juga harus memperhitungkan beragam masukan yang ada, yakni dengan meninjau atensi serta spekulasi dari seluruh lapisan masyarakat mengenai program vaksinasi Covid-19.

Program vaksinasi Covid-19 menuai pro dan kontra dari berbagai lapisan masyarakat, banyak yang bersedia untuk divaksin, namun tidak sedikit pula yang

⁴ Beritasatu.com, *Menkes: Vaksinasi Covid-19 Menunggu Izin Darurat Badan Pom*, diakses dari <https://www.beritasatu.com/kesehatan/699531/menkes-vaksinasi-covid19-menunggu-izin-darurat-badan-pom> pada tanggal 10 april 2021, pukul 14.08 WIB.

⁵ Mui.or.id, *Komisi Fatwa MUI Pusat Menetapkan Vaksin Covid-19 Produksi Sinovac Halal dan Suci*, diakses dari <https://mui.or.id/berita/29405/komisi-fatwa-mui-pusat-menetapkan-vaksin-covid-19-produksi-sinovac-halal-dan-suci/> pada tanggal 10 april 2021, pukul 15.14 WIB.

masih ragu, berangkat dari masalah ini pemerintah perlu meyakinkan masyarakat agar mematuhi kebijakan yang telah ditetapkan pemerintah pusat agar penyebaran virus Covid-19 dapat segera dikendalikan dengan adanya program vaksinasi ini. Berikut data hasil survei Indikator Politik Indonesia mengenai kesediaan masyarakat dalam menerima vaksin covid-19:



Gambar 1.1 Efektivitas Vaksin Dalam Mencegah Penyebaran Covid-19

Sumber: Indikator Politik Indonesia, 2020.

Dari data di atas diketahui bahwa hasil dari survei terkait penerimaan vaksinasi covid-19 sebanyak 53,5% responden bersedia divaksin, dan 41% responden kurang bersedia atau tidak tahu. Survei ini dilakukan dengan metode *by phone* dengan sampel sebanyak 1.200 responden yang dipilih secara random dari kumpulan sampel random oleh Indikator Politik Indonesia. IPI melakukan survei setelah Presiden Joko Widodo menjadi orang yang pertama divaksin di Indonesia. Namun berdasarkan data yang diperoleh IPI, masih banyak penolakan dari warga hingga 41 persen yang tidak bersedia untuk divaksin, riciannya 32,1 persen kurang

bersedia dan 8,9 persen sangat tidak bersedia. Dibandingkan dengan hasil survei pada bulan desember jumlah warga yang tidak bersedia untuk divaksin hanya turun 2 persen sehingga diperlukan tokoh-tokoh berpengaruh yang mempromosikan vaksin tersebut.. Halal tidaknya vaksin dijadikan syarat mutlak karena 81,9 persen warga hanya bersedia divaksin jika sudah dipastikan kehalalannya. Kemudian di tingkat pendidikan, presentase ancaman terkena virus dan kepercayaan terhadap vaksin berpengaruh signifikan dan positif, yakni semakin tinggi pendidikan seseorang, maka ia semakin merasa terancam terkena virus dan semakin percaya terhadap vaksin, maka kesediaan untuk menerima vaksin semakin tinggi, hal ini mungkin disebabkan karena permasalahan sosialisasi terkait perilaku di masa pandemi yang kurang efektif pada publik.⁶

Oleh karena itu, sebagai upaya untuk menyukseskan program vaksinasi Covid-19 pemerintah perlu melakukan komunikasi yang baik dengan publik untuk mengedukasi serta menyediakan informasi kepada masyarakat terkait kebijakan tersebut. Komunikasi sendiri adalah suatu proses dengan mana kita bisa memahami dan dipahami oleh orang lain. Komunikasi merupakan proses yang dinamis dan secara konstan sesuai dengan situasi yang berlaku.⁷ Untuk membangun komunikasi yang efektif maka diperlukan strategi komunikasi yang tepat pula agar pesan yang

⁶ News.detik.com, *Survei Indikator Politik: 54,9% Bersedia Divaksinasi Covid-19, 41% Tidak*, diakses dari <https://news.detik.com/berita/d-5396352/survei-indikator-politik-549-bersedia-divaksinasi-covid-19-41-tidak> pada tanggal 25 maret 2021, pukul 21:10 WIB.

⁷ Daryanto, *Teori Komunikasi*, (Malang: Gunung Samudra, 2004), hlm.16.

ingin disampaikan dapat diterima dengan baik terutama dalam mensosialisasikan suatu kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah, strategi komunikasi sendiri merupakan panduan dari perencanaan komunikasi (*communication management*) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan, dalam arti bahwa bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda tergantung pada situasi dan kondisi.⁸

Dalam sebuah organisasi seperti halnya organisasi pemerintahan, biasanya kegiatan komunikasi antar lembaga dengan publiknya dilakukan oleh Hubungan Masyarakat (Humas). Humas adalah komunikasi dua arah dengan publik (perusahaan/organisasi) yang bertujuan untuk menumbuhkan saling pengertian, saling percaya, dan saling membantu/kerjasama⁹. Dalam sebuah riset perihal aktivitas humas (*publik relation*), disebutkan humas memiliki 3 fungsi yaitu yang pertama sebagai pemberi penjelasan, maksudnya orang yang bekerja sebagai penasehat dalam menginterpretasikan masalah, mengusulkan opsi, dan mengawasi implementasi kebijakan, kedua sebagai fasilitator komunikasi, yaitu orang dalam suatu organisasi yang biasanya bekerja meliputi hal yang berkaitan langsung dengan lingkungan dan memiliki peran untuk menjaga relasi serta komunikasi dua arah, ketiga sebagai fasilitator pemecahan masalah yaitu seperti halnya yang membantu kerja manajemen dalam satu tim melalui kerja sama dengan bagian lain untuk mengidentifikasi dan memecahkan suatu masalah¹⁰.

Strategi yang dilakukan oleh Humas atau PR dapat menumbuhkan kepercayaan kepada masyarakat untuk menyukseskan suatu program atau

⁸ David Cardona, *Strategi Komunikasi Pembangunan Dalam Penataan Pedagang Kaki Lima*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), hlm.19.

⁹ Tuginem, *Otomatisasi Dan Tata Kelola Humas Dan Keprotokolan*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2018), hlm.8.

¹⁰ Sisilia Herlina, "*Strategi Komunikasi Humas Dalam Membentuk Citra Pemerintahan Di Kota Malang*", *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, Vol.4, No.3, (Universitas Tribhuwana Tunggal: Unitri Press, 2015), diakses dari <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fisip/article/view/132> pada 1 Maret 2021 pukul 10.18 WIB.

kebijakan yang ditetapkan pemerintah. Seperti halnya yang dilakukan oleh Humas Pemerintah Kabupaten Banyumas dalam menyukseskan program vaksinasi Covid-19, mereka melakukan berbagai strategi untuk membangun pengertian publik yang lebih baik yang dapat membangun kepercayaan masyarakat di Kabupaten Banyumas terhadap pemberian vaksin. Selain itu, Banyumas memiliki daya Tarik tersendiri karena dari 378 daerah yang terdiri dari 278 Kabupaten, 78 Kota, 30 provinsi dan 16 daerah tertinggal Banyumas menjadi juara pertama Lomba Inovasi Daerah Penyiapan Tatanan Normal Baru Produktif dan Aman Covid yang diadakan oleh Kementrian Dalam Negeri (Kemendagri).

Berdasarkan uraian di atas dengan ketentuan-ketentuan lain yang sudah dipaparkan, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dalam bentuk skripsi mengenai strategi komunikasi dengan judul: “**Strategi Komunikasi Humas Pemkab Banyumas Dalam Menyukseskan Program Vaksinasi Covid-19**”. Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan teori strategi komunikasi yang dikemukakan oleh Harold D. Laswell untuk mendeskripsikan kegiatan komunikasi dengan menjawab pertanyaan “*who, says what, which channel, to whom, with what effect*”.

B. Penegasan Istilah

1. Strategi Komunikasi

Strategi pada hakikatnya merupakan perencanaan (*planning*) dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang menunjukkan arah jalan saja, melainkan harus menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.

Komunikasi adalah suatu proses dengan mana kita bisa memahami dan dipahami oleh orang lain.¹¹ Atau bisa kita pahami bahwa komunikasi yaitu merupakan proses penyampaian pesan oleh seseorang atau biasa disebut komunikasi kepada penerima pesan (komunikator) yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dan mengandung maksud tertentu serta menghasilkan sebuah timbal balik atau *feedback*.

¹¹ Daryanto, *Teori Komunikasi*...hlm.16.

Dengan demikian strategi komunikasi merupakan panduan dari perencanaan komunikasi (*communication management*) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan, dalam arti bahwa bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda tergantung pada situasi dan kondisi.¹²

2. Humas

Hubungan masyarakat atau *Public Relations* adalah suatu usaha yang sengaja dilakukan, dilakukan secara berkesinambungan untuk menciptakan saling pengertian antara sebuah lembaga/institusi dengan masyarakat.¹³

Humas yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu Humas Pemkab Banyumas, membahas terkait seperti apa kebijakan mengenai vaksinasi covid-19, pro dan kontra yang ditimbulkan, lalu strategi yang digunakan oleh Humas Pemkab Banyumas dalam meyukseskan program vaksinasi covid-19 tersebut.

3. Vaksinasi Covid-19

Vaksinasi Covid-19 adalah pemberian vaksin yang khusus diberikan dalam rangka menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga apabila suatu saat terpapar dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan dan tidak menjadi sumber penularan. Vaksin mendorong pembentukan kekebalan spesifik pada penyakit COVID-19 agar terhindar dari tertular ataupun kemungkinan sakit berat.¹⁴

¹² David Cardona, *Strategi Komunikasi Pembangunan Dalam Penataan Pedagang Kaki Lima*... hlm.19.

¹³ Tuginem, *Otomatisasi Dan Tata Kelola Humas Dan Keprotokolan*... hlm.8.

¹⁴ Ismail Marzuki, dkk, *Covid-19: Seribu Satu Wajah*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm.152.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan di atas, dapat disimpulkan bahwa peneliti hendak melakukan penelitian dengan rumusan masalah:

1. Bagaimana perencanaan yang dilakukan Humas Pemerintah Kabupaten Banyumas dalam menyukseskan program vaksinasi covid-19?
2. Bagaimana Humas Pemkab Banyumas mengimplementasikan penyuksesan program vaksinasi covid-19?
3. Apa saja hambatan yang dihadapi Humas Pemkab Banyumas dalam mengkomunikasikan program vaksinasi covid-19?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan diantaranya:

- 1) Untuk mengetahui Bagaimana perencanaan yang dilakukan Humas Pemerintah Kabupaten Banyumas dalam menyukseskan program vaksinasi covid-19.
- 2) Untuk mengetahui bagaimana Humas Pemkab Banyumas mengimplementasikan penyuksesan program vaksinasi covid-19.
- 3) Untuk mengetahui apa saja hambatan yang dihadapi Humas Pemkab Banyumas dalam mengkomunikasikan program vaksinasi covid-19.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan penelitian. Secara garis besar manfaat penelitian terdiri dari manfaat teoritis yang diarahkan pengembangan ilmu atau kegunaan teoritis dan manfaat praktis yaitu membantu memecahkan dan mengantisipasi masalah yang ada pada objek yang diteliti. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat:

- a. Manfaat Teoritis

- 1) Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian studi tentang komunikasi yang terkait dengan strategi komunikasi dari kebijakan yang dibuat oleh salah satu instansi pemerintah.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran atau pola pikir masyarakat atau pembaca dalam mematuhi kebijakan pemerintah.

b. Manfaat Praktis

Dari segi praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak:

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu akademik dalam dukungan penelitian, dan observasi sebagai pengetahuan pengetahuan bagi penelitian selanjutnya.
- 2) Dapat menambah wawasan literatur kepustakaan terkait strategi komunikasi terhadap kebijakan pemerintah.

E. Kajian Pustaka

1. Penelitian Terkait

Dalam penelitian ini, peneliti merujuk pada penelitian yang pernah dilakukan oleh beberapa mahasiswa sebelumnya untuk menghindari kesamaan dan untuk menghindari plagiasi dengan penelitian lain yang sejenis yang berupa skripsi ataupun jurnal ilmiah, diantaranya adalah:

Pertama, Skripsi Dio Alif Utama mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang pada tahun 2018 yang berjudul “*Strategi Komunikasi Humas Dalam Meningkatkan Citra Pemerintah Kota Palembang*”. Hasil penelitian ini menunjukkan strategi komunikasi yang dilakukan oleh Humas Pemerintah Kota Palembang adalah membangun komunikasi yang baik dengan publiknya seperti dengan mengadakan pendekatan secara personal, jumpa *pers*, konferensi *pers*, dan media *gathering*.¹⁵ Penelitian ini mengungkapkan strategi komunikasi yang

¹⁵ Dio Alif Utama, “Strategi Komunikasi Humas Dalam Meningkatkan Citra Pemerintah Kita Palembang”, *Skripsi*, (Palembang: UIN Raden Fatah, 2018), diakses dari <http://repository.radenfatah.ac.id/4765/> pada 4 Maret 2021 pukul 08.32 WIB.

dilakukan oleh Pemerintah Kota Palembang adalah untuk membangun opini publik terhadap Pemerintah Kota Palembang terhadap segala kebijakan-kebijakan maupun kinerjanya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu mengungkap bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan oleh sebuah instansi dalam mencapai tujuan tertentu. Sementara perbedaan penelitian penulis dan penelitian ini terletak pada objek penelitiannya, dimana objek penelitian penulis adalah penyuksesan vaksinasi Covid-19 dan penelitian ini pada Pembentukan Citra Pemerintah Kota Palembang.

Kedua, Skripsi Desi Irmayani mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada tahun 2019 yang berjudul “*Strategi Komunikasi Humas Untuk Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Pajak (Studi Deskriptif Pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Sumatera Utara 1)*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pajak pada kantor wilayah direktorat jenderal pajak sumatera utara 1 ialah melakukan sosialisasi perpajakan dan mengadakan program perpajakan. Sebelum melakukan sosialisasi perpajakan dan program perpajakan strategi utama yang dilakukan oleh humas kantor wilayah direktorat jenderal pajak Sumatera Utara 1 ialah terlebih dahulu mengenal khalayak kemudian mulai menyusun pesan, dan menetapkan metode. Selanjutnya menentukan media yang akan digunakan.¹⁶

Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu membahas mengenai strategi komunikasi. Sementara perbedaan penelitian ini dengan penulis yakni subjek dan objek penelitiannya berbeda dan teori yang digunakan juga berbeda, penulis membahas bagaimana strategi menyuksesan program vaksinasi

¹⁶ Desi Irmayani, “Strategi Komunikasi Humas Untuk meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Pajak (Studi Deskriptif Pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Sumatera Utara 1), *Skripsi*, (Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2019), diakses dari <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/7400> pada 4 Maret 2021 pukul 11.26 WIB.

Covid-19 oleh humas pemkab Banyumas sedangkan penelitian ini membahas bagaimana strategi meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pajak oleh kantor wilayah direktorat jenderal pajak Sumatera Utara 1.

Ketiga, Skripsi Adhitya Artha Wardhana mahasiswa IAIN Ponorogo tahun 2020 yang berjudul “*Strategi Komunikasi Humas Pemkot Madiun Dalam Mensosialisasikan Program Kerja Pemerintah Melalui Media Sosial (Studi di PPID Kominfo kota Madiun)*”. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) Strategi komunikasi Humas Pemkot Madiun dalam menyosialisasikan program kerja pemerintah melalui media sosial dengan menggunakan teori perencanaan strategi lima langkah, yaitu: penelitian, perencanaan, pelaksanaan, pengukuran, dan pelaporan (2) Hambatan yang ditemui humas pemkot Madiun saat mengelola akun media sosial yaitu waktu, perbedaan pendapat wartawan Humas Pemkot dan narasumber berita, dan komentar negatif dari *netizen*.¹⁷ Penelitian ini mengungkapkan hambatan yang dialami Humas pemkot Madiun dalam menyosialisasikan program kerja pemerintah melalui media sosial berupa *facebook*, *instagram*, dan *tweeter* serta langkah yang diambil sebagai upaya untuk mencapai tujuannya.

Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu sama-sama mengangkat mengenai strategi komunikasi yang dilakukan oleh Humas, sementara perbedaan penelitian penulis dengan penelitian ini terletak pada objek penelitiannya. Penulis membahas tentang penyuksesan program vaksinasi Covid-19 sedangkan penelitian ini membahas tentang menyosialisasikan program kerja pemerintah.

Keempat, Jurnal Hestiana mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta pada tahun 2020 dengan judul “*Strategi Komunikasi Humas Pemkot*

¹⁷ Adhitya Artha Wardhana, “Strategi Komunikasi Humas Pemkot Madiun Dalam Mensosialisasikan Program Kerja Pemerintah Melalui Media Sosial (Studi di PPID Dinas Kominfo Kota Madiun)”, *Skripsi*, (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020), diakses dari <http://etheses.iainponorogo.ac.id/12013/> pada 6 Maret 2021 pukul 13.11 WIB.

Dalam Upaya Menanggulangi Virus Corona (Covid-19) di Kota Surakarta Pada Periode Maret 2020-Juni 2020 (Studi Kasus Pada Bagian Humas Pemkot Surakarta)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Humas Pemkot Surakarta dalam menjalankan tugas kehumasan sebagai fungsi komunikasi pimpinan juga terlibat dalam upaya penanggulangan Covid-19 di kota Surakarta. Melalui perencanaan, pelaksanaan seperti pemilihan komunikator, pengelolaan pesan, pelaksanaan penggunaan, dan kegiatan media baik media konvensional, maupun media online, serta kegiatan konverensi *pers*, dan komunikasi baik publik internal yakni pegawai yang bekerja di balaikota maupun publik eksternal yakni seluruh masyarakat yang tinggal di wilayah Surakarta.¹⁸

Persamaan jurnal penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu mengangkat peristiwa yang sama, yakni mengenai penanganan Virus Covid-19 di humas pemerintahan, namun objek formalnya berbeda, penelitian penulis lebih spesifik dengan fokus membahas program Vaksinasi Covid-19, sedangkan penelitian ini fokus pada bagaimana menanggulangi Virus Covid-19.

Kelima. Jurnal Ilmiah UMMI, Volume XI, No 03 Desember 2017 yang berjudul “*Strategi Komunikasi Humas Pemerintah Kota Sukabumi Dalam Menjalin Relasi Dengan Media*” pada Desember 2017 yang ditulis oleh Andi Mulyadi. Penelitian ini berisikan strategi komunikasi dari Humas Pemerintah Kota Sukabumi Dalam Menjalin Relasi Dengan Media. Humas memiliki peranan penting dalam setiap lembaga karena humas menjadi salah satu strategi dalam membentuk citra perusahaan baik itu citra positif maupun citra negatif. Pemerintah Kota Sukabumi merupakan instansi yang banyak memiliki relasi dengan media, semua pemberitaan dari dalam maupun dari luar pemerintahan akan cepat tersebar kepada publik. Penelitian untuk mengetahui strategi

¹⁸ Hestiana, “Strategi Komunikasi Humas Pemkot Dalam Upaya Menanggulangi Virus Corona (Covid-19) di Kota Surakarta Pada Periode Maret 2020-Juni 2020 (Studi Kasus Pada Bagian Humas Pemkot Surakarta)”, *Skripsi*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2020), diases dari http://www.jurnalkommas.com/docs/Jurnal_hestiana_2020.pdf pada 8 Maret 2021 pukul 08.55 WIB.

komunikasi yang dilakukan oleh Humas Pemerintah Kota Sukabumi dan bentuk komunikasi yang dilakukan dengan media cetak maupun elektronik oleh Humas Pemerintah Kota Sukabumi.¹⁹ Penelitian ini mengungkapkan bagaimana peran penting humas dalam membangun citra positif pemerintahan serta bersosialisasi dan menumbuhkan kepercayaan publik pada pemerintah kota Sukabumi sehingga humas harus memiliki relasi yang baik dengan media mengingat media merupakan jembatan untuk mewujudkan relasi yang baik pula antara publik dengan pemerintahnya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah mengangkat bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan oleh sebuah instansi pemerintah dalam menjalankan tugas kehumasan. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penulis yaitu terletak pada objek penelitiannya, jika penulis membahas program vaksinasi covid-19, penelitian ini membahas tentang bagaimanapun humas membangun hubungan baik/relasi dengan media baik itu media cetak maupun media elektronik.

Keenam, Jurnal Binakwana Vol. 15 No.13 Oktober 2020, 4197 yang berjudul “*Strategi Komunikasi Humas Jawa Barat Pada Masa Pandemi Covid-19*” yang ditulis oleh Evi Novianti, Aat Ruchiat Nugraha, dan Diah Fatma Sjoraid. Penelitian ini mengungkapkan bahwa strategi komunikasi yang dilakukan Humas Jabar merupakan upaya untuk mengedukasi dan transparansi terkait aktivitas dan program Pemerintah Provinsi Jawa Barat selama masa pandemi Covid-19. Humas Jabar melakukan monitoring dan evaluasi terkait aktivitas strategi komunikasi yang telah dilaksanakan melalui survei kepada pengguna media sosial. Tujuan dari diadakannya survei kepada pengguna media sosial yaitu untuk mengetahui persepsi dan respon terhadap upayakomunikasi publik dan kebutuhan masyarakat pada informasi Gugus Tugas

¹⁹ Andi Mulyadi, “*Strategi Komunikasi Humas Pemerintah Kota Sukabumi Dalam Menjalin Relasi Dengan Media*”, Jurnal Ilmiah UMMI, Volume XI, No.03, 2017, hlm. 45, diakses dari <http://eprints.ummi.ac.id/238/> pada 8 Februari 2021 pukul 15.25 WIB.

Penanggulangan Covid-19 yang dilakukan Pemprov Jabar. Survei dilakukan secara berkala setiap sabtu-minggu dengan isu yang berbeda-beda.²⁰

Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu mengangkat mengenai strategi komunikasi humas dengan peristiwa yang sama, yaitu mengenai Covid-19. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penulis yaitu dari segi metode penelitiannya. Metode yang digunakan penelitian ini melalui survei kepada pengguna media sosial untuk mengetahui hasil penelitian. Sedangkan penulis melalui observasi atau wawancara secara langsung kepada pihak terkait. Selain itu fokus penelitian penulis lebih spesifik pada program vaksinasi Covid-19 dan penelitian ini difokuskan pada lingkup yang lebih luas mengenai pandemi Covid-19.

Ketujuh, Skripsi Fitri Adlina mahasiswa Universitas Lampung pada tahun 2020 yang berjudul “*Strategi Komunikasi Humas Museum Lampung Dalam Mempromosikan Koleksi Budaya Adat Lampung Kepada Masyarakat Kota Bandar Lampung*”. Penelitian ini mengungkapkan bahwa Museum Lampung melakukan pemetaan publiknya berdasarkan segmentasi dari acara atau kegiatan yang diselenggarakan. Museum Lampung memperkirakan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan melalui penetapan target dari program-program kegiatan yang dilaksanakan dan jumlah pengunjung. Sasaran yang dilakukan oleh Museum Lampung baik secara internal maupun eksternal untuk mengetahui keunggulan, mengatasi kekurangan, melihat peluang, dan menghadapi tantangan. Museum Lampung memilih memanfaatkan media publikasi yang tersedia yaitu *website*, media sosial seperti *tweeter*, *facebook*, dan *instagram* kemudian media online dan media massa. Museum Lampung

²⁰ Evi Noviati, dkk, “*Strategi Komunikasi Humas Jawa Barat Pada Masa Pandemi Covid-19*”, Jurnal Binakwana, Vol. 15 No.13, 2020, diakses dari <http://eprints.ummi.ac.id/238/> pada 10 Maret 2021 pukul 16.47 WIB.

melakukan evaluasi dari proses perencanaan dan pelaksanaan hingga memantau perkembangan program yang diselenggarakan.²¹

Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu membahas mengenai strategi komunikasi humas, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penulis yaitu penelitian ini difokuskan pada promosi budaya adat lampung, sedangkan penelitian penulis difokuskan pada program vaksinasi Covid-19.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah kerangka dari isi skripsi secara global dari awal hingga akhir yang bertujuan untuk memberi petunjuk kepada pembaca mengenai permasalahan yang akan dibahas. Berikut sistematika dalam penelitian ini, diantaranya:

BAB I. Berisi pendahuluan yang didalamnya peneliti menguraikan latar belakang masalah yang menjelaskan ketertarikan peneliti pada penelitian tersebut, penegasan istilah yaitu uraian dari judul untuk menghindari penafsiran yang kurang tepat, rumusan masalah yang menunjukkan fokus peneliti terhadap wacana yang dikembangkan, tujuan dan manfaat penelitian mengenai ruang lingkup yang hendak peneliti capai, kajian pustaka yang berisi persamaan dengan penelitian sebelumnya beserta perbedaannya, serta sistematika penelitian sebagai susunan bab dalam penelitian yang hendak dilakukan.

BAB II. Berisi tentang kerangka teori terkait yang *pertama*, konsep strategi komunikasi, *kedua*, terkait informasi mengenai Humas Pemkab Banyumas, *ketiga* program vaksinasi covid-19.

BAB III. berisi metode penelitian meliputi jenis penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, metode pengumpulan data, sumber data dan metode analisis data.

²¹ Fitri Adlina, “Strategi Komunikasi Humas Museum Lampung Dalam Mempromosikan Koleksi Budaya Adat Lampung Kepada Masyarakat Kota Bandar Lampung”, *Skripsi*, (Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2020), diakses dari <http://digilib.unila.ac.id/61209/> pada 12 Maret 2021 pukul 14.08 WIB

BAB IV. berisi gambaran lebih mendalam mengenai subjek penelitian, Humas Pemkab Banyumas, juga mengenai hasil penelitian tentang strategi komunikasi yang dilakukan oleh Humas Pemkab Banyumas dalam menyukseskan program vaksinasi Covid-19 di Kabupaten Banyumas.

BAB V. merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan, saran, dan penutup. Kemudian bagian paling akhir yakni daftar pustaka



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Strategi Komunikasi

1. Pengertian Strategi

Menurut Stephanie K. Marrus, seperti diungkapkan oleh Sukristono strategi diartikan sebagai suatu proses penetapan sebuah rencana yang berfokus pada sebuah tujuan yang berjangka panjang pada sebuah organisasi, disertai dengan pengolahan suatu upaya atau cara bagaimana supaya tujuannya dapat tercapai.²²

2. Komunikasi

Komunikasi merupakan hubungan kontak antara manusia baik itu individu ataupun kelompok, komunikasi merupakan bagian dari kehidupan umat manusia.²³ Dikemukakan oleh beberapa ahli, salah satunya Harold D. Lasswell adalah sebuah proses yang menerangkan “siapa” (*who say*), “apa yang dikatakan” (*says what*), “melalui saluran apa” (*in which channel*), “kepada siapa” (*to whom*), dan “dengan akibat apa” atau “apa hasil yang didapat” (*with what effect*).²⁴

3. Pengertian Strategi Komunikasi

Menurut Onong Ujhana Effendy dalam bukunya yang berjudul Dimensi-Dimensi Komunikasi mengungkapkan bahwa strategi komunikasi adalah pedoman dari sebuah perancangan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen (*communication management*) guna mencapai sebuah tujuan tertentu. Guna mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus bisa memperlihatkan bagaimana operasionalnya dengan taktis perlu dilakukan,

²² Husein Umar, *Strategic Management In Action*, (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 2001), hlm 31.

²³ Astri Rumodang Banjamahor, dkk, *Manajemen Komunikasi Pemasaran*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm 80.

²⁴ Mika Oktarina & Ruri Maiseptya Sari, *Buku Ajar Komunikasi Dalam Praktek Kebidanan*, (Yogyakarta:CV Budi Utama, 2018), hlm 2.

dengan kata lain bahwa pendekatan yang dilakukan bisa berbeda sewaktu-waktu menyesuaikan situasi dan kondisi yang terjadi.²⁵

4. Macam-Macam Strategi

Dalam kegiatan *public relations* ada beberapa strategi yang dapat dilakukan dalam menyiapkan berita atau informasi, diantaranya:

1) Strategi memperoleh publisitas (*strategy of publicity*)

Strategi memperoleh publisitas adalah strategi yang dijalankan dengan menyelenggarakan kegiatan kampanye yang bekerja sama dengan banyak pihak media massa melalui publikasi berita. Sementara itu strategi juga bisa dilaksanakan melalui trik rekayasa berita, yang mampu menarik perhatian audiens dan menghasilkan publisitas yang menguntungkan.

2) Strategi menggunakan bujukan (*strategy of persuasion*)

Kegiatan seperti kampanye diadakan dengan tujuan untuk membujuk atau mempengaruhi publik melalui teknik persuasi guna merubah opini khalayak dengan mengunggah segi emosional dari sebuah artikel, cerita, atau fituris berdasarkan *humanity interest* (apa yang biasanya disukai seseorang).

3) Strategi menggunakan pendekatan argumen (*strategy of argumentation*)

Strategi menggunakan argumen umumnya digunakan guna mengantisipasi suatu berita negatif yang kurang menguntungkan (negative news).

4) *Strategy of image*

Strategi komunikasi merupakan tahapan yang konkret dalam rangkaian proses komunikasi yang berdasar pada teknik bagi pengaplikasian tujuan komunikasi, selain itu teknik merupakan sebuah pilihan tindakan komunikasi tertentu berbasis pada strategi yang sudah

²⁵ Yusrin Ahmad Tosepu, *Media Baru Dalam Komunikasi Politik (Komunikasi Politik 1 Dunia Virtual)*, (Surabaya:CV Jakad Publisihing, 2018), hlm 140.

ditentukan sebelumnya. Rencana yang mencakup metode, teknik, serta tata hubungan secara fungsional antara unsur dan faktor dari sebuah proses komunikasi demi aktifitas operasional untuk mencapai suatu tujuan. Middleton, seorang ahli perencanaan komunikasi mengungkapkan sebuah definisi dengan menyatakan strategi komunikasi yaitu sebuah kombinasi terbaik dari berbagai elemen komunikasi seperti komunikator pesan, media penerima sampai efek (pengaruh) yang disusun guna mencapai tujuan komunikasi yang maksimal.²⁶

5. Langkah- Langkah Penyusunan Strategi Komunikasi

Berdasarkan pengertian komunikasi yang dikemukakan oleh Harold D. Laswell mengungkapkan bahwa cara yang tepat untuk menerangkan komunikasi yaitu dengan menjawab pertanyaan seperti berikut: *Who, Says What, In Which Channel, To Whom, With What Effect?*, sehingga dalam berkomunikasi ada beberapa elemen, yakni komunikator, komunikan, media, pesan, dan efek. Jadi strategi yang dilakukan dalam perencanaan komunikasi harus dimulai dengan menyusun langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menetapkan komunikator

Dalam beragam telaah komunikasi, komunikator merupakan sumber dan juga kendali pada semua kegiatan komunikasi, oleh karena itu jika sebuah proses komunikasi tidak berjalan dengan baik maka yang menjadi faktor kesalahan utama adalah komunikator, sebab komunikator tidak memahami penyusunan pesan, pemilihan media yang sesuai, dan pendekatan pada khalayak yang merupakan target sasaran. Menjadi pelaku utama dalam kegiatan komunikasi, komunikator memiliki peranan yang penting. Oleh karena itu

²⁶ Bagus Ade Tegar Prabawa, *Hubungan Strategi Komunikasi Penyuluh Pertanian Dengan Petani Jahe*....hlm. 12.

komunikator yang akan bergerak sebagai ujung tombak pada suatu program harus cekatan dalam berkomunikasi, banyak ide, dan memiliki kreativitas yang tinggi. Ada beberapa kriteria yang harus dimiliki oleh seorang komunikator yaitu: kredibilitas, daya tarik, serta kekuatan.

2. Menetapkan khalayak yang menjadi target sasaran dan analisis kebutuhan khalayak

Dalam pembelajaran komunikasi, khalayak biasa disebut sebagai komunikan. Memahami khalayak yang akan menjadi target sasaran suatu program komunikasi adalah hal yang penting dilakukan karena semua kegiatan komunikasi ditujukan untuk mereka. Di dalam suatu masyarakat terdapat kelompok-kelompok yang menjadi penentu besar kecilnya pengaruh sebuah program, diantaranya: (a) kelompok yang memberikan izin, merupakan sebuah lembaga yang membentuk peraturan dan memberikan perizinan sebelum sebuah program dipublikasikan. (b) kelompok pendukung, merupakan kelompok yang memberi dukungan dan menyetujui dilaksanakannya sebuah program. (c) kelompok oposisi, merupakan mereka yang tidak setuju atau menentang suatu ide perubahan yang ingin dilakukan. (d) kelompok evaluasi, merupakan kelompok yang diisi oleh masyarakat yang memonitor dan mengkritisi terlaksananya suatu program. Dengan memahami kelompok yang terdapat dalam masyarakat ini, memudahkan seorang perencana komunikasi agar bisa memprediksi dan mengantisipasi, serta menyelaraskan program komunikasi yang akan dijalkannya.

3. Menyusun Pesan

Pesan merupakan segala hal yang disampaikan oleh seorang komunikator berupa simbol yang diterima dan dipersepsi oleh seorang komunikan dengan serangkaian makna. Terdapat beberapa cara dalam penyusunan sebuah pesan, yaitu: (a) *Over Power'em Theory*. Teori ini

menerangkan bahwa apabila pesan dilakukan secara berulang-ulang, panjang, serta cukup keras, maka pesan tersebut akan berlalu dari penerima pesan (komunikant). (b) *Glamour theory*. Merupakan pesan yang disusun dengan sedemikian rupa, kemudian dilakukan dengan daya persuasi, sehingga si penerima pesan (komunikant) akan tertarik pada pesan atau ide yang disampaikan itu. (c) *Don't tele,em theory*, yaitu apabila suatu gagasan atau ide tidak tersampaikan kepada orang lain, sehingga mereka tidak akan mengetahuinya maupun menanyakannya, oleh sebab itu tidak akan menghasilkan persepsi terkait ide tersebut.

4. Memilih media dan saluran komunikasi

Dalam memilih suatu media komunikasi harus dapat mempertimbangkan karakteristik dari isi serta tujuan pesan yang akan disampaikan. Pada masyarakat luas, pesan lebih baik dipublikasikan menggunakan media massa seperti televisi atau surat kabar, dan untuk suatu kelompok tertentu menggunakan saluran komunikasi kelompok.

5. Efek komunikasi

Seluruh program komunikasi yang dijalankan memiliki tujuan tertentu, yaitu untuk mempengaruhi khalayak sasaran. Pengaruh dapat terjadi berupa perubahan pengetahuan, perilaku, dan sikap. Dalam tingkat pengetahuan, pengaruh dapat terjadi dalam bentuk perubahan pendapat dan persepsi. Yang dimaksud dengan perubahan sikap adalah perubahan internal pada diri seorang yang diorganisir dalam bentuk prinsip, sebagai hasil dari evaluasi yang dilaksanakan pada objek tertentu. Sedangkan perubahan pada perilaku merupakan perubahan dalam bentuk suatu tindakan.²⁷

²⁷ Ida Suryani Wijaya, 2015, "Perencanaan dan Strategi Komunikasi dalam Kegiatan Pembangunan", *Jurnal Lentera*, Vol. XVIII, No 1, hlm 56-59.

6. Media Komunikasi

Dalam menyampaikan pesan, informasi dan berita, banyak media yang dipakai sebagai sarana untuk menyampaikan isi pesan dalam bentuk cetak maupun elektronik. Hafied Cangara membagi jenis media berdasarkan karakteristiknya menjadi beberapa macam, yaitu:

1) Media Antarpribadi

Dalam hubungan yang lakukan antarpribadi (perorangan), media yang paling tepat untuk dipilih adalah utusan, telepon dan surat. Utusan (kurir) sering digunakan oleh orang-orang pada zaman dulu untuk mengirim pesan. Di kawasan pedalaman penggunaan utusan sebagai penyalur proses berkomunikasi masih dapat ditemui, seperti melalui orang-orang yang pergi ke pasar pada saat tertentu, pedagang lintas kampung dan sebagainya.

Surat merupakan sebuah media komunikasi perorangan yang semakin banyak dipakai, apalagi seiring meningkatnya media pso (public service obligation) serta semakin meningkat pula masyarakat yang bisa menulis dan juga membaca. Surat bisa memuat pesan atau informasi yang bersifat pribadi, tertutup serta tak berbatas waktu dan ruang.

Media atau sarana komunikasi perorangan lainnya yaitu telepon. Telepon semakin banyak dipakai di Indonesia. Tidak hanya untuk keperluan komunikasi yang sifatnya pribadi, namun juga untuk keperluan pemerintahan dan bisnis.

Telepon tidak hanya mempunyai kelebihan melalui kecepatannya dalam mengirim dan menerima pesan atau informasi, namun juga lebih efisien jika dibandingkan dengan membayar biaya transportasi, waktu yang lebih cepat secara interaktif. Telepon juga bisa dipakai untuk alat komunikasi pada hal tertentu yang tidak mudah untuk dilakukan jika

secara langsung atau tatap muka, seperti penawaran bisnis, penagihan hutang, dan lainnya.

2) **Media Kelompok**

Dalam kegiatan berkomunikasi yang menyertakan publik lebih dari 15 orang, maka media komunikasi yang sering dipakai yaitu media kelompok seperti rapat, konferensi, dan seminar. Rapat pada umumnya untuk membahas hal-hal krusial yang dihadapi suatu organisasi.

Seminar merupakan media komunikasi kelompok yang umumnya dihadiri oleh publik sekitar 150 orang dengan tujuan membahas suatu permasalahan dengan menghadirkan pembicara, selanjutnya meminta tanggapan dari peserta yang mengikuti seminar yang kebanyakan dari kelompok berpengalaman sebagai pengamat atau narasumber dalam bidang tertentu. Seminar lazimnya membahas tema tertentu yang sedang ramai diperbincangkan masyarakat.

Konferensi merupakan media komunikasi kelompok yang kebanyakan dihadiri oleh pengurus dan anggota dari suatu organisasi. Adapun orang yang bukan dari organisasi, namun biasanya berstatus menjadi pemantau. Substansi yang dibahas biasanya seputar permasalahan internal dan eksternal suatu organisasi. Konferensi seperti ini lazim digunakan dengan istilah kongres atau juga muktamar oleh organisasi yang memiliki khalayak banyak.

3) **Media Publik**

Khalayak yang melebihi 200 orang maka menggunakan media komunikasi yang umumnya disebut media publik, seperti rapat akbar dan sebagainya. Pada rapat akbar, khalayak datang dari berbagai macam kalangan, namun masih memiliki homogenitas seperti kesamaan partai, agama, ataupun kampung halaman dan lain sebagainya. Didalam rapat akbar, (*public media*) khalayak menyaksikan secara langsung pembicara yang berada diatas podium, terlebih biasanya seusiai

berbicara mereka turum dan berjabat tangan dengan para peserta yang hadir sehingga terbina keakraban diantara mereka walaupun biasanya pembicara tidak bisa mengetahui satu persatu pesertanya.

4) Media Massa

Apabila khalayak yang tersebar tidak diketahui di mana keberadaannya, maka umumnya media yang digunakan adalah media massa. Media massa merupakan sarana yang dipakai dalam menyampaikan pesan atau informasi dari narasumber kepada publik (penerima) dengan memanfaatkan sarana-sarana komunikasi seperti surat kabar, radio, film, maupun televisi.²⁸

Hafied Cangara membagi media massa menjadi 3 jenis, diantaranya:

a. Media Cetak

Media cetak merupakan media massa yang pertama kali ada di dunia, muncul sekitar tahun 1920. Ketika itu media massa awalnya digunakan oleh pemerintah untuk mendoktrin masyarakatnya agar masyarakat pembaca terbawa pada sebuah tujuan tertentu.

b. Media Elektronik

Media elektronik menjadi media yang muncul setelah adanya media cetak. Media elektronik yang muncul pertama kali adalah radio. Radio dijadikan sebagai media yang dapat di dengar karena pesan disampaikan lewat suara. Pada saat penyebaran informasi mengenai proklamasi kemerdekaan radio menjadi media massa yang memiliki peran utama dalam menyebarkan berita. Kemudian setelah

²⁸ Abdul Karim Batubara, "Media Komunikasi", *Diklat*, (Medan: IAIN Sumatera Utara Medan, 2011).

radio munculah televisi yang lebih unggul karena dapat menampilkan gambar. Yakni sebagai media massa audio visual.

c. Media Internet

Populer pada abad 21. *Google* muncul sekitar tahun 1997. Media internet melebihi kecanggihan media cetak dan juga elektronik. Yang terdapat pada media cetak dan elektronik bisa masuk ke dalam jaringan internet lewat *website*. Media massa internet memiliki banyak kelebihan daripada media yang lain.

Tetapi akses internet yang bisa dikatakan bebas akan berbahaya bagi pengguna yang belum paham. Contohnya penipuan, pornografi dan lain sebagainya. Media massa internet tidak hanya bisa dikelola oleh sebuah perusahaan seperti media cetak dan elektronik. Terapi dapat dikelola juga oleh individu.²⁹

7. Hambatan Komunikasi

Dalam berkomunikasi juga memungkinkan terjadinya sesuatu yang menghalangi kelancaran proses komunikasi yaitu hambatan. Menurut Marhaeni Fajar beberapa hambatan dalam komunikasi diantaranya:

a) Hambatan Psikologis

Hambatan psikologis dan sosial adakalanya menghambat proses berkomunikasi. Psikologis seseorang kebanyakan disebabkan karena situasi yang dialami oleh seseorang sebelumnya. Contohnya penerima pesan yang sedang mengalami trauma sebab terkena musibah tertentu seperti bencana alam dan sebagainya. Kejadian tersebut akan menyisakan trauma bagi orang-orang yang menghadapi hal tersebut, terlebih bagi orang-orang yang kehilangan orang terdekatnya. Pengalaman tidak menyenangkan menjadikan

²⁹ Nur Fadilla, "Unsur Layak Berita Pada Produk Jurnalistik Rubrik Infotainment Di Media Online (Analisis Isi Pada JPNN.com Edisi Desember 2015)", *Skripsi*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2017), hlm 11-12.

seseorang biasanya enggan memulai atau menjajal sesuatu untuk kali kedua karena menimbulkan ketakutan tersendiri.

b) Hambatan Ekologis atau Fisik

Hambatan fisik atau hambatan ekologis adalah hambatan yang berhubungan dengan lingkungan yang biasanya berkaitan dengan jarak yang cukup jauh dan tidak tersedia jalur transportasi, selain itu hambatan ini juga sering disangkutkan dengan lingkungan, misalnya seperti suara bising orang-orang atau hiruk pikuk lalu lintas seperti suara transportasi yang lalu lalang, suara petir ataupun suara hujan, hingga suara pesawat dan lainnya. Hambatan ekologis tergolong hambatan yang cukup sulit untuk dihindari oleh komunikator ataupun komunikan. Karena peristiwanya sulit untuk diperkirakan terutama perihal cuaca bahkan dapat diatasi hanya saat hambatan ini sudah terjadi dalam sebuah proses pengiriman pesan.

c) Hambatan semantik

Hambatan semantik merupakan hambatan yang ada pada diri seorang komunikator. Aspek semantik melibatkan bahasa yang digunakan oleh komunikator sebagai sarana guna menyalurkan perasaan dan fikiran pada komunikan. Guna kelancaran proses komunikasi komunikator harus betul-betul mencermati hambatan semantis ini, karena kesalahan pada pengucapan atau tulisan bisa menyebabkan salah paham (*mis understanding*) atau salah menafsirkan (*misinterpretation*) yang pada akhirnya dapat menyebabkan kesalahan komunikasi (*miscommunication*).

Kesalahan pada pengucapan biasanya dikarenakan komunikator terlalu cepat saat berbicara sehingga saat perasaan dan fikiran belum konstan diformulasikan, perkataan terlanjur diucapkan. Contohkan seperti kata yang dimaksud “kedelai” namun yang diucapkan “kedelai”. Gangguan seperti ini adakalanya dikarenakan juga oleh faktor antropologis, yaitu perkataan yang bunyi dan tulisannya sama, namun memiliki makna yang berbeda.

Kesalahan komunikasi (*miscommunication*) kadang-kadang dikarenakan oleh pemakaian kata yang kurang tepat, kata yang bersifat konotatif. Dalam berkomunikasi bahasa yang seharusnya digunakan merupakan kata yang bersifat denotative. Jika terpaksa memakai kata yang bersifat konotatif, maka perlu dijelaskan apa sebenarnya yang dimaksudkan, agar tidak terjadi salah penafsiran. Kata yang bersifat denotative merupakan kata yang mengandung arti sebagaimana tercatat dalam kamus dan diterima secara global oleh mayoritas orang yang memiliki persamaan budaya dan bahasa. Sedangkan kata-kata yang memiliki definisi konotatif merupakan yang memiliki makna emosional atau evaluative dikarenakan oleh pengalaman atau latar belakang hidup seseorang.

d) Hambatan mekanis

Hambatan mekanis ditemui pada alat atau media yang dipakai untuk memudahkan proses berkomunikasi. Contohnya banyak pada hal-hal yang kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari, seperti suara pesawat terbang yang lewat, suara telepon tidak jelas, suara yang hilang-muncul pada radio, berita pada surat kabar yang susah ditemukan sambungan halamannya, gambar yang meliuk-liuk pada televisi, dan lain sebagainya.³⁰

B. Humas

1. Pengertian Humas

Menurut Dr. Rex F. Harlow Hubungan masyarakat atau *public relation* merupakan fungsi manajemen yang kontributif dalam pembentukan dan pengawasan proses komunikasi dua arah, saling pengertian, penerimaan, serta kooperasi antara organisasi dan masyarakat mendukung manajemen agar selalu memperoleh informasi dan memberi respon atas pendapat umum, mendeskripsikan dan mementingkan tanggung jawab manajemen untuk

³⁰ Siti Rahma Nurdianti, 2014, “Analisis Faktor-Faktor Hambatan Komunikasi Dalam Sosialisasi Program Keluarga Berencana Pada Masyarakat Kebon Agung Samarinda”, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, hlm 149-150,

melayani kebutuhan masyarakat, mendukung manajemen menyesuaikan serta memanfaatkan perubahan secara efektif, berperan sebagai sistem peringatan paling awal dalam mengantisipasi suatu krisis, serta menerapkan riset dan komunikasi yang logis dan etis sebagai media utamanya.³¹

2. Karakteristik Humas

Hubungan masyarakat atau public relations mempunyai 4 karakteristik dalam pelaksanaannya, yaitu:

1) Adanya upaya komunikasi yang bersifat 2 arah

Hakikat hubungan masyarakat merupakan komunikasi. komunikasi yang merupakan ciri dari kehumasan yaitu komunikasi yang bersifat dua arah memungkinkan adanya arus informasi yang menghasilkan timbal balik (*feedback*). Komunikasi timbal balik di dalam praktik humas tidak selalu harus komunikasi yang dilakukan secara langsung (*face to face*), melainkan komunikasi yang bersifat tertunda (*delayed*). Oleh sebab itu, setiap usaha yang memungkinkan adanya arus timbal balik bisa dikatakan sebagai komunikasi kehumasan. Upaya-upaya yang dilakukan seperti misalnya dengan memfasilitasi sarana/media komunikasi. petugas kehumasan di sini sebagai dinamisor dan pendorong bagi khalayak publik guna memanfaatkan sarana/media komunikasi dengan efektif.

2) Kegiatannya bersifat terencana

Kegiatan yang dilaksanakan terdiri dari menyebarluaskan informasi, persuasi, memahami opini khalayak masyarakat, dan lain sebagainya. Sifat hubungan masyarakat yang terencana memiliki pengertian bahwa aktivitas kerja humas/public relations adalah aktivitas yang berkesinambungan, mempunyai metode, terintegrasi dengan bagian yang lain dan hasilnya nyata.

³¹ Firsan Nova, *Crisis Public Relations: Bagaimana PR Menangani Krisis Perusahaan*, (Jakarta:Grasindo, tt), hlm 35.

Syarat terencana dan berkesinambungan tersebut adalah salah satu syarat yang dianggap dalam kompetensi paling tinggi PR internasional, yaitu: *Golden World Awards For Exellent in PR (GWA)* yang diadakan oleh IPRA (*International Public Relations Associative*).

3) Memiliki orientasi pada Lembaga/Organisasi

Tujuan yang akan dicapai oleh PR merupakan tujuan dari organisasi dimana PR berada. Hubungan Masyarakat Berorientasi pada lembaga/organisasi guna mencapai suatu pengertian, kepercayaan, serta dukungan khalayak publik. Syarat penting dalam kerja humas/PR merupakan pemahaman yang tinggi pada visi, misi, dan budaya lembaga/organisasi. Visi, misi, dan budaya lembaga/organisasi tersebutlah yang dijadikan sebagai materi utama humas, sehingga bisa mencapaitujuan humas/PR serta mendukung tujuan manajemen yang lainnya.

4) Target sarannya adalah publik

Target sasaran humas merupakan khalayak publik, yakni salah satu kelompok masyarakat yang mempunyai kesamaan karakteristik kepentingan. Pada praktik khalayak publik ini dikelompokan menjadi 2, yaitu publik internal (mereka yang bekerja pada lembaga/organisasi tersebut) dan publik eksternal (publik yang berasal dari luar lembaga/organisasi).³²

3. Tugas Pokok Humas

Secara global peranan tugas pokok humas pemerintah dibagi menjadi empat kategori, yakni:

a) *Expert Presciber, Praktisi Public Relations*

Membantu manajemen dengan ketrampilan dan pengalaman mereka guna menemukan solusi bagi penyelesaian masalah *public relationship*

³² Tuginem, *Otomatisasi Dan Tata Kelola Humas Dan Keprotokolan*...hlm,9-10.

yang dihadapi oleh sebuah organisasi. Pihak manajemen akan bersikap pasif dan menerima usulan penyelesaian masalah yang diberikan oleh humas.

b) *Communication Fasilitator*

Pada posisi ini bantuan praktisi ke manajemen yaitu mewujudkan kesempatan-kesempatan untuk mendengar kata khalayak dan begitupun sebaliknya.

c) *Problem Solving Process Facilitator*

Peran humas membantu kerja manajemen dalam suatu tim melalui kerja sama yang dijalin dengan bagian lain dalam organisasi guna menghasilkan pemecahan masalah yang memuaskan.

d) *Communication Technician*

Humas menyediakan layanan teknis komunikasi yang perlu dijalankan oleh bagian lain dalam suatu organisasi atau perusahaan.³³

4. Fungsi Humas

Suatu fungsi yang dirancang untuk meningkatkan saling pengertian, keserasian dan masukan yang demokratis ke dalam suatu proses pengambilan keputusan.³⁴ Manajemen humas/public relations dimengerti sebagai suatu bentuk pengorganisasian public relations melalui penerapan fungsi-fungsi manajemen yaitu dengan melaksanakan penelitian, perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pada program yang dilaksanakan sebagai berikut:

1. Penelitian

Pada umumnya, penelitian adalah sebuah cara yang dilakukan guna memperoleh informasi dari khalayak publik baik publik internal ataupun

³³ Anonim, *Modul Manajemen Kehumasan Pemerintah: Diklat Pembentukan Jabatan Fungsional Pranata Humas Tingkat Keahlian*, (Kementerian Komunikasi dan Informatika: Jakarta, 2016), hlm 16-17

³⁴ Tuginem, *Otomatisasi Dan Tata Kelola Humas Dan Keprotokolan*... hlm.9.

eksternal guna memahami permasalahan yang dihadapi dengan akurat dan metode ilmiah.

2. Perencanaan dan Pemrograman

Perencanaan dan pemrograman adalah seluruh informasi atau input atau data masukan yang didapatkan berhubungan dengan suatu hal atau masalah yang dialami ke dalam bentuk rencana tindakan untuk memecahkan masalah tersebut. Perencanaan humas/public relations adalah sebuah proses berkesinambungan dan selalu membutuhkan peninjauan supaya tindakan yang dilakukan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan pada perencanaan program diantaranya: sifat, waktu, dan lingkungan. Perencanaan juga perlu memperhatikan situasi dan kondisi di dalam ataupun di luar organisasi, juga pihak-pihak yang terlibat dalam perencanaan itu.

3. Pelaksanaan program

Pelaksanaan program adalah sebuah tahap yang mana rencana program sudah ditetapkan, dijalankan, atau diimplementasikan dalam suatu bentuk program aksi sebagai langkah guna pemecahan masalah public relations yang dialami. Pelaksanaan program ini bisa berupa program tindakan ataupun program komunikasi yang keseluruhannya adalah proses atau cara guna mencapai suatu tujuan tertentu.

4. Evaluasi

Evaluasi adalah sebuah tahap yang dilakukan guna menentukan maupun memperlihatkan nilai dari suatu program termasuk pengorganisasian atau hasil maupun dampak dari pelaksanaan program tersebut. Dengan evaluasi, public relations akan memahami faktor yang

menjadi penyebab kegagalan maupun keberhasilan sebuah program, sehingga langkah yang akan dilakukan selanjutnya dapat ditentukan.³⁵

5. Tujuan Humas

Upaya guna menangani masalah adalah tujuan dari program humas. Oleh karena itu, tujuan program yang ditetapkan tidak hanya berlandaskan suatu perkiraan saja, tetapi juga didukung dengan riset. Dari berbagai masalah yang dapat dijadikan tujuan program humas perusahaan berlandaskan riset misalnya, yaitu:

1. Mengubah citra umum suatu perusahaan di masyarakat berkaitan dengan kegiatan baru di sebuah perusahaan
2. Meningkatkan kualitas dari para calon pegawai.
3. Memperbaiki hubungan antar perusahaan dengan khalayak publik
4. Memperbaiki persepsi khalayak publik terhadap kredibilitas suatu perusahaan
5. Menyebarkan informasi terkait kegiatan riset yang telah dilaksanakan perusahaan.
6. Mendukung keterlibatan suatu perusahaan sebagai sponsor dari sebuah acara
7. Meyakinkan masyarakat bahwa perusahaan sanggup bertahan maupun bangkit setelah krisis terjadi
8. Guna mendidik khalayak agar lebih cerdas dan memahami dalam pemanfaatan produk suatu perusahaan.³⁶

³⁵ Anonim, *Modul Manajemen Kehumasan Pemerintah: Diklat Pembentukan Jabatan Fungsional Pranata Humas Tingkat Keahlian...* hlm 16-17

³⁶ Morrisson, *Manajemen Public Relations; Strategi Menjadi Humas Profesional*, (Jakarta:Kencana, 2008), hlm 20-22.

C. Vaksinasi Covid-19

1. Covid-19

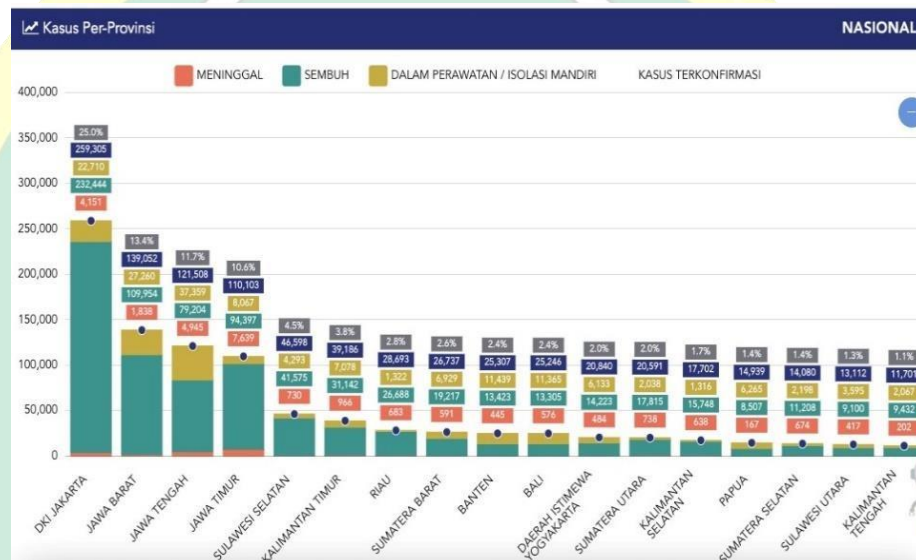
Coronavirus Disease atau yang umum kita dengar dengan Covid-19 merupakan bagian dari kelompok besar virus yang dapat menimbulkan infeksi pada saluran pernafasan dibagian atas dengan tingkat ringan dan juga sedang. Virus ini adalah jenis virus versi baru yang mempunyai tingkat penularan atau penyebaran yang lebih tinggi dari virus versi sebelumnya. Virus covid-19 dapat ditularkan melalui droplet yang meyebar saat seseorang yang terpapar batuk, berbicara, maupun saat bersin. Virus ini bisa menyebar dengan cepat dan menimbulkan wabah pneumonia yang menyebar dengan luas secara inklusif dan di sebut dengan *Coronavirus Diseas* (Covid-19). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah menetapkan Covid-19 sebagai pandemi global.³⁷

Covid-19 adalah jenis penyakit menular yang diakibatkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrom Coronavirus 2 (SARS CoV-2)*. Gejala yang dialami oleh orang yang terjangkit virus covid-19 berupa batuk, demam, kelelahan dan sulit bernafas. Terdapat juga karakteristik yang terdapat pada virus covid-19, diantaranya yaitu:

- a. Virus covid-19 adalah benda mati yang hanya bisa hidup pada makhluk hidup.
- b. Virus covid-19 tidak dapat bertahan di udara, karena hanya berbentuk butir kristal yang apabila mengering, kemudian virus yang terdapat didalamnya spontan akan mati.
- c. Virus covid-19 tidak bisa hidup pada air yang mengandung sabun, air asin, air hangat, cuka atau cairan asam, dan cairan yang mengandung alkohol.
- d. Virus covid-19 tidak bisa hidup ditempat yang basah lebih dari 10 jam.

³⁷ Ismail Marzuki, dkk, *Covid-19: Seribu Satu Wajah...* hlm 1.

Virus covid-19 dapat menyebar saat kita berinteraksi dengan bagian wajah seperti mata, hidung dan mulut, atau terlalu dekat dengan orang yang terpapar virus covid-19. Hal inilah yang menjadi alasan perlunya kita memakai pelindung wajah seperti masker yang menutupi mulut dan hidung, atau bisa juga dengan menghindari kerumunan (*social distancing*) dan diharapkan sering mencuci tangan karena tangan adalah bagian yang paling rawan dan sering menyentuh wajah.³⁸



Gambar 2.1

Sumber: covid.go.id, 2021.

Penentuan zonanisasi penyebaran virus covid-19 di Indonesia oleh Gugus Satuan Tugas Penanganan Covid-19 (Satgas Covid-19) yang dalam hal ini dilaksanakan oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPN) dengan 4 varian warna sebagai zona yang sesuai perhitungan dengan 15 parameter, yaitu: 11 parameter epidemiologi, 2 parameter

³⁸ Hendri Hermawan Adinugraha, Tetap Kreatif Dan Inovatif Ditengah Pandemi Covid-19. (Pekalongan, PT Nasya Expanding Management, 2021), hlm 153-154.

pelayanan kesehatan, dan 2 parameter surveilans kesehatan masyarakat. Hasil analisis dengan menggunakan parameter tersebut setelah itu dibobot guna menentukan status resiko kerawanan covid-19 pada 4 zona, yaitu zona merah dengan arti lain resiko tinggi (0-1,8), oranye dengan arti lain resiko sedang (1,9-2,4); kuning dengan arti lain resiko rendah (2,5-3,0) dan hijau artinya tidak ada kasus covid-19 pada zona itu.³⁹

WHO (*World Health Organization*) menerangkan beberapa tanda-tanda orang yang terpapar virus Covid-19 yakni demam, batuk kering dan merasa kelelahan, beberapa penderita juga merasakan hidung tersumbat, pilek, nyeri, sakit kepala, diare dan sakit pada tenggorokan. Gejala seperti ini biasanya ringan dan bertahap. Sebagian orang yang terpapar tetapi tidak menunjukkan tanda-tanda apapun dan kondisi tidak enak badan. Mayoritas orang (kira-kira 80%) sembuh dari paparan virus ini tanpa melakukan perawatan yang khusus. Kurang lebih 1 dari 6 pasien yang terpapar virus covid-19 mengalami sakit yang cukup parah dan gangguan pernafasan. Kelompok lansia dan mempunyai penyakit bawaan seperti diabetes, penyakit jantung, atau darah tinggi, lebih rawan untuk meningkat menjadi penyakit serius/kritis. Situasi, kondisi dan mekanisme serta jalur penularan virus covid-19 menghendaki adanya tindakan untuk memutus rantai penyebaran virus covid-19 dengan adanya program vaksinasi covid-19.⁴⁰

2. Vaksinasi Covid-19

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2021 pasal 1 pengertian vaksin itu sendiri merupakan hasil biologi yang mengandung antigen berupa mikroorganisme yang masih hidup atau telah mati yang dilemahkan, seluruhnya maupun hanya bagiannya, atau berupa toksin mikroorganisme yang sudah diolah menjadi protein rekombinan atau toksoid

³⁹ Ismail Marzuki, dkk, *Covid-19: Seribu Satu Wajah...* hlm 2.

⁴⁰ Ismail Marzuki, dkk, *Covid-19: Seribu Satu Wajah...* hlm 4.

yang diberi zat lain, dan bila digunakan oleh seseorang akan membentuk kekebalan fisik secara aktif pada suatu penyakit.⁴¹

Vaksin memiliki kandungan fragmen-fragmen kecil yang berasal dari organisme penyebab penyakit atau cetak biru dari pembentukan fragmen-fragmen kecil tersebut. Pada vaksin juga terdapat bahan-bahan lain yang melindungi keamanan dan kegunaan vaksin. Vaksin yang dikembangkan harus lebih dahulu dilakukan skrining serta evaluasi untuk memastikan antigen mana yang tepat digunakan untuk menghasilkan respons imun. Fase praklinis ini dilakukan tanpa tes kepada manusia. Vaksin uji coba lebih dahulu dites pada hewan guna memastikan keamanan dan potensinya dalam pencegahan penyakit.⁴² Sedangkan yang dimaksud Vaksinasi Covid-19 adalah pemberian vaksin dengan tujuan untuk menghasilkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif pada penyakit tertentu sehingga jika suatu saat terpapar penyakit tersebut tidak menimbulkan kesakitan atau hanya akan merasakan sakit ringan dan tidak menular.⁴³

Secara historis terdapat kesulitan dalam mengembangkan vaksin virus covid-19. Vaksin virus covid-19 pada versi hewan yang mengambil contoh penyakit pada manusia memiliki sifat imunogenik namun pada umumnya belum terbukti ampuh mencegah penyebaran penyakit. Selain itu, muncul kekhawatiran bahwa vaksinasi seperti infeksi koronaviral alami, bisa jadi tidak menghasilkan kekebalan dengan jangka panjang dan infeksi ulang bisa terjadi. Pada sebagian hal yang lebih mengkhawatirkan adalah meningkatnya penyakit berhubungan dengan vaksin . Meningkatkan dan mengembangkan produksi

⁴¹ Persi.or.id, *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2021*, hlm 3-4. Diakses dari <https://persi.or.id/wp-content/uploads/2021/02/pmk10-2021.pdf> pada tanggal 11 April 2021, pukul 15.56.

⁴² www.who.int, Bagaimana Cara Vaksin Dikembangkan?, <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-vaksin-dikembangkan> diakses dari pada tanggal 17 April 2020 pukul 21:34 WIB.

⁴³ Persi.or.id...hlm 4. Diakses dari <https://persi.or.id/wp-content/uploads/2021/02/pmk10-2021.pdf> pada tanggal 11 April 2021, pukul 16.13 WIB

vaksin secara massal dalam kurun waktu yang cepat dalam pengaturan pandemi global adalah sebuah tantangan sebab membutuhkan banyak aktivitas agar terkoordinasi dengan efektif secara terarah. Dalam pandemi global, jika distribusi vaksin tertunda bisa menimbulkan morbiditas dan kematian yang besar seperti digambarkan epidemi Ebola Afrika Barat pada 2013/2014 yang lalu yang membunuh lebih dari 11.000 orang dan menimbulkan beban pada sektor ekonomi dan sosial yang menghabiskan biaya lebih dari 53 miliar dollar.⁴⁴

Salah satu cara untuk mempercepat proses pengembangan vaksin yaitu melalui platform teknologi baru. Vaksin yang dilisensikan pada manusia dengan tradisional adalah virus hidup yang sudah dilemahkan dan partikel yang menyerupai virus. Dalam dekade terakhir platform teknologi baru sudah dikembangkan dan mencakup vaksin yang mengandung asam nukleat (DNA dan RNA) dan vektor virus juga protein rekombinan. Walaupun kekebalan berkesinambungan didapat setelah terpapar oleh SARS-CoV, tetapi ternyata diprediksi bahwa 60-70% komunitas memerlukan kebal guna mencapai kekebalan kelompok terhadap SARS-CoV. Metode yang paling terkontrol dan aman untuk memutus rantai penyebaran Covid-19 yang efektif dan berkesinambungan pada suatu komunitas yakni dengan mempunyai vaksin yang ampuh dan aman, serta mayoritas kelompok berhasil divaksinasi. Pelaksanaan program vaksinasi covid-19 menjadi solusi yang tepat guna memutus mata rantai penyebaran virus covid-19 agar frekuensi orang yang terpapar virus tidak semakin meningkat setiap harinya. Pemerintah juga saat ini sedang gencar melakukan edukasi kepada masyarakat terkait vaksinasi covid-19 melalui sosialisasi program vaksinasi covid.⁴⁵

⁴⁴ Ismail Marzuki, dkk, *Covid-19: Seribu Satu Wajah....*hlm 49-50.

⁴⁵ Ismail Marzuki, dkk, *Covid-19: Seribu Satu Wajah....*hlm 51.

Pada perkembangan mengatasi Covid-19 di seluruh dunia, ada beberapa penelitian dalam upaya pembuatan vaksin covid-19 ataupun obat untuk menangani covid-19. Berhubungan dengan vaksin ada beberapa merek vaksin untuk covid yang dibuat. Indonesia memakai beberapa jumlah merek dalam rangka mengatasi covid-19 yakni 3 juta dosis per 6 januari 2021, kemudian ditambah lagi 122,5 juta dosis dari Sinovac, lalu dari Novavax sejumlah 50 juta dosis, dari COVAX/Gavi sebanyak 54 juta dosis, dari AstraZeneca 50 juta dosis dan dari Pzifer sebanyak 50 juta dosis vaksin. Jadi total vaksin yang telah dipesan yaitu 329,5 juta dosis vaksin covid-19 yang akan didistribusikan ke 34 provinsi di Indonesia. Pelaksanaan vaksinasi ini sudah dijalankan sejak minggu kedua januari 2021 setelah izin penggunaan darurat atau *emergency use authorization* dikeluarkan oleh BPOM (Badan Pengawas Obat dan Makanan). Sehubungan dengan penanggulangan pandemi covid-19 di Indonesia pemerintah sudah mengambil tindakan untuk melindungi kesehatan warga negara. Mulai dari menetapkan status darurat kesehatan melalui Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19), dan juga penetapan status kedaruratan kesehatan dengan diikuti terbitnya peraturan pemerintah pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020 mengenai Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan Untuk Penanganan Pandemi *Corona Virus Disease* (Covid-19) dan/atau dalam Rangka Menghadapi Ancaman Yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan dan Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 mengenai PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) Dalam Rangka Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19).⁴⁶

⁴⁶ Farina Gandryani, 2021, "Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 Di Indonesia: Hak atau Kewajiban Warga Negara (The Vaccination Of Covid-19 In Indonesia Citizen Right or Citizen Duty)", *Jurnal Media Hukum Nasional*, Vol 10 No 1, hlm 23.

Program vaksinasi covid-19 menimbulkan pro dan kontra di kalangan masyarakat Indonesia. Sejumlah kelompok mempertanyakan apakah melakukan vaksinasi ini adalah sebuah hak atau sebuah kewajiban. Melalui Wakil Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia pemerintah menyampaikan bahwa vaksinasi covid-19 adalah bagian dari kewajiban warga negara sebagai bentuk mewujudkan kesehatan bagi masyarakat. Tetapi beberapa aktivis di bidang Hak Asasi Manusia menyatakan menolak vaksinasi merupakan hak asasi warga negara. Disamping itu masyarakat mempertanyakan juga efektifitas dan efikasi dari vaksin covid-19 dengan alasan bahwa vaksin ini tidak efektif, menimbulkan efek samping, isu konspirasi, bahkan ada kelompok yang meragukan kehalalan vaksin ini (walaupun berhubungan dengan kehalalan sudah dinyatakan bahwa vaksin ini suci dan juga halal oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI)).⁴⁷

Adapula wilayah yang masyarakatnya menolak untuk melakukan vaksinasi covid-19 akan dikenai denda. Misalnya di DKI Jakarta, di mana pada Peraturan Daerah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 2 tahun 2020 mengenai penanganan covid-19 menyatakan bahwa setiap orang yang menolak untuk dilakukan pengobatan dan/atau vaksinasi covid-19 akan dikenai denda paling banyak Rp5.000.000. oleh karena itu bebetapa kelompok menyebutkan bahwa pasal Perda itu berlawanan dengan Undang-Undang Dasar Negara Indonesia Tahun 1945. Meskipun begitu, kelompok yang pro menyebutkan bahwa pasal itu secara khusus ataupun adanya program vaksinasi di Indonesia secara global yaitu bertujuan guna menyelamatkan masyarakat dari wabah virus covid-19.⁴⁸

⁴⁷ Farina Gandryani, 2021, "Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 Di Indonesia: Hak atau Kewajiban Warga Negara (The Vaccination Of Covid-19 In Indonesia Citizen Right or Citizen Duty).... Hlm 25.

⁴⁸ Farina Gandryani, 2021, "Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 Di Indonesia: Hak atau Kewajiban Warga Negara (The Vaccination Of Covid-19 In Indonesia Citizen Right or Citizen Duty)....hlm 25

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang bisa dilakukan pada metode penelitian kualitatif dapat berupa penelitian lapangan (*field research*) atau dapat pula berupa penelitian kepustakaan (*library research*). Metode penelitian lapangan (*field research*) adalah metode dimana peneliti harus terjun langsung ke lapangan, terlibat dengan orang-orang yang melakukan kegiatan di lapangan, serta turut merasakan apa yang mereka rasakan dan juga sekaligus memperoleh gambaran yang lebih mendalam tentang bagaimana situasi yang terjadi di lapangan.⁴⁹ Sedangkan penelitian kepustakaan (*library research*) adalah metode dimana peneliti memperoleh data dengan memanfaatkan sumber perpustakaan seperti buku, jurnal, arsip, maupun dokumen lainnya. Tegasnya penelitian kepustakaan membatasi kegiatan hanya meliputi bahan-bahan atau koleksi perpustakaan tanpa perlu penelitian lapangan.⁵⁰

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) karena peneliti dapat memperoleh data yang lebih akurat dengan melakukan observasi ke lapangan dan berinteraksi dengan informan secara langsung sehingga data yang diperoleh lebih akurat.

2. Jenis Pendekatan

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif menurut Denzim dan Lincoln merupakan pendekatan dengan mengaplikasikan latar

⁴⁹ Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, t,t), hlm.9.

⁵⁰ Mestika Zed, *Metode Penelitian Perpustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hlm 1-2.

belakang alamiah yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena dan dilaksanakan dengan cara menyertakan beragam metode yang tersedia.⁵¹

Peneliti memilih pendekatan ini karena ingin mendeskripsikan hasil penelitian secara sistematis dengan mendata semua hal yang berhubungan dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan strategi komunikasi humas pemerintah kabupaten Banyumas dalam menyukseskan program vaksinasi Covid-19.

B. Subyek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Menurut Amrin, subjek penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan atau orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁵²

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Humas Pemerintah Kabupaten Banyumas yang beralamat di Jl. Kabupaten No.1, Purwokerto, Sokanegara, Kec. Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 20 Mei 2021 sampai 20 juni 2021.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah apa yang akan diteliti dalam sebuah riset atau penelitian baik berupa tempat, orang, ataupun barang. Menurut Nyoman Kutha Ratna, objek adalah keseluruhan gejala yang ada disekitar kehidupan manusia.⁵³ Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Strategi

⁵¹ Hernimawati, *Model Implementasi Kebijakan Penata Reklame*, (Surabaya:CV Jakad Publishing, 2018), hlm 11.

⁵² Muh. Fitrah, & Luthfiyah, *Metode Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, dan Studi Kasus*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), hlm. 152.

⁵³ Muh. Fitrah & Luthfiyah, *Metode Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, dan Studi Kasus*....hlm. 156.

Komunikasi Humas Pemerintah Kabupaten Banyumas Dalam Menyukseskan Program Vaksinasi Covid-19.

C. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang bersifat baru. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, diskusi terfokus, dan penyebaran kuisioner⁵⁴. Dalam penelitian ini, sumber data primer akan digali secara langsung kepada staf Humas Pemerintah Kabupaten Banyumas untuk mengetahui berbagai aktivitas yang dilakukan oleh Humas Pemerintah Kabupaten Banyumas dalam Menyukseskan Program Vaksinasi Covid-19, serta faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, laporan, jurnal, dan lain-lain.⁵⁵

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah informasi yang didapat oleh peneliti dari penelitian terdahulu, skripsi, jurnal, dan lainnya yang relevan dengan penelitian ini. Sumber data sekunder yang akan digali dalam penelitian ini berupa sejarah berdirinya Pemerintah Kabupaten Banyumas, Pimpinan yang memimpin Pemerintah Kabupaten Banyumas, visi dan misi, struktur organisasi

⁵⁴ Pinton Setya Mustafa, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2020), hlm. 28.

⁵⁵ Pinton Setya Mustafa, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga....*hlm.28.

pemerintah kabupaten Banyumas dan bagian Humas Pemerintah Kabupaten Banyumas, gambaran umum bagian Humas Pemerintah Kabupaten Banyumas, dan foto-foto kegiatan dalam menyukseskan program vaksinasi covid-19.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan dengan pokok permasalahan yang akan diteliti, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala yang diselidiki. Observasi hakikatnya bentuk dari kegiatan dengan menggunakan panca indera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang ditemukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran real suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian.⁵⁶

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif yakni dengan melibatkan diri atau menjadi bagian dari lingkungan yang sedang diamati. Dengan teknik ini hasil yang didapat akan lebih akurat dan lebih banyak, karena peneliti akan secara langsung mengamati sekaligus berpartisipasi dalam aktivitas yang mereka kerjakan.

Melalui observasi, peneliti akan lebih paham proses keseharian yang berlangsung di Humas Pemkab Banyumas karena peneliti terlibat secara langsung dan menjadi bagian di lingkungan tersebut.

2. Wawancara

⁵⁶ Muh. Fitrah & Luthfiyah, *Metode Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, dan Studi Kasus*....hlm. 72.

Wawancara merupakan sebuah metode untuk memperoleh data primer dari responden, wawancara bersama responden bisa dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Teknik wawancara yang dilakukan secara langsung berarti bertemu secara langsung dengan responden lalu mengajukan beberapa pertanyaan. Daftar pertanyaan yang akan diberikan harus sudah dicatat oleh peneliti terlebih dahulu sebelum dilakukan wawancara. Sedangkan teknik wawancara secara tidak langsung dapat dilakukan menggunakan media komunikasi seperti telepon ataupun pos.⁵⁷

Metode wawancara dalam penelitian ini akan menggunakan wawancara tidak terstruktur dimana pertanyaan yang akan diajukan kepada responden berupa garis-garis besar dari permasalahan, peneliti akan mengajukan pertanyaan kepada responden secara bebas tetapi tetap mengacu pada garis besar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya.⁵⁸ Metode ini dilakukan dengan mewawancarai beberapa anggota humas yaitu bapak Bastiar Dwiaryatno, S.STP., M.Si, selaku Ketua Sub Bagian Protokol Setda Kabupaten Banyumas, bapak Bambang Agus Setiyawan, S.sos selaku Kepala Sub Bagian Protokol dan Komunikasi Pimpinan Setda Kabupaten Banyumas, dan bapak Parsito, S.H, selaku staf Protokol dan Komunikasi Pimpinan Setda Kabupaten Banyumas guna memperoleh data yang diperlukan mengenai strategi komunikasi humas pemkab Banyumas dalam menyukseskan program vaksinasi Covid-19.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi menurut Arikuntu adalah kegiatan memperoleh data mengenai hal-hal atau variasi yang dapat berupa buku, transkrip, catatan, majalah kabar, surat kabar, notulen, dan lainnya sebagainya. Untuk lebih jelasnya, dokumentasi merupakan sumber data yang dipakai untuk melengkapi sebuah penelitian baik berupa sumber tertulis, gambar, film, serta karya-karya

⁵⁷ Sirilius Seran, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Sosial*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm.36.

⁵⁸ Sirilius Seran, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Sosial*....hlm.36.

monumental yang keseluruhannya itu memberikan informasi pada proses penelitian yang dilakukan.⁵⁹ Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan humas Pemkab Banyumas dalam menyelesaikan program vaksinasi Covid-19 sehingga dapat mempermudah peneliti menyusun data secara terstruktur sesuai dengan data yang ada di lapangan.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan, analisis data merupakan proses mencari serta menyusun dengan sistematis data yang didapat dari hasil wawancara serta catatan lapangan, dan lain-lain, sehingga dapat dimengerti dengan mudah dan apa yang ditemukan bisa diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisir data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melaksanakan sintesis, menyusun ke dalam bentuk pola, memilih bagian mana yang penting untuk dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami oleh peneliti maupun oleh orang lain. Analisis data pada penelitian kualitatif bersifat induktif yakni sebuah analisis berdasarkan data yang di dapat, kemudian kembangkan menjadi sebuah hipotesis. Berdasarkan pada hipotesis yang dirumuskan dari data, lalu digali lagi data secara berulang-ulang sehingga bisa disimpulkan apakah hipotesis tersebut bisa diterima atau ditolak berdasarkan data yang telah diperoleh.⁶⁰ Dalam melakukan analisis data pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis model Miles dan Huberman yang meliputi beberapa tahap, yakni tahap reduksi data, *display* data dan kesimpulan atau verifikasi.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah salah satu tahap dari teknik analisis data kualitatif, reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan,

⁵⁹ Muh. Fitrah & Luthfiah, *Metode Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, dan Studi Kasus*....hlm. 74.

⁶⁰ M. Askari Zakariyah, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research, and Development (R n D)*....hlm.52.

membuang yang tidak diperlukan dan mengorganisasi data dengan sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diperoleh. Data yang didapatkan dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga diperlukan untuk mencatatnya dengan teliti dan rinci. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui tahap reduksi data, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran dengan lebih jelas dan akan mempermudah peneliti untuk melaksanakan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila dibutuhkan. Melakukan reduksi data dapat didukung dengan peralatan seperti *notebook*, komputer dan lain-lain.⁶¹

Reduksi data yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk memusatkan pada hal-hal yang sekiranya penting untuk diteliti dan dikaji agar didapatkan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan pengumpulan data terkait strategi komunikasi Humas Pemkab Banyumas dalam menyukseskan program vaksinasi Covid-19.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah salah satu tahap dari teknik analisis data. Penyajian data merupakan aktivitas ketika beberapa informasi disusun, sehingga memberi peluang akan adanya sebuah verifikasi/penarikan kesimpulan. Penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif (berupa catatan lapangan), grafik, matriks, bagan dan jaringan. Melalui teknik penyajian data ini, data yang sudah diperoleh dapat terorganisasikan serta tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan lebih mudah untuk dipahami. Menurut Miles dan Huberman, yang biasanya paling sering dipakai untuk penyajian data dalam sebuah penelitian kualitatif yaitu dengan teks yang bersifat naratif.⁶² Penyajian data dalam penelitian ini bertujuan untuk menuliskan narasi yang berhubungan dengan permasalahan.

⁶¹ M. Askari Zakariyah, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research, and Development (R n D)*.... hlm.55.

⁶² M. Askari Zakariyah, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research, and Development (R n D)*....hlm.55.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Verifikasi/penarikan kesimpulan merupakan hasil dari analisis yang dapat dipakai untuk mengambil suatu tindakan. Kesimpulan yang dikemukakan di awal sifatnya masih sementara dan dapat terjadi perubahan apabila tidak didapati bukti-bukti kuat yang menjadi faktor pendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya.⁶³

kesimpulan di dalam penelitian kualitatif bisa jadi dapat menjawab rumusan masalah mungkin juga tidak. Karena masalah serta rumusan masalah dalam penelitian kualitatif sifatnya masih sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada langsung di lapangan. Di dalam penelitian kualitatif kesimpulan/verifikasi merupakan sebuah temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan bisa berupa gambaran atau deskripsi suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas, dan setelah dilakukan penelitian menjadi jelas. Kesimpulan ini bisa berupa hubungan interaktif atau kausal, maupun teori atau hipotesis.⁶⁴

⁶³ M. Askari Zakariyah, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research, and Development (R n D)*....hlm.56.

⁶⁴ M. Askari Zakariyah, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research, and Development (R n D)*....hlm.57.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1) Penyajian Data

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Pemerintah Daerah Kabupaten Banyumas

Kantor Pemerintah daerah kabupaten Banyumas berlokasi di Jl. Kabupaten No.1, Banyumas, Jawa Tengah. Pemerintah Daerah Kabupaten Banyumas memiliki tugas dan kewajiban dalam penyusunan kebijakan serta mengkoordinasikan dinas daerah dan lembaga teknis daerah.

Berdasarkan pasal 3 Perbud No. 59 Tahun 2019 susunan organisasi Pemerintah Daerah Kabupaten Banyumas terdiri dari:

- a) Sekretaris daerah
- b) Asisten pemerintahan dan kesejahteraan rakyat, terdiri dari:
 1. Bagian pemerintahan, terdiri dari:
 - a) Sub bagian administrasi pemerintahan,
 - b) Sub bagian administrasi kewilayahan, dan
 - c) Sub bagian kerja sama dan otonomi daerah
 2. Bagian kesejahteraan rakyat, terdiri dari:
 - a) Sub bagian kesejahteraan sosial
 - b) Sub bagian bina mental spiritual, dan
 - c) Sub bagian kesejahteraan masyarakat
 3. Bagian hukum, terdiri dari:
 - a) Sub bagian perundang-undangan,
 - b) Sub bagian bantuan hukum
 - c) Sub bagian dokumentasi dan informasi hukum,
- c) Asisten perekonomian dan pembangunan, terdiri dari:
 1. Bagian perekonomian dan sumber daya alam, terdiri dari:
 - a) Sub bagian perekonomian,

- b) Sub bagian sumber daya alam, dan
 - c) Sub bagian pembinaan badan usaha milik daerah dan bada layanan umum daerah.
2. Bagian administrasi pembangunan, terdiri dari:
- a) Sub bagian penyusunan program,
 - b) Sub bagian pengendalian program, dan
 - c) Sub bagian evaluasi dan pelaporan.
3. Bagian layanan pengadaan barang/jasa, terdiri dari:
- a) Sub bagian pengelolaan pengadaan barang/jasa
 - b) Sub bagian pengelolaan layanan pengadaan secara elektronik, dan
 - c) Sub bagian pembinaan dan advokasi pengadaan barang/jasa.
- d) Asisten administrasi umum, terdiri dari:
1. Bagian organisasi, terdiri dari:
- a) Sub bagian kelembagaan dan analisis jabatan,
 - b) Sub bagian pelayanan publik dan tata laksana, dan
 - c) Sub bagian kinerja dan reformasi birokrasi
2. Sub bagian umum, terdiri dari:
- a) Sub bagian tata usaha pimpinan, staf ahli dan kepegawaian,
 - b) Sub bagian rumah tangga dan perlengkapan, dan
 - c) Sub bagian keuangan
3. Bagian kehumasan, terdiri dari:
- a) Sub bagian dokumentasi pimpinan
 - b) Sub bagian komunikasi pimpinan, dan
 - c) Sub bagian protokol.

b. Profil Humas Pemerintah Kabupaten Banyumas

Humas Pemkab Banyumas adalah salah satu bagian di sekretariat daerah yang berada dibawah koordinasi asisten administrasi umum . Dasar pembentukan bagian humas adalah PERBUD No. 59 Tahun 2019. Bagian

humas mempunyai tugas melaksanakan penyiapan pelaksanaan kebijakan, pengoordinasian pelaksanaan tugas perangkat daerah, pemantauan dan evaluasi pelaksanaan kebijakan daerah di bidang protokol, komunikasi pimpinan, dan dokumentasi.

1) Tugas Pokok dan Fungsi

a. Tugas Pokok Humas

Berdasarkan pasal 60 Perbup No. 59 Tahun 2019 sub bagian komunikasi pimpinan dipimpin oleh kepala sub bagian yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada kepala bagian protokol dan komunikasi pimpinan.

Sub bagian komunikasi pimpinan mempunyai tugas diantaranya:

- a) Pemberian masukan kepada pimpinan daerah tentang penyampaian informasi tertentu.
- b) Perhimpunan dan pengolahan informasi yang bersifat penting dan mendesak sesuai kebutuhan kepala daerah, wakil kepala daerah dan sekretaris daerah.
- c) Penyusunan naskah sambutan dan pidato kepala daerah, wakil kepala daerah dan sekretaris daerah.
- d) Pemantauan, mapping/pemetaan, analisis, dan telaah pemberitaan kepala daerah, wakil kepala daerah dan sekretaris daerah.
- e) Fasilitasi kegiatan *media gathering* dan/atau kegiatan yang serumpun.
- f) Fasilitasi pertemuan fokohumas (forum komunikasi kehumasan dinas/ instansi/ lembaga), dan pengelolaan informasi dan kebijakan pemerintah daerah melalui banner/spanduk.

Berdasarkan pasal 61 Perbup No 59 tahun 2019 sub bagian dokumentasi pimpinan dipimpin oleh kepala sub bagian yang berada

dibawah dan bertanggung jawab kepada kepala bagian protokol dan komunikasi pimpinan.

Sub bagian dokumentasi pimpinan mempunyai tugas:

- a) Pendokumentasian kegiatan kepala daerah, wakil kepala daerah dan sekretaris daerah.
- b) Pengompilasian hasil kegiatan kepala daerah, wakil kepala daerah dan sekretaris daerah sesuai kebutuhan.
- c) Fasilitasi peliputan media terhadap kegiatan kepala daerah dan sekretaris daerah.
- d) Terjalinnnya hubungan dengan berbagai pihak terkait pelaksanaan fungsi juru bicara pimpinan daerah.
- e) Pemberian informasi dan penjelasan kepada pihak-pihak terkait sesuai dengan kebutuhan dan atau atas arahan pimpinan.
- f) Publikasi dan pemberitaan kegiatan kepala daerah, wakil kepala daerah dan sekretaris daerah melalui media massa.
- g) Pengelolaan *press room* sebagai bentuk kemitraan dengan wartawan, dan
- h) Penyiapan bahan komunikasi bagi pimpinan daerah melalui *briefing, notes, press release, backgrounder*.

Berdasarkan pasal 62 Perbup No. 59 tahun 2019 sub bagian protokol dipimpin oleh kepala sub bagian yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada kepala bagian protokol dan komunikasi.

Sub bagian protokol mempunyai tugas sebagai berikut:

- a) Pelaksanaan tata protokoler dalam rangka penyambutan tamu pemerintah daerah.
- b) Penyiapan bahan koordinasi dan/atau fasilitasi keprotokolan.

- c) Penyiapan bahan informasi acara dan jadwal kegiatan kepala daerah dan wakil kepala daerah
- d) Penginformasian jadwal dan kegiatan kepala daerah dan wakil kepala daerah.
- e) Pelaksaaan koordinasi dan fasilitasi kegiatan kepala daerah, wakil kepala daerah, dan sekretaris daerah, dan
- f) Fasilitasi pelayanan penerimaan tamu kepala daerah. Wakil kepala daerah dan sekretaris daerah.

c. Fungsi Humas

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam pasal 59 Perbup No. 59 Tahun 2019, bagian humas menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

- a) Penyiapan bahan pelaksanaan kebijakan di bidang protokol, komunikasi pimpinan, dan dokumentasi.
- b) Penyiapan bahan pengoordinasian pelaksanaan tugas perangkat daerah bidang protokol, komunikasi pimpinan, dan dokumentasi.
- c) Penyiapan bahan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan kebijakan daerah terkait protokol, komunikasi pimpinan, dan dokumentasi.
- d) Pembinaan penyelenggaraan kebijakan daerah dan pelaksanaan program urusan pemerintahan melalui analisis media dan informasi, protokol, serta pemberitaan media dan dokumentasi yang berkenaan dengan pelaksanaan tugas dan fungsi kepala daerah, wakil kepala daerah dan sekretaris daerah, dan
- e) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh asisten administrasi umum yang berhubungan dengan tugasnya.⁶⁵

⁶⁵ Arsip Humas Pemkab Banyumas.

2. Langkah-Langkah Perencanaan Komunikasi Humas Pemkab Banyumas dalam Menyukseskan Program vaksinasi covid-19

a. Menentukan Komunikator

Langkah awal yang dilakukan adalah menentukan komunikator. Hal ini seperti yang sebutkan oleh Narasumber 1 Bapak Parsito, S.H, Selaku Kasubag Dokumentasi Setda Banyumas bahwasannya yang menjadi komunikator dalam program vaksinasi ini yaitu seluruh masyarakat mulai dari, tenaga kesehatan, pejabat publik yang melayani masyarakat, lansia,dll.

“Vaksinasi terkait dengan yang dulu yang pertama itu kan untuk masyarakat yang 50 tahun, pejabat publik dan seperti itu nek sekarang sudah mulai massal tapi kan massal terbatas tergantung pasokan vaksinnya kan seperti itu.”⁶⁶

Kemudian dijelaskan secara rinci oleh Narasumber 2 Pak Bambang Agus Setiyawan, S.Sos, selaku Kasubag Komunikasi Pimpinan bahwa selain kelompok-kelompok yang diutamakan sesuai dengan perintah dari pusat, diketahui bahwa komorbid juga menjadi kelompok yang perlu divaksinasi karena mempunyai resiko rentan terinfeksi virus covid-19.

“Kalau sesuai dengan arahan dari pusat itu kan setau saya yang diutamakan itu adalah mereka yang bekerja untuk pelayanan publik, nakes dan sebagainya, mereka yang bekerja disektor itu, kedua setelah berjalannya waktu ditelaah bahwa presentasi mereka yang meninggal itu rata-rata mereka satu yang punya komorbid kedua yang berusia lebih lanjut, jadi kemarin kayaknya pak bupati lebih ke menyasar itu. Jadi banyak yang positif dari mereka yang masih muda dan kuat, itu rata-rata kesemuanya sama tidak terlalu tinggi resikonya kalo yang muda jadi ga terlalu menimbulkan efek yang fatal jadi mungkin kebijakan diubah kearah bagaimana menyelamatkan nyawa mereka yang dalam kondisi usia lanjut

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Parsito selaku Kasuag Dokumentasi Humas Pemkab Banyumas Pada 30 Juni 2021 Pukul 10.00 WIB

dan mereka yang komorbid, seperti itu konsentrasi yang dilakukan jadi ada selain untuk yang mereka berhadapan dengan pelayanan publik yang mempunyai resiko rentan terkena penyakit corona itu makanya salah satu itu adalah dengan memvaksin yang berusia lanjut seperti itu.”

Selain itu senada dengan Pak Parsito, Narasumber ke-3 Pak Bastiar Dwiaryatno, S.STP., M.Si, selaku Kasubag Protokol juga menegaskan bahwa saat ini yang diutamakan untuk divaksin adalah lansia, mengingat lansia adalah kelompok yang rentan terkena virus ini.

”Sementara saat ini yang dalam waktu dekat yang lansia itu sih, yang lansia. Semua lansia di kabupaten banyumas harus divaksin. Cuma kan baru berapa persen sih ya, aku ora apal kue datane, belum semua tervaksin masih banyak yang belum tervaksin yang lansia. Untuk saat ini yang lagi diutamakan itu lansia ya karena ya itu yang rentan sih, resikonya maksudnya kan parah jadi itu yang ditambahkan dulu walaupun sebenarnya vaksin itu kan tidak jaminan tapi paling tidak bisa mengurangi resiko tertular sebenarnya itu sih kembali ke diri masing-masing sih mau menjaga diri masing-masing atau engga vaksin kan alat tok lah ngrewangi.”⁶⁷

b. Mengenal Khalayak

Dalam melakukan perencanaan untuk mendorong penyukseskan program vaksinasi covid-19 di kabupaten Banyumas, Humas Pemkab Banyumas perlu memahami kondisi dari masyarakatnya seperti apa agar dalam menyampaikan pesan dapat diterima dengan baik di masyarakat. Informan Bapak Bambang menuturkan sebagai berikut.

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Bastiar selaku Kasubag Protokol Humas Pemkab Banyumas Pada 22 Juni 2021 Pukul 09.30 WIB

“Nek sebelum kegiatan ya yang pasti dalam rapat kita pahami dulu, kita analisis kondisi masyarakatnya saat ini seperti apa dilihat dari respon masyarakat terhadap program vaksin ini, jadi kita tahu loh cara yang tepat agar informasi mengenai program vaksinasi ini diterima dengan baik dan terus melakukan edukasi terkait program vaksinasi ini”.⁶⁸

Begitupula yang disampaikan oleh informan Pak Parsito menyatakan rapat dilakukan sebelum kegiatan yang didalamnya membahas terkait penyusunan rencana sebagai berikut:

*“Kalo di awal itu kan mau kegiatan itu ada rapat persiapan kegiatan kan ya, substansinya nanti ya dibahas masyarakatnya saat ini seperti ini, nyusun pesannya gini gini gini terus kegiatannya tanggal segini, pelaksanaannya ini, plus dilakukan dalam rentan waktu sekian, seperti itu”*⁶⁹

Pernyataan di atas menyatakan mengenali khalayak publik merupakan langkah kedua yang dilakukan setelah menentukan komunikator, mengenal khalayak menjadi jembatan agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik di masyarakat.

c. Penyusunan Pesan

Setelah memahami khalayak, selanjutnya adalah menyusun pesan yang akan disampaikan. Langkah ini dilakukan untuk menyusun pesan yang menarik perhatian masyarakat. Hal ini sesuai yang disampaikan Pak Bambang sebagai berikut:

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Bambang selaku Kasubag Komunikasi Humas Pemkab Banyumas Pada 30 Juni 2021 Pukul 10.30 WIB

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Parsito....

“kalo rapat persiapan itu ya, ya biasanya juga dikasih narasi, seperti itu, nanti kita dikasih susunannya saat rapat yang kemudian setelah itu dipublikasikan”⁷⁰



Gambar 4.1 Rapat Perencanaan

Rapat Perencanaan Kegiatan Woro- Woro Bersama Bupati Banyumas.

d. Memilih Media

Menurut pernyataan Pak Parsito dalam menyampaikan edukasi, himbauan, ataupun informasi kepada masyarakat Humas Pemkab Banyumas menggunakan media yang mereka punya seperti instagram, facebook, youtube, tweeter dan juga merilis.

“Kalo kita ya yang kita punya ya, artinya kita kan media sosial gitu ya, tapi kan ini nek sebenarnya kita sudah sangat kuat ya pak bupati kan sudah punya ig sendiri yang memang lebih banyak pengikutnya tapi kalo dari kita ya media sosial melalui facebook kemudian melalui ig, ee yang medsos itu lah, kemudian kita juga merilis ya, kita kan punya media partner ya artinya di beberapa media itu kan berelasi dengan kita, kita merilis informasi itu

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Bambang....

melalui media nanti teman2 media ikut mempublikasikan informasi tersebut, seperti itu.”⁷¹

Di bawah ini merupakan akun media sosial yang dimiliki Humas Pemkab Banyumas.

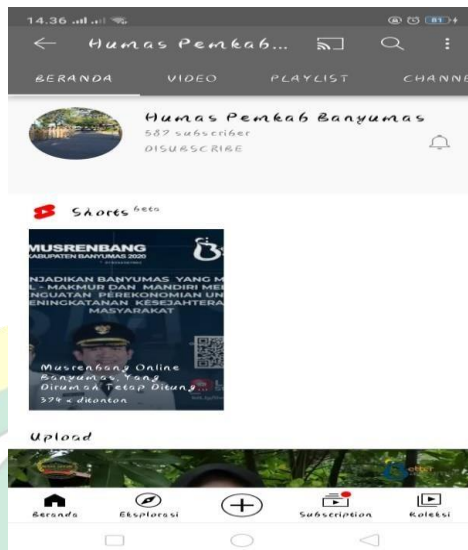


Gambar 4.2 Akun facebook Humas Pemkab Banyumas



Gambar 4.3 Akun Instagram Humas Pemkab Banyumas

⁷¹ Hasil wawancara dengan Bapak Parsito....



Gambar 4.4 Akun Youtube Humas Pemkab Banyumas

3. Kegiatan-Kegiatan dalam Rangka Menyukseskan Program Vaksinasi Covid-19

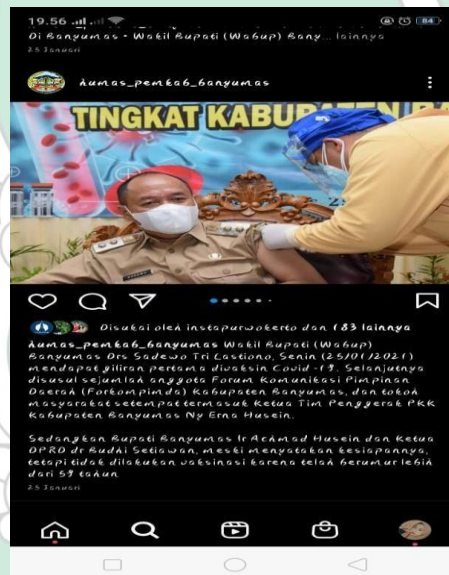
a. Melalui Publikasi Media Massa

Wujud dari upaya yang dilakukan oleh humas Pemkab Banyumas dalam menyukseskan program vaksinasi covid-19 diimplementasikan dalam bentuk kegiatan penyampaian informasi melalui beberapa media seperti media cetak, media online, dan kegiatan yang dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan dan juga saat ini pelayanan vaksin sudah diperketat ke desa-desa. Hal tersebut disampaikan oleh Pak Bastiar, beliau juga menyatakan bahwa ada kemungkinan himbauan mengenai pentingnya vaksin akan dilakukan dengan metode *door to door* setelah melakukan evaluasi.

“Sebenarnya kalo humas ke masyarakat penyampaian informasinya itu bisa melalui beberapa media sih, media cetak, media online, atau juga bisa secara langsung turun ke lapangan melalui woro-woro atau kita ke satu titik. Kalo vaksin kan ya, contohnya yang sudah berjalan kemarin ke pasar wage.

Ini kan sudah mulai berjalan ya yang ke pusat-pusat keramaian itu vaksinasinya untuk mengejar percetakan vaksin itu sudah. Sekarang diperketat lagi pelayanan vaksinnnya yang ke desa-desa itu di tempatkan di balai desa. Mungkin nanti kemungkinan ya nanti bisa kalo setelah ini ada evaluasi kalo setelah ini masih belum maksimal kemungkinan nanti kearah yang door to door.”⁷²

Dibawah ini beberapa informasi yang di publikasikan oleh Humas Pemkab Banyumas melalui media sosial:



Gambar 4.5 Hasil Screenshot dari Akun Instagram Humas Saat Wakil Bupati Banyumas Menjadi Orang Pertama yang di Vaksin di Banyumas.

⁷² Hasil wawancara dengan Bapak Bastiar....



Gambar 4.6 Hasil Screenshoot Video Testimoni setelah divaksin oleh Wakil Bupati Banyumas yang Memastikan Bahwa Vaksin Itu Aman dari Akun Instagram Humas.



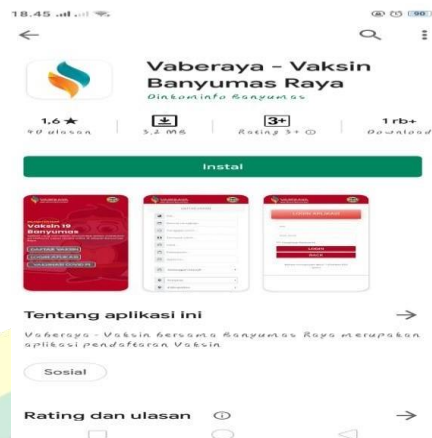
Gambar 4.7 Hasil Screenshoot Video dari Akun Youtube Humas Saat Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 di Banyumas.

Kemudian Pak Parsito menuturkan bahwa saat ini Pemerintah Banyumas sudah membuat aplikasi khusus yang menyediakan pelayanan

pendaftaran vaksinasi khusus untuk warga Banyumas. Aplikasi ini dijelaskan menuai respon yang antusias dari masyarakat banyumas karena dalam waktu tidak sampai 1 hari peserta yang terdaftar mencapai 1.800 peserta. Dengan adanya aplikasi ini juga dapat meningkatkan kedisiplinan dalam prakteknya karena kegiatan menjadi terorganisir dan tanpa menimbulkan kerumunan.

“Kalo di medsos kan seakan kayak banyak banget kontra gitu ya, kayaknya ya, tapi praktek dilapangan juga enggak kan itu kan saya contohkan melalui aplikasi itu kan pemerintah sudah membuat aplikasi vaberaya ya, orang-orang kan sekarang kekinian semua walaupun termasuk orang tua tapi kan sudah millennial gitu, itu kan untuk yang kemarin contoh yang terakhir itu kan vaksin melalui aplikasi vaberaya kan kurang dari 1 hari jatah 1 800 langsung terpenuhi seperti itu, artinya kan antusiasme masyarakat bagus kan seperti itu ini termasuk yang kemarin digelar di polres dan sebagainya itu kalo polres kan pendaftaran langsung jadi kemarin sempat ada kerumunan, kemarin pak bupati artinya kebijakannya itu melalui aplikasi, pendaftaran, jadi orang itu mendaftar nanti sudah dapat jadwal, jadwalnya itu misalnya di gor satria jam berapa harus informasi itu sangat jelas jadi di sana itu sudah karena aplikasi ya kan sudah sangat jelas ketika sebenarnya orang patuh itu ya kadang-kadang dikita ya orang Indonesia kan kadang-kadang kepingin gasik, harusnya misalnya jam 11 dia jam 10 sudah datang gitu tetep ada, tapi kemarin yang khusus untuk vaberaya ini sangat bagus artinya kedisiplinan masyarakat itu sangat terlihat sekali ternyata tuh kita bisa tertib bisa sehat.”⁷³

⁷³ Hasil wawancara dengan Bapak Parsito....



Gambar 4.8 Aplikasi Vaberaya yang Dibuat Oleh Pemerintah Banyumas untuk Melayani Pendaftaran Vaksinasi Masyarakat Banyumas Secara Daring.



Gambar 4.9 Hasil Screenshoot Dari Akun Facebook Humas Saat pelaksanaan Vaksinasi Setelah Melakukan Pendaftaran Daring Lewat Aplikasi Vaberaya.

b. Melalui Kegiatan Woro-Woro Keliling

Pak Bastiar menambahkan bahwa himbauan yang dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan sudah dilakukan sebelumnya dengan mendatangi pusat-pusat keramaian dan menarget 100 orang divaksinasi perharinya. Kemudian terjadwal rutin yang dilakukan dalam rangka

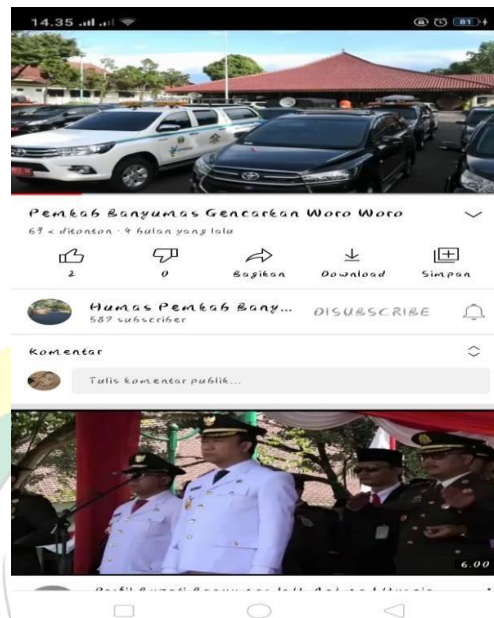
menyukseskan program vaksinasi covid-19 ini yaitu himbauan melalui woro-woro keliling yang dilakukan setiap hari kamis .

“Jadi kalo sosialisasi yang lebih sering sih itu gak terjadwal rutin ya, tapi yang terjadwal rutin mungkin nanti pelaksanaan vaksin yang ini. Ini udah berjalan sih yang kemarin tiap hari target sekitar 100 yang dipusat keramaian itu mulai kemarin nanti pindah-pindah tempatnya. Itu nanti berjalan terus yang rutin tapi kalo untuk himbauannya, tugasnya kita paling yang terjadwal itu woro-woro yang setiap kamis setiap minggu yang keliling itu yang terjadwal rutin.”⁷⁴



Gambar 4.10 Hasil Screenshoot Publikasi Oleh RRI Purwokerto Saat Kegiatan Woro-Woro Keliling Oleh Pemkab Banyumas.

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Bastiar....



Gambar 4.11 Hasil Screenshot Dari Akun Youtube Humas Saat Kegiatan Woro-Woro.

c. Melalui Sambutan Pejabat Tinggi

Kemudian informan Pak Bambang menuturkan berdasarkan tugasnya di sub bagian komunikasi pimpinan yang memiliki tugas untuk mengonsep sambutan bupati, spanduk dan sebagainya. Dalam setiap sambutan bupati, wakil bupati, sekda, ketua TP.PKK (Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga) ataupun pada setiap kegiatan yang relevan tentang vaksinasi beliau menyisipkan materi tentang vaksinasi dalam membuat sambutan tersebut yang isinya mengungkapkan bagaimana seluruh elemen masyarakat harus mendukung vaksinasi guna memutus mata rantai penyebaran virus covid-19.

“Jadi ketika berbicara mengenai vaksin, itu adalah program pemerintah pusat yang secara tegas di mintakan pada seluruh jajaran pemerintah termasuk pemerintah daerah untuk bisa menyukseskan vaksin itu. Terkait dengan tugas kami dikomunikasi pimpinan karena kami mengonsep

sambutan bupati, spanduk dan sebagainya, flayer dan sebagainya kami dalam setiap sambutan bupati, wakil bupati, sekda, ketua TP PKK dan setiap ada kegiatan yang relevan dengan materi tentang vaksinasi pasti kami masukan, ketika ada undangan untuk beliau dan beliau diberi kesempatan untuk memberikan sambutan di teks sambutan itu saya sisipkan tentang vaksinasi, bagaimana masyarakat harus mendukung vaksinasi, kedua juga dari kegiatan yang hanya mengundang birokrasi atau pemerinah daerah juga kami sisipkan untuk agar bisa menjadi contoh kepada masyarakat agar kita semua mendukung program vaksinasi tersebut sebagai salah satu upaya untuk menghentikan penyebaran virus covid-19.”⁷⁵

4. Faktor-Faktor yang Menjadi Kendala Humas Pemkab Banyumas dalam Mengkomunikasikan Program Vaksinasi Covid- 19

a. Kontra dari Masyarakat

Dalam sebuah proses berkomunikasi, hambatan adalah suatu hal yang sangat mungkin terjadi. Apalagi dalam menyukseskan program vaksinasi ini yang proses didalamnya melibatkan banyak orang, menurut Pak Bastiar, hambatan atau kendala yang terjadi salah satunya yaitu banyak masyarakat yang susah diatur namun meskipun begitu dari pemerintah Banyumas sendiri tetap melaksanakan tugasnya demi kepentingan warga Banyumas dengan melakukan edukasi terkait pentingnya vaksinasi agar membangun pengertian publik yang baik seperti yang dikemukakan oleh Pak Bastiar berikut ini.

“Hambantannya ya akeh sing ngeyel, tapi terus dengan memberikan edukasi, memberikan pengertian secara mungkin ya alon-alon lah cara

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Bambang....

wong banyumase, memberikan edukasi terus si, terus-terusan, continue. Yang penting dari satgas sendiri kan kasarannya ga merasakan capek lah. Capek ya capek cuma kan memang karna untuk kepentingan masyarakat Banyumas sendiri jadi tetap harus dilaksanakan tetep terus-terusan melakukan edukasi, himbauan-himbauan”⁷⁶

Pak Parsito mengungkapkan Selain kontra yang secara langsung terjadi di masyarakat, media sosial yang mereka gunakan untuk menyampaikan informasi juga menuai kontra dari beberapa masyarakat. Meskipun di praktek langsungnya masyarakat sudah mulai banyak yang menerima.

“Ya kalo di dunia medsos itu ya kadang-kadang namanya netizen ya banyak kontra juga. Tp dalam praktek dilapangan itu berbeda jauh artinya kalo dikita memberikan informasi di medsos itu kadang-kadang katakanlah masyarakat seakan-akan tidak setuju seperti itu, tapi ketika praktek langsung dilapangan yang kontra itu hampir tidak ada. Mereka justru menunggu giliran kapan akan divaksin.”⁷⁷

b. Keterbatasan Vaksin & Beredarnya Hoax

Hal lainnya mengenai hambatan juga dituturkan oleh Pak Bambang, beliau mengatakan bahwa memang adanya kebijakan mengenai vaksinasi ini menimbulkan berbagai respons di masyarakat termasuk sebagian masyarakat yang kontra, namun menurutnya hal tersebut memang wajar saja terjadi karena di setiap kebijakan pasti tidak akan sepenuhnya pro di masyarakat, ada saja yang kontra dan sudah menjadi hukum alam jika hal-hal seperti itu terjadi. Persoalan lain yang lebih menjadi kendala dalam

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Bastiar....

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Parsito....

menyukseskan vaksinasi ini menurutnya justru adalah ketersediaan vaksin itu sendiri. Beliau menyatakan bahwa ketersediaan vaksin masih kurang atau terbatas jadi saat masyarakat sudah siap untuk di vaksin tetapi vaksin tidak ada hal tersebut karena vaksin tidak diproduksi sendiri dan sangat bergantung pada pihak lain yang menyediakan.

“Sebenarnya gini kalau sampai detik ini yang kita tahu vaksinasi itu sebenarnya kendala utama justru di ketersediaan, masyarakat sekarang alhamdulillah ya itu mungkin bagian dari tanda kutip kesuksesan dari bagaimana pemerintah, masyarakat, dan juga seluruh elemen dalam memberikan pencerahan tentang vaksin masyarakat justru malah banyak yang mendukung vaksin. Dengan kondisi pandemi ini ya mungkin sebagian udan bosan dan pengen cepet-cepet keluar dari kondisi seperti ini. Yang saya tau kayaknya justru itu jumlah vaksinnya yang kurang, ketika masyarakat sudah siap, vaksinnya juga kurang. Karena banyak hal vaksin itu kan bukan dari sini jadi kan kita juga sangat tergantung dari pihak lain seperti itu. Kalo dari masyarakat sendiri kayaknya tetep kontra pasti ada namanya kebijakan itu tidak mungkin bisa di terima oleh semua orang pasti ada yang tidak itu udah hukum alam jadi harus kita pahami itu tapikayaknya dari yang pro dan kontra itu sekarang lebih kayak yang mendukung gitu.”⁶⁸

Kemudian Pak Bambang mengungkapkan bagaimana mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi tersebut yakni dengan cara menganalisis dan menelaah dari sekian banyak kontra yang terjadi saat pertama kali pemerintah gencar menghimbau masyarakat untuk melakukan vaksinasi,

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Bambang....

mereka kemudian mencermati kondisi khalayak publiknya seperti apa, kemudian permasalahan yang timbul persisnya bagaimana, baru setelah itu menyusun tindakan untuk menanggulangnya.

“Ya kita itu, kita apa namanya kita analisis kita telaah ketika vaksin itu digulirkan awal-awal itu kan memang wah yang kontra luar biasa kalau di media massa atau di media sosial itu kan luar biasa ya kita ini kita cermati, kita tidak dalam konteks berhadapan ya, kita pahami, tapi kan orang tidak mau itu bukan semata-mata tidak mau kadang-kadang karena tidak tau yang sebenarnya kalau dalam konteks itu kita berarti tugas adalah bagaimana memberikan edukasi pada mereka, dijelaskan, ini seperti ini, seperti ini, seperti ini, itu caranya. Jadi ketika ada kendala dan sebagainya tugas pertama kita apapun itu, tugas kita pertama adalah bagaimana menginfentarisir kendala itu seperti apa, permasalahannya seperti apa baru kita menyusun tindakan-tindakan ataupun rencana untuk menanggulangi permasalahan tersebut”⁶⁹

Selanjutnya, dalam mendorong suksesnya program vaksinasi ini tidak ada kerja sama khusus dengan pihak tertentu secara formal. Bambang menuturkan kalau terkait program pelaksanaan vaksinasi sendiri itu yang mengatur Dinkes karena memang dinkes adalah sektor untuk melaksanakan vaksinasi, dari pihak humas sendiri secara otomatis hanya menjalankan tugasnya atau menyukseskan program tersebut dan mendorong masyarakat agar aktif berpartisipasi melaksanakan vaksinasi serta menghindarkan masyarakat dari hoax yang beredar di masyarakat karena sempat beredar isu bahwa vaksin justru akan mengganggu kesehatan orang yang divaksinasi, hal inilah yang menjadi salah satu pemicu adanya kontra dimasyarakat,

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Bambang....

namun dari humas sendiri sudah mengatasinya dengan memberikan memberikan pengertian atau edukasi kepada masyarakat seperti yang disebutkan sebelumnya. Beliau juga menegaskan bahwa masing-masing dinas bekerja sesuai wewenang dan tugas pokoknya masing-masing. Berikut penuturannya.

“Sebenarnya gini, kalo bicara vaksinasi itu kan sebenarnya itu masalah kesehatan dan sektor untuk menangani vaksinasi adalah dinas kesehatan jadi program ini ada di dinas kesehatan, Cuma karena covid adalah masalah bersama jadi semua ini didorong untuk mendukung program vaksinasi, ini sesuai dengan apa namanya tugas dan pokok fungsi masing-masing jadi kalau terkait program rencana vaksinasi sendiri itu yang menghendel adalah dinas kesehatan, sementara kami mendorong masyarakat untuk bisa ikut berpartisipasi aktif dalam vaksinasi dan bagi mereka yang sudah dijadwal untuk vaksinasi, untuk bisa ikut vaksinasi. Itu mungkin di dinas lain juga seperti itu sesuai dengan kewenangan dan tugas pokok masing-masing, jadi kalau kami perencanaan vaksinasi sendiri tidak ada Cuma kami mendukung biar masyarakat bisa menerima vaksinasi dan juga bisa mendukung vaksinasi termasuk juga kerja sama biar masyarakat tidak termakan hoax dimana kemarin ada banyak hoax tentang vaksin, dikatakan bahwa vaksin itu justru menimbulkan gangguan kesehatan dan hoax lainnya yang menimbulkan keresahan di masyarakat. Itu kami berusaha untuk itu memberikan pengertian kepada publik.”⁸⁰

c. Menimbulkan Ketakutan di Masyarakat

Ketika menyampaikan sebuah informasi, pasti menghasilkan efek tertentu di masyarakat. Diturunkan oleh Pak Parsito ada ketakutan-ketakutan yang timbul di masyarakat saat setelah melihat atau secara langsung

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Bambang....

menerima informasi. Meskipun hanya beberapa, tapi dari humas sendiri tetap terus mengedukasi masyarakat agar pemahaman yang didapat oleh masyarakat sesuai dengan tujuan dari pesan yang disampaikan.

“Kalo informasi ya, ya nek di kita ya hambatannya masih ada satu dua orang kan walaupun kita kadangkala ada orang ini kan kita sudah bermainnya sekarang pake medsos ya artinya kan orang dianggapnya sudah memiliki hp tapi kan tetep ada saja warga masyarakat yang tanda kutip belum punya hp tapi sangat kecil sebenarnya, tapi itu kan dapet informasi kan dari orang sekitarnya seperti itu, itu pasti. Tapi secara umumnya sih untuk hambatan itu ya mungkin ada yang setelah dia mendapat informasi dari kita ya itu ketakutan sebenarnya, ketakutan bukan karena ketakutan vaksin, ketakutan disuntik dan sebagainya, itu kan edukasi itu yang penting. Maksudnya dari temen-temen, makanya itu ya mau divaksin itu kits memberikan edukasi itu tidak perlu takut dan sebagainya gitu tapi sebenarnya kalau sudah datang sih dia takut takut tidak takut kan sudah datang seperti itu, ketika diberi masukan pasti dia akan bisa menerima dengan baik gitu, sih.”⁸¹

2) Analisis Data

1. Analisis Terhadap Perencanaan Komunikasi oleh Humas Pemkab Banyumas dalam Menyukseskan Program Vaksinasi Covid-19

1) Menentukan Komunikator

Pada bab 2 dijelaskan bahwasannya komunikator merupakan sumber dan juga kendali pada semua kegiatan komunikasi, oleh karena itu komunikator memiliki peranan yang penting. Komunikator yang akan

⁸¹ Hasil wawancara dengan Bapak Parsito....

bergerak sebagai ujung tombak pada suatu program, harus cekatan dalam berkomunikasi, banyak ide, dan memiliki kreativitas yang tinggi.⁸²

Langkah pertama yang dilakukan dalam perencanaan terkait strategi komunikasi yang dilakukan Humas Pemkab Banyumas dalam menyukseskan program vaksinasi covid-19 adalah menentukan komunikator. Dalam pemilihan komunikator, Humas Pemkab Banyumas menyesuaikan tugas dan fungsi masing-masing anggota. Dimana humas ini dibagi menjadi 3 bagian, bagian protokol, komunikasi dan dokumentasi. Sesuai tugasnya, yang menjadi komunikator untuk berhubungan dan berinteraksi langsung dengan masyarakat adalah anggota Humas bagian protokol dan dokumentasi yang memiliki keahlian tersendiri sesuai tugasnya terutama dalam menjalankan komunikasi dengan masyarakat.

2) Mengenal Khalayak

Khalayak biasa disebut sebagai komunikan. Memahami khalayak yang akan menjadi target sasaran suatu program komunikasi adalah hal yang penting dilakukan karena semua kegiatan komunikasi ditujukan untuk mereka.⁸³

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, menurut peneliti perencanaan selanjutnya yang dilakukan oleh Humas Pemkab Banyumas dalam menyukseskan program vaksinasi covid-19 adalah dengan memahami kondisi dan situasi dari khalayak/komunikator, dalam hal ini adalah masyarakat Banyumas. Apabila memahami kondisi dan situasi dari khalayak dengan baik maka pesan yang disampaikan akan lebih mudah diterima.

3) Menyusun Pesan

⁸² Ida Suryani Wijaya, “Perencanaan dan Strategi Komunikasi dalam Kegiatan Pembangunan”...hlm 56

⁸³ Ida Suryani Wijaya, “Perencanaan dan Strategi Komunikasi dalam Kegiatan Pembangunan”...hlm 56

Pesan merupakan segala hal yang disampaikan oleh seorang komunikator berupa simbol yang diterima dan dipersepsi oleh seorang komunikan dengan serangkaian makna.⁸⁴

Setelah mengenali khalayak maka Humas kemudian menyusun pesan dengan menyesuaikan kondisi khalayaknya. Menyusun pesan menggunakan bahasa yang jelas, mudah dipahami dan juga menarik perhatian masyarakat. Seperti melalui woro-woro. Penyampaian pesan didalamnya dengan memberikan pengertian yang baik, dan juga memberika edukasi agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menerima informasi sehingga pesan yang ingin disampaikan sesuai dengan yang dipahami oleh masyarakat.

4) Memilih Media

Dalam memilih suatu media komunikasi harus dapat mempertimbangkan karakteristik dari isi serta tujuan pesan yang akan disampaikan. Pada masyarakat luas, pesan lebih baik dipublikasikan menggunakan media massa seperti televisi atau surat kabar, dan untuk suatu kelompok tertentu menggunakan saluran komunikasi kelompok.⁸⁵

Dalam upaya mendorong masyarakat agar turut menyukseskan Program vaksinasi covid-19. Humas Pemkab Banyumas menggunakan beberapa media diantaranya:

a. Media Publik

Pada bab 2 dijelaskan bahwa apabila yang menjadi sasaran khalayak lebih dari 200 orang, media komunikasi yang digunakan umumnya disebut media publik.⁸⁶

Humas Pemkab Banyumas menggunakan media publik melalui kegiatan woro-woro yang dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan

⁸⁴ Ida Suryani Wijaya, “Perencanaan dan Strategi Komunikasi dalam Kegiatan Pembangunan”....hlm 57.

⁸⁵ Ida Suryani Wijaya, “Perencanaan dan Strategi Komunikasi dalam Kegiatan Pembangunan”....hlm 57.

⁸⁶ Abdul Karim Batubara, “Media Komunikasi”....hlm 15

dan berkeliling wilayah Banyumas dari mulai mendatangi pusat keramaian sampai ke desa-desa untuk menyampaikan himbauan, ajakan, dan edukasi terkait vaksinasi. Kegiatan woro-woro rutin dilakukan setiap hari kamis.

b. Media Massa

Selanjutnya pada bab 2 juga menjelaskan terkait media massa. Media massa umumnya digunakan apabila khalayak yang menjadi sasaran tidak diketahui dimana keberadaannya atau tersebar. Media massa adalah merupakan sarana yang dipakai dalam menyampaikan informasi atau pesan dari narasumber kepada publik (penerima).⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat diketahui selain media publik, Humas Pemkab Banyumas juga menggunakan media massa berupa:

a) Media Cetak

Media cetak merupakan media massa yang pertama kali ada di dunia, muncul sekitar tahun 1920. Ketika itu media massa awalnya digunakan oleh pemerintah untuk mendoktrin masyarakatnya agar masyarakat pembaca terbawa pada sebuah tujuan tertentu.⁸⁸

Media cetak yang digunakan yaitu berupa banner dan flyer yang ditempatkan di tempat-tempat strategis yang sering dikunjungi orang-orang.

b) Media Elektronik

Media elektronik menjadi media yang muncul setelah adanya media cetak. Media elektronik yang muncul pertama kali adalah radio. Radio dijadikan sebagai media yang dapat di dengar karena pesan disampaikan lewat suara. Pada saat penyebaran informasi mengenai

⁸⁷ Abdul Karim Batubara, "Media Komunikasi"...hlm 16.

⁸⁸ Nur Fadilla, "Unsur Layak Berita Pada Produk Jurnalistik Rubrik Infotainment Di Media Online (Analisis Isi Pada JPNN.com Edisi Desember 2015)"...hlm 11-12.

proklamasi kemerdekaan radio menjadi media massa yang memiliki peran utama dalam menyebarkan berita. Kemudian setelah radio muncul televisi yang lebih unggul karena dapat menampilkan gambar. Yakni sebagai media massa audio visual.⁸⁹

Selain media cetak, media elektronik juga menjadi media yang dimanfaatkan oleh Humas dalam menyampaikan informasi ke masyarakat. Penggunaan media elektronik melalui kerja sama dengan RRI Purwokerto lewat publikasi radio.

c) Media Internet

Media internet melebihi kecanggihan media cetak dan juga elektronik. Yang terdapat pada media cetak dan elektronik bisa masuk ke dalam jaringan internet lewat *website*. Media massa internet memiliki banyak kelebihan daripada media yang lain.⁹⁰

Media internet yang digunakan oleh Humas Pemkab Banyumas yaitu berupa facebook, instagram, dan youtube dengan memposting informasi ataupun kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Humas terkait vaksinasi.

5) Efek Komunikasi

Seluruh program komunikasi yang dijalankan memiliki tujuan tertentu, yaitu untuk mempengaruhi khalayak sasaran. Pengaruh dapat terjadi berupa perubahan pengetahuan, perilaku, dan sikap.⁹¹

Secara umum ada beberapa point penting yang diharapkan oleh Humas Pemkab Banyumas melalui kegiatan komunikasi yang dilakukan terkait program vaksinasi, diantaranya sebagai berikut:

⁸⁹ Nur Fadilla, "Unsur Layak Berita Pada Produk Jurnalistik Rubrik Infotainment Di Media Online (Analisis Isi Pada JPNN.com Edisi Desember 2015)" ...hlm 11-12.

⁹⁰ Nur Fadilla, "Unsur Layak Berita Pada Produk Jurnalistik Rubrik Infotainment Di Media Online (Analisis Isi Pada JPNN.com Edisi Desember 2015)" ...hlm 11-12.

⁹¹ Ida Suryani Wijaya, "Perencanaan dan Strategi Komunikasi dalam Kegiatan Pembangunan" ...hlm 57.

1. Masyarakat mematuhi kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah.
2. Masyarakat memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga diri dan menghindari rantai penyebaran virus covid-19.
3. Masyarakat memiliki pengertian yang baik terhadap program vaksinasi covid-19.
4. Menghilangkan hoax terkait isu negatif vaksin yang beredar dimasyarakat
5. Masyarakat tergerak untuk melakukan vaksinasi.

2. Analisis Terhadap Implementasi Kegiatan Strategi Komunikasi Humas Pemkab Banyumas Dalam Menyukseskan Program Vaksinasi Covid-19

1) Melalui Media Massa

Sebagai upaya dalam menyukseskan program vaksinasi covid-19, Humas Pemkab Banyumas memanfaatkan beberapa media yang mereka miliki seperti media internet berupa facebook, tweeter, instagram dan youtube untuk membagikan informasi kepada masyarakat terkait vaksinasi. Pemerintah Kabupaten Banyumas juga membuat aplikasi khusus untuk melakukan pendaftaran vaksinasi secara daring melalui aplikasi ini masyarakat Banyumas tidak perlu bersusah payah mengantri di lapangan yang menimbulkan kerumunan. Adanya aplikasi ini memudahkan masyarakat yang ingin divaksin sekaligus ketertiban.

2) Melalui Kegiatan Woro-Woro Keliling

Kegiatan woro-woro ini merupakan kegiatan yang dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan dan berkeliling wilayah Banyumas sampai ke desa-desa untuk melakukan himbauan, informasi, dan edukasi terkait vaksinasi kepada masyarakat Banyumas. Kegiatan woro-woro keliling ini biasanya rutin dilakukan setiap hari kamis. Selain itu mereka juga mendatangi pusat-pusat keramaian seperti pasar untuk menghimbau agar masyarakat mematuhi kebijakan pemerintah dengan melakukan vaksinasi.

3) Melalui Sambutan Pejabat Tinggi

Salah satu tugas Humas yaitu menyiapkan naskah sambutan yang nantinya akan disampaikan oleh orang-orang berpengaruh seperti Bupati, Wakil Bupati, Sekda, atapun Ketua Tim Penggerak PKK dalam acara tertentu. Dalam pembuatan naskah sambutan ini Humas menyelipkan kalimat yang mengajak masyarakat untuk bersama-sama menyukseskan program vaksinasi covid dan juga menyampaikan bahwa kepada masyarakat bahwa masyarakat memiliki peran yang sangat penting untuk mendukung suksesnya program vaksinasi covid-19 di Kabupaten Banyumas.

3. Analisis Terhadap Hambatan Komunikasi Dalam Menyukseskan Program Vaksinasi Covid-19

1) Hambatan Psikologis

Hambatan psikologis dan sosial adakalanya menghambat proses berkomunikasi. Psikologis seseorang kebanyakan disebabkan karena situasi yang dialami oleh seseorang sebelumnya. Contohnya penerima pesan yang sedang mengalami trauma sebab terkena musibah tertentu seperti bencana alam dan sebagainya.⁹²

Hambatan psikologis yang dialami Humas Pemkab Banyumas dalam menjalankan kegiatan komunikasi kepada masyarakat terkait program vaksinasi berupa emosi labil dari masyarakat, ketika masih ada keraguan untuk melakukan vaksinasi membuat masyarakat tidak bisa menentukansikap yang seharusnya dilakukan secara pasti. Terpengaruh oleh informasi lain yang simpang siur terkait vaksin sehingga mengakibatkan informasi yang disampaikan oleh Humas kurang bermakna di masyarakat. Kemudian hambatan lain berupa prasangka dari masyarakat yang terjadi akibat berita hoax yang beredar terkait vaksin sehingga muncul prasangka

⁷⁷ Siti Rahma Nurdianti, "Analisis Faktor-Faktor Hambatan Komunikasi Dalam Sosialisasi Program Keluarga Berencana Pada Masyarakat Kebon Agung Samarinda".... Hlm 149.

buruk/membentuk persepsi yang salah dalam diri individu maupun kelompok masyarakat dan akhirnya menghambat proses komunikasi.

2) Hambatan Ekologis atau Fisik

Hambatan fisik atau hambatan ekologis adalah hambatan yang berhubungan dengan lingkungan yang biasanya berkaitan dengan jarak yang cukup jauh dan tidak tersedia jalur transportasi, selain itu hambatan ini juga sering disangkutkan dengan lingkungan, misalnya seperti suara bising orang-orang atau hiruk pikuk lalu lintas seperti suara transportasi yang lalu lalang, suara petir ataupun suara hujan, hingga suara pesawat dan lainnya. Hambatan ekologis tergolong hambatan yang cukup sulit untuk dihindari oleh komunikator ataupun komunikan. Karena peristiwanya sulit untuk diperkirakan terutama perihal cuaca bahkan dapat diatasi hanya saat hambatan ini sudah terjadi dalam sebuah proses pengiriman pesan.⁹³

Hambatan ekologis atau fisik yang dialami Humas Pemkab Banyumas dalam menjalankan kegiatan komunikasi kepada masyarakat terkait program vaksinasi berupa jarak yang jauh dan kondisi jalan/alur yang dilalui cukup sulit karena wilayah Banyumas cukup luas dan banyak desa-desa yang terletak didaerah yang lumayan terpencil.

3) Hambatan semantik

Hambatan semantik merupakan hambatan yang ada pada diri seorang komunikator. Aspek semantik melibatkan bahasa yang digunakan oleh komunikator sebagai sarana guna menyalurkan perasaan dan fikiran pada komunikan. Guna kelancaran proses komunikasi komunikator harus betul-betul mencermati hambatan semantis ini, karena kesalahan pada pengucapan atau tulisan bisa menyebabkan salah paham (*mis understanding*) atau salah

⁷⁸ Siti Rahma Nurdianti, “Analisis Faktor-Faktor Hambatan Komunikasi Dalam Sosialisasi Program Keluarga Berencana Pada Masyarakat Kebon Agung Samarinda”.... Hlm 149.

menafsirkan (*misinterpretation*) yang pada akhirnya dapat menyebabkan kesalahan komunikasi (*miscommunication*).⁹⁴

Hambatan semantik yang dialami Humas Pemkab Banyumas dalam menjalankan kegiatan komunikasi kepada masyarakat terkait program vaksinasi berupa penggunaan istilah yang kurang bisa dipahami dengan baik oleh masyarakat tertentu karena keterbatasan kemampuan yang ia miliki untuk mencerna kata-kata yang disampaikan oleh Humas.

4) Hambatan Mekanis

Hambatan mekanis ditemui pada alat atau media yang dipakai untuk memudahkan proses berkomunikasi. Contohnya banyak pada hal-hal yang kitajumpai dalam kehidupan sehari-hari, seperti suara pesawat terbang yang lewat, suara telepon tidak jelas, suara yang hilang-muncul pada radio, berita pada surat kabar yang susah ditemukan sambungan halamannya, gambar yang meliuk-liuk pada televisi, dan lain sebagainya.⁹⁵

Hambatan mekanis yang dialami Humas Pemkab Banyumas dalam menjalankan kegiatan komunikasi kepada masyarakat terkait program vaksinasi adalah masalah *audio sound system* yang digunakan sebagai pengeras suara saat kegiatan woro-woro suara yang dihasilkan kadang-kadang terputus-putus sehingga menghambat kegiatan komunikasi.

4. Analisis Terhadap Strategi Komunikasi oleh Humas Pemkab Banyumas dalam menyukseskan program vaksinasi covid-19

Mengacu pada bab 2, Onong Ujhana Effendy menerangkan bahwa strategi komunikasi adalah panduan dari perencanaan komunikasi (*communication management*) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis

⁹⁴ Siti Rahma Nurdianti, "Analisis Faktor-Faktor Hambatan Komunikasi Dalam Sosialisasi Program Keluarga Berencana Pada Masyarakat Kebon Agung Samarinda".... Hlm 150.

⁹⁵ Siti Rahma Nurdianti, "Analisis Faktor-Faktor Hambatan Komunikasi Dalam Sosialisasi Program Keluarga Berencana Pada Masyarakat Kebon Agung Samarinda"....hlm 150.

harus dilakukan, dalam arti bahwa bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda tergantung pada situasi dan kondisi.⁹⁶

Harold D. Laswell mengungkapkan, kegiatan strategi komunikasi harus dihubungkan dengan komponen komunikasi yang berupa jawaban dari siapa? (*who?*), pesan apa yang disampaikan? (*says what?*), apa media yang digunakan? (*in which channel*), siapa yang menjadi komunikannya? (*to whom?*), efek apa yang diinginkan? (*with what effect?*).⁹⁷ Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1) Who? (siapa komunikatornya?)

Komunikator merupakan peranan yang sangat penting di dalam strategi komunikasi, sebab komunikator menjadi sumber dan juga kendali bagi segala kegiatan komunikasi. Keefektifan dari komunikasi juga bukan hanya ditentukan dari kecakapan berkomunikasi komunikator, namun juga dari pribadi komunikator itu sendiri. Fungsi dari komunikator adalah pengungkapan pikiran/ide dan perasaannya yang berupa pesan dan bertujuan agar komunikan menjadi paham atau berubah pendapat, sikap, dan perilakunya. Keberhasilan komunikator dalam menjalankan strategi komunikasi tergantung dari beberapa faktor yang dapat mendukung kelancaran proses komunikasi yaitu daya tarik dan kredibilitas dari narasumber.⁹⁸

Mengacu pada data yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi Humas Pemkab Banyumas bahwa dalam rangka menyukseskan program vaksinasi covid-19, strategi komunikasi yang dilaksanakan dalam pemilihan komunikator yaitu menyesuaikan tugas dan fungsi dari masing-masing sub bagian. Komunikator internal Humas yang

⁹⁶ David Cardona, *Strategi Komunikasi Pembangunan Dalam Penataan Pedagang Kaki Lima*... hlm.19.

⁹⁷ Onong Ujaha Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 16.

⁹⁸ Onong Ujaha Effendy, *Dinamika Komunikasi*... hlm 16.

bertugas menjalin komunikasi langsung dengan masyarakat adalah sub bagian protokol dan dokumentasi, kemudian pemilihan komunikator dari eksternal humas dengan cara memilih orang-orang yang berpengaruh di masyarakat misalnya pejabat tinggi seperti Bupati, Wakil Bupati, dan tokoh-tokoh masyarakat. Hal tersebut dilakukan agar memberi pengaruh signifikan pada partisipasi masyarakat untuk melakukan vaksinasi.

Penjelasan diatas menerangkan bahwasannya strategi pemilihan komunikator sesuai dengan teori yang tercantum di bab dua yakni mengacu pada daya tarik dan kredibilitas komunikator. Seperti halnya yang dilakukan oleh Humas Pemkab Banyumas dengan memilih orang-orang yang berpengaruh di masyarakat dan memiliki kredibilitas dalam berkomunikasi mulai dari pejabat tinggi hingga wartawan.

2) *Says what?* (pesan apa yang disampaikan)

Pesan komunikasi terdiri dari isi pesan dan lambang. Isi pesan saja satu, namun lambang yang dipakai bisa jadi bermacam-macam. Lambang yang bisa digunakan untuk mengirimkan pesan adalah bahasa, gambar, warna, gestur, dan lain sebagainya. Sedangkan lambang yang biasa digunakan untuk berkomunikasi yaitu bahasa. Sebab hanya bahasa yang bisa mengutarakan pikiran/ide dan perasaan, fakta serta opini, hal-hal yang aktual dan abstrak, pengalaman yang lalu dan yang mendatang dan lain sebagainya.⁹⁹

Data yang didapat melalui hasil dari wawancara dengan staff Humas Pemkab Banyumas bahwasannya pesan yang disampaikan ke masyarakat Kabupaten Banyumas disampaikan dengan menggunakan berbagai model diantaranya melalui postingan-postingan terkait informasi dan kegiatan humas lewat media internet, kemudian juga menyampaikan pesan melalui kegiatan woro-woro rutin, dalam kegiatan woro-woro ini pemerintah

⁹⁹ Onong Ujaha Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 38.

memberikan himbauan mengenai pentingnya melakukan vaksinasi dan terus-menerus mengedukasi masyarakat agar tidak terjadi miss komunikasi atau kesalahpahaman dalam memahami informasi terkait vaksin dan pesan yang ingin disampaikan sesuai dengan yang diterima oleh masyarakat.

3) *In Which Channel?* (media apa yang digunakan?)

Pada bab dua dijelaskan bahwa media golongan menjadi beberapa kategori seperti media cetak, media tulisan, media audio, dan media audio visual.

Sesuai dengan data yang didapat saat observasi, wawancara dan dokumentasi Humas Pemkab Banyumas, upaya yang dilaksanakan dalam menyampaikan informasi terkait program vaksinasi ini melalui beberapa media seperti media cetak yaitu berupa banner yang biasanya ditempatkan dilokasi strategi yang sering dikunjungi orang-orang atau di pusat keramaian, kemudian media elektronik berupa radio yang dilakukan melalui kerja sama dengan media partner RRI Purwokerto sehingga dari pihak RRI Purwokerto yang ikut membantu Humas dalam melakukan publikasi, selanjutnya berupa media internet lewat postingan di akun media sosial yang dimiliki Humas seperti youtube, instagram, dan facebook.

4) *To Whom?* (siapa yang menjadi komunikannya?)

Pada saat mengidentifikasi khalayak publik atau biasa disebut komunikan tentu harus membedakan komunikan yang akan dijumpai bersifat perorangan atau kelompok. Karena dalam menghadapi khalayak yang bersifat perorangan dan kelompok sifatnya tidak sama. Mengendalikan khalayak kelompok lebih sulit jika dibandingkan dengan perorangan.

Komunikan yang menjadi sasaran kegiatan strategi komunikasi yang dilakukan oleh Humas Pemkab Banyumas dalam menyukseskan program vaksinasi covid secara global yaitu seluruh masyarakat di Kabupaten Banyumas. Pemilihan komunikan ini sesuai aturan dari pemerintah pusat untuk memberikan informasi menyeluruh di masing-masing wilayah.

Strategi komunikasi yang dilakukan untuk masyarakat luas melalui beberapa media, baik itu media sosial untuk orang-orang yang aktif bermedsos dan berupa praktek secara langsung berupa woro-woro kegiatan untuk orang-orang tua yang tidak terlalu aktif di media sosial seperti orang tua.

5) *With what effect?* (efek apa yang diinginkan?)

Pembahasan tentang efek dari komunikasi ini yaitu mengenai tujuan dan juga fungsi komunikasi. Tujuan serta fungsi komunikasi yakni menyampaikan informasi, mengubah sikap dari komunikan dan memberi hiburan.

Humas Pemkab Banyumas berfungsi menjalankan komunikasi dengan masyarakat baik dalam bentuk penyampaian informasi, menyamakan persepsi, dan lain sebagainya. Dalam kegiatan strategi komunikasi yang dilakukan terkait program vaksinasi ini secara umum bertujuan untuk membuat masyarakat mematuhi kebijakan pemerintah dengan melakukan vaksinasi covid-19 sebagai upaya memutus mata rantai penyebaran virus covid-19.

Selanjutnya, mengacu pada bab 2 terkait macam2 strategi, diketahui dari analisis berdasarkan hasil wawancara, strategi dilakukan oleh Humas Pemkab Banyumas dalam menyukseskan program vaksinasi covid-19 menggunakan beberapa strategi diantaranya sebagai berikut:

1) Strategi memperoleh publisitas (strategy of publicity)

Strategy of publicity merupakan strategi yang dijalankan dengan menyelenggarakan kegiatan seperti kampanye yang bekerja sama dengan banyak pihak media massa melalui publikasi berita. Diketahui Humas Pemkab Banyumas menjalin relasi dengan beberapa media yang kemudian ketika Humas melakukan sebuah kegiatan ataupun

menyebarkanluaskan sebuah informasi maka media partner tersebut akan ikut mempublikasikannya.¹⁰⁰

2) Strategi menggunakan bujukan (*strategy of persuasion*)

Strategy of persuasion merupakan kegiatan seperti kampanye yang diadakan dengan tujuan untuk membujuk atau mempengaruhi publik melalui teknik persuasi guna merubah opini khalayak.¹⁰¹ Hal ini berdasarkan kegiatan yang dilakukan oleh Humas Pemkab Banyumas melalui kegiatan woro-woro keliling untuk menghimbau dan memberi edukasi terkait vaksinasi, dengan harapan dapat mempengaruhi masyarakat untuk mematuhi kebijakan pemerintah dan mendorong masyarakat melakukan vaksinasi.

3) Strategi menggunakan pendekatan argumen (*strategy of argumentation*)

Strategy of argumentation merupakan strategi menggunakan argument, umumnya digunakan guna mengantisipasi suatu berita negatif yang kurang menguntungkan (*negative news*).¹⁰² Humas Pemkab Banyumas melakukan edukasi secara terus menerus di masyarakat agar menciptakan pengertian yang baik di masyarakat terhadap program vaksinasi covid sehingga masyarakat tidak termakan berita hoax yang beredar.

¹⁰⁰ Bagus Ade Tegar Prabawa, *Hubungan Strategi Komunikasi Penyuluh Pertanian Dengan Petani Jahe*....hlm 12.

¹⁰¹ Bagus Ade Tegar Prabawa, *Hubungan Strategi Komunikasi Penyuluh Pertanian Dengan Petani Jahe*....hlm 12.

¹⁰² Bagus Ade Tegar Prabawa, *Hubungan Strategi Komunikasi Penyuluh Pertanian Dengan Petani Jahe*....hlm 12.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan mengacu pada data yang diperoleh dari lokasi penelitian terkait strategi komunikasi yang dilakukan oleh Humas Pemerintah kabupaten Banyumas dalam menyukseskan program vaksinasi covid-19 di Kabupaten Banyumas, maka penulis menarik kesimpulan bahwa strategi komunikasi yang dilakukan yaitu melalui beberapa langkah perencanaan, diantaranya: menentukan komunikator, mengenali khalayak/komunikan, menyusun pesan, memilih media dan menentukan tujuan atau efek yang ingin dicapai dari proses komunikasi.

Media komunikasi yang digunakan oleh Humas Pemerintah kabupaten Banyumas untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat melalui beberapa media, yaitu media publik berupa word-to-word keliling, kemudian media massa dalam bentuk media cetak berupa *banner* dan *flyer*, media elektronik melalui kerjasama dengan media partner lewat publikasi, dan media internet berupa facebook, instagram dan youtube melalui penyerbarluasan informasi.

Hambatan yang dialami oleh Humas Pemerintah Kabupaten Banyumas berupa hambatan psikologis berupa emosi labil dari masyarakat, hambatan ekologis berupa jarak desa terpencil yang cukup jauh, hambatan semantik berupa bahasa yang kurang dimengerti masyarakat awam, dan hambatan mekanis berupa masalah audio sound system yang digunakan untuk word-to-word kadang terputus-putus.

Terkait pemilihan target sasaran/komunikan secara umum yaitu seluruh masyarakat di Kabupaten Banyumas sesuai kebijakan dari pemerintah pusat dengan memprioritaskan kelompok-kelompok tertentu mulai dari tenaga kesehatan, orang-orang yang bekerja melayani masyarakat, lansia, kemudian masyarakat secara menyeluruh sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan kelompok masyarakat tersebut.

Kegiatan strategi komunikasi yang dilakukan oleh Humas Pemkab Banyumas ini sebagai upaya untuk mendorong masyarakat agar mematuhi kebijakan pemerintah untuk melakukan vaksinasi sehingga nantinya akan memberi dampak meminimalisir penyebaran virus covid-19 di Kabupaten Banyumas dan berdasarkan data yang didapatkan saat ini jumlah masyarakat tervaksin di Banyumas sudah memenuhi target sasaran yaitu mencapai lebih dari 80% masyarakat yang sudah divaksin.



B. Saran

Saran yang peneliti rekomendasikan pada penelitian terdiri dari saran praktis dan saran akademis sebagai berikut:

1. Saran praktis

- 1) Kepada Humas Pemkab Banyumas, publikasi melalui media internet seperti facebook, instagram, dan youtube terkait pelaksanaan kegiatan ataupun penyebarluasan informasi yang dilakukan agar ditingkatkan lagi sehingga khalayak yang mendapat informasi lewat akun sosial media Humas Pemkab Banyumas bisa lebih banyak dari sebelumnya.
- 2) Kepada Masyarakat Banyumas, apabila mendapat informasi kurang meyakinkan atau bahkan salah yang disebarluaskan oleh sebuah media mengenai Pemkab Banyumas sebaiknya menanyakan secara langsung pada pihak Humas Pemkab Banyumas agar mendapatkan kejelasan dari informasi yang beredar.

2. Saran akademis

Kepada peneliti selanjutnya, perlu kecakapan dalam mendeskripsikan hasil wawancara sebab dari pengalaman peneliti, informan/obyek wawancara memberikan informasi dengan tidak terstruktur.

C. Penutup

'Alhamdulillah alladzi bi ni' matihi tatimmus shalihat', penulis panjatkan puji dan syukur atas segala nikmat dan karunia Allah yang begitu berlimpah, yang menghendaki penulis hingga mampu menyelesaikan penelitian yang berjudul "Strategi Komunikasi Humas Pemkab Banyumas dalam Menyukkseskan Program Vaksinasi Covid-19". Penulis sepenuhnya menyadari bahwa terdapat banyak kekurangan pada penelitan ini, baik dari segi analisis, bahasa, maupun sistematika. Semua itu bukan disebabkan kesengajaan dari penulis, tetapi karena keterbatasan

ilmu dan keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu, penulis membutuhkan bimbingan, kritik, dan saran yang membangun untuk memperbaiki kekurangan yang terdapat pada penelitian ini. Penulis berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat untuk siapapun yang berkesempatan membaca penelitian ini serta bisa memberi kontribusi yang positif bagi khasanah pengetahuan.



DAFTAR PUSTAKA

- Adlina, Fitri. 2020. *Strategi Komunikasi Humas Museum Lampung Dalam Mempromosikan Koleksi Budaya Adat Lampung Kepada Masyarakat Kota Bandar Lampung*. Skripsi. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Anggito, dkk. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Anonim. 2016. *Modul Manajemen kehumasan Pemerintah Diklat Pembentukam Jabatan Fungsional Pranata Humas Tingkat Keahlian*. Jakarta: Kementrian Komunikasi dan Informatika.
- Badan Pom, diakses dari <https://www.beritasatu.com/kesehatan/699531/menkes-vaksinasi-covid19-menunggu-izin-darurat-badan-pom>.
- Batubara, Abdul Karim. 2011. *Media Komunikasi*. Diktat. Medan: IAIN Sumatera Utara Medan.
- Beritasatu.com. 2021. *Menkes: Vaksinasi Covid-19 Menunggu Izin Darurat*
- Cardona, David. 2020. *Strategi Komunikasi Pembangunan Dalam Penataan Pedagang Kaki Lima*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Daryanto. 2004. *Teorii Komunikasi*. Malang: Gunung Samudra.
- Effendy, Onong Ujhana. 2014. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fadilla, Nur. 2017. *Unsur Layak Berita Pada Produk Jurnalistik Rubrik Infotainment Di Media Online (Analisis Isi Pada JPNN.com Edisi Desember 2015)*. Skripsi. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Fitrah, Muh & Luthfiah. 2017. *Metode Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, dan Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- Gandryani, Farina. 2021. *Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 Di Indonesia: Hak atau Kewajiban Warga Negara (The Vaccination Of Covid-19 In Indonesia Citizen Right or Citizen Duty)*. Jurnal Media Hukum Nasional. Vol 10 No 1.

- Herlina, Sisilia. 2015. *Strategi Komunikasi Humas Dalam Membentuk Citra Pemerintahan Di Kota Malang*. Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Universitas Tribhuwana Tungadewi: Unitri Press.
- Hernimawati. 2018. *Model Implementasi Kebijakan Penata Reklame*. Surabaya:CV Jakad Publishing.
- Hestiana. 2020. *Strategi Komunikasi Humas Pemkot Dalam Upaya Menanggulangi Virus Corona (Covid-19) di Kota Surakarta Pada Periode Maret 2020-Juni 2020 (Studi Kasus Pada Bagian Humas Pemkot Surakarta)*. Skripsi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Irmayani, Desi. 2019. *Strategi Komunikasi Humas Untuk meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Pajak (Studi Deskriptif Pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Sumatera Utara 1)*. Skripsi. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Marzuki, Ismail, dkk. 2021. *Covid-19: Seribu Satu Wajah*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Morrisan. 2008. *Manajemen Public Relations; Strategi Menjadi Humas Profesional*. Jakarta:Kencana.
- Mui.or.id. 2021. *Komisi Fatwa MUI Pusat Menetapkan Vaksin Covid-19 Produksi Sinovac Halal dan Suci*, diakses dari <https://mui.or.id/berita/29405/komisi-fatwa-mui-pusat-menetapkan-vaksin-covid-19-produksi-sinovac-halal-dan-suci/>.
- Mulyadi, Andi. 2017. *Strategi Komunikasi Humas Pemerintah Kota Sukabumi Dalam Menjalinkan Relasi Dengan Media*. Jurnal Ilmiah UMMI. Vol.XI, No.03.
- Mustafa Pinton Setya. 2020. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga*. Malang: Universitas Negeri Malang.

- News.detik.com. 2021. *Survei Indikator Politik: 54,9% Bersedia Divaksinasi Covid-19, 41% Tidak*, diakses dari <https://news.detik.com/berita/d-5396352/survei-indikator-politik-549-bersedia-divaksinasi-covid-19-41-tidak>.
- Nova, Firsan. *Crisis Public Relations: Bagaimana PR Menangani Krisis Perusahaan*. Jakarta: Grasindo.
- Noviati, Evi, dkk. 2020. *Strategi Komunikasi Humas Jawa Barat Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Binakwana. Vol. 15 No.13.
- Nurdianti, Siti Rahma. 2014. *Analisis Faktor-Faktor Hambatan Komunikasi Dalam Sosialisasi Program Keluarga Berencana Pada Masyarakat Kebon Agung Samarinda*. Jurnal Ilmu Komunikasi.
- Oktarina, Mika & Sari, Maiseptya, Ruri. 2020. *Buku Ajar Komunikasi Dalam Praktek Kebidanan*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Persi.or.id. 2021. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 10* Diakses dari <https://persi.or.id/wp-content/uploads/2021/02/pmk10-2021.pdf>.
- Prabawa, Bagus Ade Tegar. 2020. *Hubungan Strategi Komunikasi Penyuluh Pertanian Dengan Petani Jahe*. Bali: Nilacakra.
- Ritonga, Zuriani. 2020. *Buku Ajar Manajemen Strategi (Teori Dan Aplikasi)*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Rohman, Fajar Fathur & Pramana, Setia. 2020. *Analisis Sentimen dan Kontra Masyarakat Indonesia tentang Vaksin Covid-19 pada Media Sosial Tweeter*. Indonesian Of Health Information Manajemen Journal. Vol.8, No.2.
- Semiawan, Conny Riowskina. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo.
- Seran, Sirilius. 2020. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Sosial*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Siyoto, Sandu & Sodik Ali M. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media, Publishing.

- Soewardini, dkk. 2021. *Kajian Lintas Perspektif Ilmu Tentang Pandemi Covid-19*. Pasuruan: Qiara Media.
- Suratiningsih, Dewi & Lukotowati, Suci. 2020. *Strategi Komunikasi Dalam Diplomasi Kemanusiaan: Best Practice Dalam Isu Kemanusiaan Palestina*. Surabaya: Scopindo.
- Tosepu, Yusrin Ahmad. 2018. *Media Baru Dalam Komunikasi Politik (Komunikasi Politik 1 Dunia Virtual)*. Surabaya: CV Jakad Publisihing.
- Tuginem. 2018. *Otomatisasi Dan Tata Kelola Humas Dan Keprotokolan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Umar, Husein. 2001. *Strategic Management In Action*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Utama, Dio Alif. 2018. *Strategi Komunikasi Humas Dalam Meningkatkan Citra Pemerintah Kita Palembang*. Skripsi. Palembang: UIN Raden Fatah.
- Wardhana, Adhitya Artha. *Strategi Komunikasi Humas Pemkot Madiun Dalam Mensosialisasikan Program Kerja Pemerintah Melalui Media Sosial (Studi di PPID Dinas Kominfo Kota Madiun)*. 2020. Skripsi. Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Wijaya, Ida Suryani. 2015. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi dalam Kegiatan Pembangunan*. Jurnal Lentera. Vol. XVIII. No 1.
- [www.who.int](https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-vaksin-dikembangkan). 2021. Bagaimana Cara Vaksin Dikembangkan?. Diakses dari <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-vaksin-dikembangkan>.
- Zakariyah M. Askari, dkk. 2020. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research, and Development (R n D)*. Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah.
- Zed, Mestika. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Dokumentasi Wawancara

1. Wawancara dengan Narasumber Pak Bambang Kasubag Komunikasi



2. Wawancara dengan Narasumber Pak Bastiar selaku Kasubag Protokol



3. Wawancara dengan Narasumber Pak Parsito selaku Kasubag Dokumentasi



Dokumentasi Penelitian

1. Dokumentasi Rapat bersama Bupati Banyumas terkait program Vaksinasi Covid-19



2. Dokumentasi publikasi keliling massal dengan mobil dinas



3. Dokumentasi pelaksanaan vaksinasi melalui aplikasi pendaftaran online Vaberaya



4. Dokumentasi Audiensi terkait pelaksanaan vaksin dengan RRI Purwokerto

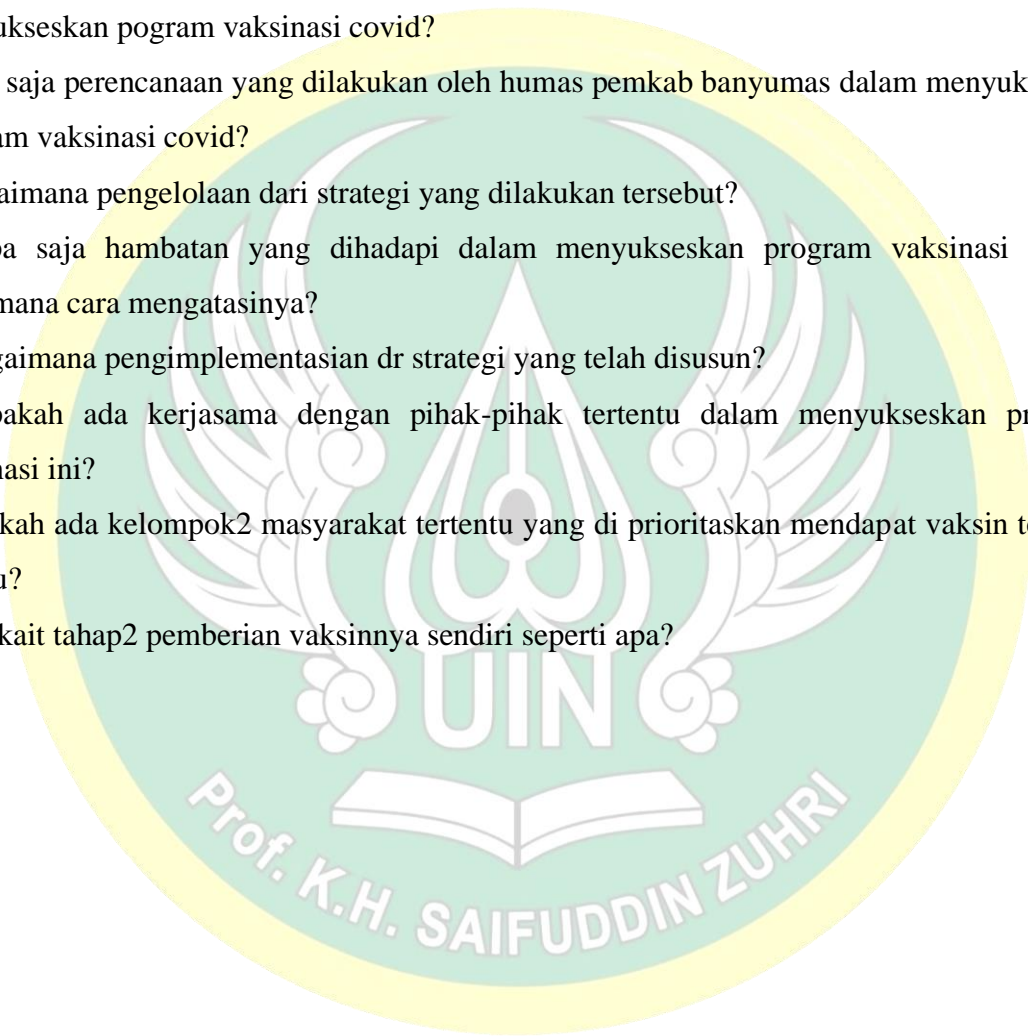


5. Dokumentasi pembuatan video guna publikas di akun Youtube Humas Pemkab Banyumas



Daftar Petanyaan Wawancara

1. Apa saja tugas humas pemkab banyumas dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat?
2. Media apa yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat? Dan mengapa memilih media tersebut?
2. Terkait vaksinasi, strategi seperti apa yang dilakukan oleh humas pemkab banyumas dalam menyukseskan pogram vaksinasi covid?
3. apa saja perencanaan yang dilakukan oleh humas pemkab banyumas dalam menyukseskan program vaksinasi covid?
4. Bagaimana pengelolaan dari strategi yang dilakukan tersebut?
5. Apa saja hambatan yang dihadapi dalam menyukseskan program vaksinasi covid? bagaimana cara mengatasinya?
6. Bagaimana pengimplementasian dr strategi yang telah disusun?
7. Apakah ada kerjasama dengan pihak-pihak tertentu dalam menyukseskan program vaksinasi ini?
- 8 Apakah ada kelompok2 masyarakat tertentu yang di prioritaskan mendapat vaksin terlebih dahulu?
9. Terkait tahap2 pemberian vaksinnya sendiri seperti apa?



Hasil Wawancara

Narasumber 1 : Pak Parsito, S.H selaku Kasubag Dokumentasi

1. Nek kita kan hanya memberikan informasi ya kepada masyarakat ya, artinya kalo perencanaan kita dalam konteks publikasi kepada masyarakat seperti itu, artinya kita menggunakan platform media sosial yang kita punya seperti itu, ya kita agar nanti informasi itu tersebar luaskan kepada masyarakat itu baik dari sisi pelaksanaan vaksinasi kemudian hal-hal yang terkait dengan vaksinasi seperti itu, agar masyarakat yang pertama kan ada sebagian masyarakat yang takut, itu kan kita informasikan itu aman, vaksin itu halal dan sebagainya, informasi seperti itu sih biasanya,
2. Kalo kita ya yang kita punya ya, artinya kita kan media sosial gitu ya, tapi kan ini nek sebenarnya kita sudah sangat kuat ya pak bupati kan sudah punya ig sendiri yang memang lebih banyak pengikutnya tapi kalo dari kita ya media sosial melalui facebook kemudian melalui ig, ee yang medsos itu lah, kemudian kita juga merilis ya, kita kan punya media partner ya artinya di beberapa media itu kan berelasi dengan kita, kita merilis informasi itu melalui media nanti temen2 media ikut mempublikasikan informasi tersebut, seperti itu,
3. Ya kalo di dunia medsos itu ya kadang-kadang namanya netizen ya banyak kontra juga. Tp dalam praktek dilapangan itu berbeda jauh artinya kalo dikita memberikan informasi d medsos itu kadang-kadang katakanlah masyarakat seakan-akan tidak setuju seperti itu, nih contoh kemarin beberapa hari kemarin terkait dengan vaksin misalnya ada yang mengatakan vaksin itu apa apa dan sebagainya kan seperti itu, tapi praktek dilapangan misalnya kita kan kemarin yang terakhir ini kan program vaksin itu kan melalui aplikasi vaberaya itu ya, itu kurang satu hari itu sudah langsung terdaftar 1.800 peserta, artinya kan animo masyarakat apa namanya antusiasme masyarakat untuk sehat ya dalam tanda kutip vaksin ini sendiri kan sebenarnya hanya untuk mengurangi dan sebagainya dan sebagainya itu kan tidak ada penjelasannya itu kan itu sangat tinggi seperti itu tidak seperti yang di medsos mungkin kan medsos sebenarnya hanya orang sedikit tapi yang mencemooh, mengecam, dan tidak percaya dan sebagainya, tapi praktek dilapangan sebenarnya masyarakat kita itu sangat mengikuti sangat melaksanakan patut terhadap kebijakan pemerintah seperti itu,
4. Kalo di medsos kan seakan kayak banyak banget gitu ya, kayaknya ya tapi praktek dilapangan juga enggak kan itu kan saya mencontohkan yang melalui aplikasi itu kan orang-orang kekinian semua walaupun termasuk orang tua tapi kan sudah millennial

gitu kan itu kan untuk yang kemarin contoh yang terakhir itu kan vaksin melalui aplikasi vaberaya kan kurang dari 1 hari jatah 1 800 langsung terpenuhi seperti itu, artinya kan antusiasme masyarakat bagus kan seperti itu ini termasuk yang kemarin digelar di Polres dan sebagainya itu melalui itu kan kalo Polres kan pendaftaran langsung jadi kemarin sempat ada kerumunan, kemarin Pak Bupati artinya kebijakannya itu melalui aplikasi, pendaftaran jadi orang itu mendaftar nanti sudah dapat jadwal, jadwalnya itu misalnya di Gor Satria jam berapa harus informasi itu sangat jelas jadi di sana itu sudah karena aplikasi yang sudah sangat ketika sebenarnya orang patuh itu ya kadang-kadang dikita ya orang Indonesia kan kadang-kadang kepingin gasik, harusnya misalnya jam 11 dia jam 10 sudah datang gitu tetep ada, tapi kemarin yang khusus untuk vaberaya ini sangat bagus artinya kedisiplinan masyarakat itu sangat terlihat sekali ternyata tuh kita bisa tertib bisa sehat. Itu kan informasi yang diberikan seperti itu

5. Kalo ini kan tugas fungsi dari petugas kesehatan, temen2 dinas kesehatan pasti mensosialisasikan itu, kemungkinan juga misalnya ada warga masyarakat yang memang tidak datang dan sebagainya itu kan ada jemput bola istilahnya dipuskesmas khusus untuk warga yang di atas 50 tahun karena program ini untuk vaksinasi kan yang didahulukan itu kan orang yang di atas 50 tahun dan/atau orang yang mempunyai aktivitas tinggi dilapangan misalnya dipejabat publik yang pelayanan itu kan kaya gitu, sekarang kan tahapan mulai kemarin kan sudah ke masyarakat umum tapi masih terbatas masih melalui aplikasi itu gitu, belum masuk ke desa. Yang masuk ke desa itu kan baru untuk masyarakat rentan di atas 50 tahun seperti itu.
6. Kalo informasi ya, ya nek di kita ya hambatannya masih ada satu dua orang kan walaupun kita kadangkala ada orang ini kan kita sudah bermainnya sekarang pake medsos ya artinya kan orang dianggapnya sudah memiliki hp tapi kan tetep ada saja warga masyarakat yang tanda kutip belum punya hp tapi sangat kecil sebenarnya, tapi itu kan dapet informasi kan dari orang sekitarnya seperti itu, itu pasti. Tapi secara umumnya sih untuk hambatan itu ya mungkin ada yang setelah dia mendapat informasi dari kita ya itu ketakutan sebenarnya, ketakutan bukan karena ketakutan vaksin, ketakutan disuntik dan sebagainya, itu kan edukasi itu yang penting. Maksudnya dari temen-temen, makanya itu ya mau divaksin itu kan temen2 dinas kesehatan kan sudah sangat jeli dalam arti memberikan edukasi itu tidak perlu takut dan sebagainya gitu tapi sebenarnya kalau sudah datang sih dia takut takut tidak takut kan sudah datang seperti itu, ketika diberi masukan pasti dia akan bisa menerima dengan baik gitu, sih.

7. Kalo dari laporan dinas kesehatan ya seperti kemarin dari petugas itu petugas publik yang terkait langsung dengan pelayanan itu ya informasi yang kami peroleh sudah hamper malah mendekati 100%. Sekarang ini malah complain itu masyarakat banyak menunggu kapan saya divaksin itu kan seperti itu, kan artinya ini keberhasilan semua lah terutama kalau vaksin kan tupoksinya di dinas kesehatan tapi sebagai pendukung itu kan walaupun secara teknisnya di dinas kesehatan kan pemkab tetep punya kewajiban untuk ikut mempublikasikan seperti itu
8. Tupoksi itu melekat ya, artinya di dinas kesehatan itu melaksanakan vaksinasi, tapi kita kan karna di kita di humas itu kan memberikan informasi pada masyarakat sejelas-jelasnya agar masyarakat paham seperti itu, kemudian didukung oleh temen2 media ya. Temen2 media itu kan banyak ya wartawan itu kan banyak berbagai media juga baik yang elektronik, cetak, online dan sebagainya itu saling mendukung ini tentunya juga keuntungan bagi kita, artinya semua lembaga, semua person itu mendukung, seperti itu seperti tadi saya sampaikan itu di medsos itu pasti ada orang-orang unik lah ya dimanapun, apapun, mengerjakan apapun, orang yang nyeleneh itu pasti ada
9. Iya, misalnya vaksinasi informasi vaksinasi terkait dengan yang dulu yang pertama itu kan untuk masyarakat yang 50 tahun, pejabat publik dan seperti itu nek sekarang sudah mulai massal tapi kan massal terbatas kan seperti itu memberikan informasi itu seperti itu
10. Kan targetnya nanti berapa bulan ke depan kan sudah harus sekian persen membuat kekebalan masyarakat itu kan targetnya harus 70% minimal , kan seperti itu, Kemarin Pak bupati kemarin untuk yang ini yang vaberaya ini kan 300 kan nanti kan akan ditingkatkan itu seharusnya itu 500 tergantung kan pasokan vaksin dari pemerintah pusat seperti itu sh
11. Pemkab banyumas, yang untuk menangani teknisnya itu dinas kominfo, klik aja, nanti ketika klik itu kan sudah muncul kan nik, trus nama, trus no hp itu kan memberikan informasi nomer hp aktif itu agar ketika nanti diberi informasi kapan diberangkatkan seperti itu, vaberaya ini khusus untuk warga banyumas yang berktp banyumas itu sudah tersinkron ya, nomor ktp itu kan pasti ya itu kan sudah otomatis menunjukkan itu warga banyumas seperti itu.

Narasumber 2 : Pak Bambang Agus Setiawan, S.Sos Selaku Kasubag Komunikasi Pimpinan

1. Kalo terkait dengan perencanaan artinya gini kalo konteknya tadi katakan yang disaya ya sambutan ataupun flayer ataupun spanduk kita tidak sih tidak ada rapat khusus Cuma kita apa yang kita konsep kita konsultasikan dulu ke pimpinan yang nanti dari situ ada koreksi, ada evaluasi ada masukan, tambahan, pengurangan, dan sebagainya nah itu bagian dari perencanaan artinya sebelum kita share ataupun kita publish ataupun kita majukan ke pimpinan yang terkait dengan sambutan itu sudah kita diskusikan di internal baik itu internal di subag ataupun dengan kepala bagian jadi bukan perencanaan dalam arti direncanakan secara khusus si engga Cuma apa yang mau kita share ke publik itu kita diskusikan dalam konteks tadi ada koreksi, ada evaluasi dari pimpinan. Meskipun tidak terlalu formil kita tidak konteksnya kaya spanduk katakan, spanduk yang sifatnya strategis saya harus ada persetujuan dari pak bupati jadi kita bertingkat dari kita, ke kabag, ke asisten, ke sekda, terus ke bupati. Kalo sudah disetujui nanti kita cetak banyak gitu ga serta merta tapi kalau yang sifatnya umum, regular itu kita cukup sampai pak kabag sudah kita siap cetak
2. Itu kan sebenarnya yang sektornya dinkominfo Cuma untuk materinya biasanya kita memang sudah di share katakana kominfo sudah menyiapkan materi secara umum artinya materinya tentang a b c d e f g gitu lah misalnya, nanti pengembangannya di masing-masing tapi substansinya dari itu, malah nanti masalah narasi dan sebagainya tergantung dari masing-masing perangkat daerah yang ditugaskan untuk menjadi petugas woro-woro
3. Kalo rapatnya sih ada, jadi rapatnya gini, di awal itu kan mau kegiatan itu ada rapat persiapan kegiatan woro-woro kan ya, Cuma biasanya tidak secara detail membahas tentang narasi Cuma substansinya nanti kalo ini ini ini terus kegiatannya tanggal segini pelasaannya ini plus dilakukan dalam rentan waktu sekian ada, Cuma tidak secara khusus membahas substansi, Cuma substansinya Cuma dikasih garis besarnya ini ini nanti dari kominfo yang menyusun itu
4. Iya, kan kita dalam satu rumah besar pemerintah daerah kabupaten banyumas, artinya kalo kita keluar kita tidak bicara kita humas, kita kominfo, kita dinkes, enggak. Kita pemerintah kabupaten banyumas, Cuma masing-masing sektor itu kan mempunyai tanggung jawab dan kewajiban jadi katakana kita ada tugas pokok fungsinya ini, dinkes ini, tapi ada pekerjaan yang lintas sektoral yang harus dikerjakan bersama-sama nah itu baru kita ketemu, nanti jalannya sudah dengan tugas pokok fungsi masing-masing, kan ginilah ada kegiatan upacara, ada rapat, rapatnya lintas sektoral, nanti setelah rapat ya sudah, satpol tugasnya apa, prokompim tugasnya apa, semuanya sesuai tupoksinya

masing-masing tapi rapat menyamakan persepsi listas sektoral, trus baru nanti kembali dari rapat kita sesuai dengan tugas masing-masing ataupun kalau ada tugas yang khusus itu bisa di tekankan dirapat seperti itu, katakana saya ada tugas khusus yang untuk apa gitu biasanya ditugaskan dirapat kalau tidak yaudah kita jalan saja ditugas masing-masing.

5. Pak bupati kan rutin rapat ya disitu ada langkah dan tindak lanjut dan sebagainya itu ya bagian dari evaluasi, khusus covid kalo yang secara formil tidak ada.
6. Jadi kita kan dibagi menjadi tiga bagian subag protokol, subag komunikasi pimpinan, sama dokumentasi pimpinan perlu diketahui di birokrasi itu kan terpanjang pada tugas pokok dan fungsi namanya. Jadi masing-masing subag itu dia dalam mengerjakan tugasnya sehari-hari itu ada yang tugas pokok yang menjadi pegangan untuk dia melakukan tugas sehari-hari
7. Jadi ketika berbicara mengenai vaksin, itu adalah program pemerintah pusat yang secara tegas di mintakan pada seluruh jajaran pemerintah termasuk pemerintah daerah untuk bisa menyukseskan vaksin itu. Terkait dengan tugas kami dikomunikasi pimpinan karena kami mengonsep sambutan bupati, spanduk dan sebagainya, flayer dan sebagainya kami dalam setiap sambutan bupati, wakil bupati, sekda, ketua TP PKK dan setiap ada kegiatan yang relevan dengan materi tentang vaksinasi pasti kami masukan, ketika ada undangan untuk beliau dan beliau diberi kesempatan untuk memberikan sambutan di teks sambutan itu saya sisipkan tentang vaksinasi, bagaimana masyarakat harus mendukung vaksinasi, kedua juga dari katakan kegiatan yang hanya mengundang birokrasi atau pemerinah daerah juga kami sisipkan untuk agar bisa menjadi contoh kepada masyarakat agar kita semua mendukung program vaksinasi tersebut sebagai salah satu upaya untuk menghentikan penyebaran virus covid-19.
8. Sebenarnya gini, kalo bicara vaksinasi itu kan sebenarnya itu masalah kesehatan dan sector untuk menangani vaksinasi adalah dinas kesehatan jadi program ini ada di dinas kesehatan, Cuma karena covid adalah masalah bersama jadi semua ini didorong untuk mendukung program vaksinasi, ini sesuai dengan apa namanya tugas dan pokok fungsi masing-masing jadi kalau terkait program rencana vaksinasi sendiri itu yang menghendel adalah dinas kesehatan, sementara kami mendorong masyarakat untuk bisa ikut berpartisipasi aktif dalam vaksinasi dan bagi mereka yang sudah dijadwal untuk vaksinasi, untuk bisa ikut vaksinasi. Itu mungkin di dinas lain juga seperti itu sesuai dengan kewenangan dan tugas pokok masing-masing, jadi kalau kami perencanaan vaksinasi sendiri tidak ada Cuma kami mendukung biar masyarakat bisa

menerima vaksinasi dan juga bisa mendukung vaksinasi termasuk juga kerja sama biar masyarakat tidak termakan hoax dimana kemarin ada banyak hoax tentang vaksin, dikatakan bahwa vaksin itu justru menimbulkan gangguan kesehatan dan sebagainya. Itu kami berusaha untuk itu lewat berbagai media yang kita ada

9. Sebenarnya gini kalau sampai detik ini yang kita tahu vaksinasi itu sebenarnya kendala utama justru di ketersediaan, masyarakat sekarang Alhamdulillah ya itu mungkin dari bagian dari tanda kutip kesuksesan dari bagaimana pemerintah, masyarakat, dan juga seluruh elemen dalam memberikan pencerahan tentang vaksin masyarakat justru malah banyak yang mendukung vaksin. Dengan kondisi pandemic ini ya mungkin sebagian udan bosen dan pengen cepet-cepet keluar kondisi seperti ini. Justru yang saya tau kayaknya justru itu jumlah vaksinnya yang kurang, ketika masyarakat sudah siap vaksinnya vaksinya juga kurang. Karena banyak hal vaksin itu kan bukan dari sini jadi kan kita juga sangat tergantung dari pihak lain seperti itu. Kalo dari masyarakat sendiri kayaknya tetep kontra pasti ada namanya kebijakan itu tidak mungkin bisa di terima oleh semua orang pasti ada yang tidak itu udah hukum alam jadi harus kita pahami itu tapi kayaknya dari yang pro dan kontra itu sekarang lebih kayak yang mendukung gitu
10. Ya kita itu, kita apa namanya kita analisis kita telaah ketika vaksin itu digulirkan awal-awal itu kan memang wah yang kontra luar biasa kalau di media massa atau di media sosial itu kan luar biasa ya kita ini kita cermati, kita tidak dalam konteks berhadapan ya, kita pahami, tapi kan orang tidak mau itu bukan semata-mata tidak mau kadang-kadang karena tidak tau yang sebenarnya kalau dalam konteks itu kita berarti tugas adalah bagaimana memberikan edukasi pada mereka, dijelaskan, ini seperti ini, seperti ini, seperti ini, itu caranya. Jadi ketika ada kendala dan sebagainya tugas pertama kita apapun itu tugas kita pertama adalah bagaimana menginfentarisir kendala itu seperti apa, permasalahannya seperti apa baru kita menyusun tindakan-tindakan ataupun rencana untuk menanggulangi permasalahan tersebut
11. Secara umum iya, karena apa namanya ketika kita buka vaksinasi juga banyak kok, bukan Cuma dibanyumas artinya di kita lihat kalau kemaren di Jakarta di bandung dan sebagainya antrian untuk vaksinasi itu luar biasa artinya mereka siap gitu, Cuma emang kita pahami juga tenaga kesehatan juga terbatas, proses vaksinasi itu butuh waktu butuh tenaga dari mereka jadi satu hari itu ya ada batasan maksimalnya, itu salah satu kendalanya, kalau kendala itu bukan pada masalah persepsi publik tapi itu masalah teknis di lapangan itu yang tahu dari dinas kesehatan selaku di sektornya. Kalau kita

kan bagian prokompim, kehumasan pemerintah itu kan bagaimana bisa membuat image ataupun persepsi masyarakat terhadap sesuatu. Lah itu sudah kita lakukan

12. Kalau sesuai dengan arahan dari pusat itu kan setau saya yang diutamakan itu adalah mereka yang bekerja untuk pelayanan publik, nakes dan sebagainya, mereka yang bekerja disektor itu, kedua setelah berjalannya waktu ditelaah bahwa presentasi mereka yang meninggal itu rata-rata mereka satu yang punya komorbid kedua yang berusia lebih lanjut, jadi kemarin kayaknya pak bupati lebih ke menyasar itu. Jadi banyak yang positif dari mereka yang masih muda dan kuat, itu rata-rata kesemuanya sama sangat tinggi jadi ga terlalu menimbulkan efek yang fatal jadi mungkin kebijakan diubah kearah bagaumana menyelamatkan nyawa mereka yang
Dalam kondisi usia lanjut dan mereka yang komorbid, seperti itu konsentrasi yang dilakukan jadi ada selain untuk yang mereka berhadapan dengan pelayanan publik yang mempunyai resiko rentan terkena penyakit corona itu makanya salah satu itu adalah dengan memvaksin yang berusia lanjut seperti itu.

Narasumber 3: Pak Bastiar selaku Kasubag Protokol

1. Sebenarnya kalo humas ke masyarakat penyampaian informasinya itu bisa melalui beberapa media sih, media cetak, media online, atau juga bisa secara langsung turun ke lapangan melalui woro-woro atau kita ke satu titik. Kalo vaksin kan ya, contohnya yang sudah berjalan kemarin ke pasar wage. Ini kan sudah mulai berjalan ya yang ke pusat-pusat keramaian itu vaksinasinya untuk mengejar percetakan vaksin itu sudah. Sekarang diperketat lagi pelayanan vaksinnnya yang ke desa-desa itu di tempatkan di balai desa. Mungkin nanti kemungkinan ya nanti bisa kalo setelah ini ada evaluasi kalo setelah ini masih belum maksimal kemarin sih dari pimpinan dari tim satgas itu ada kemungkinan nanti kearah yang door to door.
2. Sebenarnya itu sih sementara untuk saat ini untuk yang kontra blm ada. Mungkin itu kalo kemaren yang saya liat di berita di Jakarta atau mana itu kan katanya kalo ada yang menolak terkait tentang vaksin itu kan akan dikenai sanksi. Nah untuk di banyumas sendiri sih masih belum, jadi kita dari pemerintah kabupaten banyumas itu hanya tetep walaupun ada kontra itu tetep melaksanakan intinya himbauan kepada masyarakat untuk tetap melakukan vaksin nanti kan sementara, semoga sih dengan ini ga perlu ada sanksi masyarakat bisa sadar diri lah dengan kemauan sendiri mau melakukan vaksin

3. Jadi kalo sosialisasi yang lebih sering sih itu gak terjadwal rutin ya, tapi yang terjadwal rutin mungkin nanti pelaksanaan vaksin yang ini. Ini udah berjalan sih yang kemarin tiap hari target sekitar 100 yang dipusat keramaian itu mulai kemarin nanti pindah-pindah tempatnya yang jadwalnya itu dinkes mungkin yah yang kemarin jadwalnya saya kurang paham sih. Itu nanti berjalan terus yang rutin tapi kalo untuk sosialisasinya, himbauannya, tugasnya kita mungkin dari unsur mungkin dari satgas mungkin hanya sementara melalui media-media paling yang terjadwal itu woro-woro yang setiap Kamis setiap minggu yang keliling itu yang terjadwal rutin
4. Hambantannya ya akeh sing nyegel haha
5. Ya terus dengan memberikan edukasi, memberikan pengertian secara mungkin ya alon-alon lah cara wong banyumase, memberikan edukasi terus si, terus-terusan, continue. Yang penting dari satgas sendiri kan ga kasarannya ga merasakan capek lah. Capek ya capek lah Cuma kan memang karna untuk kepentingan masyarakat banyumas sendiri tetap harus dilaksanakan tetep terus-terusan melakukan edukasi, himbauan-himbauan
6. Ya mungkin dengan media-media itu ya secara lisan, maksudnya ga ada yang ya kasarane njaluk tulung lah, gitu. Njaluk tulung direwangi gitu Cuma hanya lego formalnya ga ada sih. Cuma karna mungkin sudah faktor kedekatan itu kan udah penak ketemu tiap hari kan relasi kan jadi minta tolong dibantu untuk mengedukasi mungkin bisa melalui media atau mungkin dilingkungan tempat tinggal. Kalo ASN kan di arahkan dihimbau untuk menghimbau lingkungan tempat tinggalnya untuk mau melakukan vaksin, terutama yang sekarang yang lagi dikejar kan untuk yang lansia .
7. Kalau dibilang berhasil, ini pribadi. Belum, untuk vaksin. Tetep sih ada progress progress tetep naik Cuma dikatakann berhasil itu ya jenenge wong anu r ana puasa sih haha kalo semuanya kalo sudah tervaksin semua itu baru menurut saya pribadi baru yang namanya berhasil. Selagi belum tervaksin semua sesuai target itu belum berhasil tp progress naik terus
8. Sementara saat ini yang dalam waktu dekat yang lansia itu sih, yang lansia. Semua lansia di kabupaten banyumas harus divaksin. Cuma kan baru berapa persen sih ya, aku ora apal kue datane, belum semua tervaksin masih banyak yang belum tervaksin yang lansia. Untuk saat ini yang lagi diutamakan itu lansia ya karena ya itu yang rentan sih, resikonya maksudnya kan parah jadi itu yang ditambahkan dulu walaupun sebenarnya vaksin itu kan tidak jaminan tapi paling tidak bisa mengurangi resiko

tertular sebenarnya itu sih kembali ke diri masing-masing sih mau menjaga diri masing-masing atau engga vaksin kan alat tok lah ngrewangi

